



2012

ANNUAL REPORT

LAPORAN TAHUNAN

Expanding Vision, Aligning Focus



P T I N T A N W I J A Y A I N T E R N A S I O N A L T B K

03 IKHTISAR DATA KEUANGAN | FINANCIAL HIGHLIGHTS

04 LAPORAN DEWAN KOMISARIS | BOARD OF COMMISSIONERS REPORT

06 LAPORAN DIREKSI | BOARD OF DIRECTORS REPORT

08 PROFILE PERSEROAN | COMPANY PROFILE

- A. Data Korporasi | Corporate Data
- B. Riwayat Singkat Perseroan | Brief History of Company
- C. Struktur Organisasi Perseroan | Organization Structure
- D. Visi dan Misi Perseroan | Vision and Mission of Company
- E. Profile Dewan Komisaris | Profile of Commissioners
- F. Profile Direksi | Profile of Directors
- G. Komposisi kepemilikan saham yg lebih dari 5 % | Composition of Shareholding Exceeding 5%
- H. Komisaris dan Direktur yg memiliki saham emiten | Commissioners and Directors Holding Shares of Issuers
- I. Kronologis pencatatan saham | Chronology of Listed Shares
- J. Lembaga penunjang | Supporting Institutions

14 ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN | MANAGEMENT AND ANALYSIS REVIEW

- A. Tinjauan Operasional | Review of Operations
- B. Analisa dan Tinjauan Keuangan | Financial Review and Analysis
- C. Kemampuan Membayar Hutang | Ability to Meet Debt Obligations
- D. Kolektibilitas Piutang | Collectability of Accounts Receivable
- E. Prospek Usaha | Business Prospects
- F. Target/Proyeksi yg ingin dicapai Perseroan tahun mendatang | Company's Target/Projection for Next Year
- G. Kinerja Pemasaran | Marketing Performance
- H. Kebijakan Dividen | Dividends Policy
- I. Realisasi Penggunaan Dana Hasil Emisi | Realization of Fund Proceeds Utilization

20 TATA KELOLA PERSEROAN | GOOD CORPORATE GOVERNANCE

- A. Dewan Komisaris dan Direksi | Board of Commissioners and Directors
- B. Komite Audit | Audit Committee
- C. Sekretaris Perseroan | Corporate Secretary
- D. System Pengendali Intern dan Pelaksanaan Pengawasan Intern | Internal Control System and Implementation of Audit
- E. Resiko / Kendala yang dihadapi Perseroan/Upaya-upaya untuk mengelola Resiko tersebut |
Risks/Constraints Faced by the Company/Endeavors to Manage Risks
- F. Sumber Daya Manusia | Human Resources
- G. Tanggung Jawab Sosial Perseroan | Corporate Social Responsibility
- H. Laporan Komite Audit | Report of Audit Committee

27 SURAT PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI ATAS KEBENARAN ISI LAPORAN TAHUNAN STATEMENT OF RESPONSIBILITY OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS ON THE ACCURACY OF THE CONTENTS OF THE ANNUAL REPORT

LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN YANG TELAH DIAUDIT | AUDITED ANNUAL FINANCIAL REPORT



THINGS TO DO

Perseroan tetap berupaya menerapkan system Tata kelola yang baik (*Good Corporate Governance*), dimana kami memprioritaskan untuk pencapaian efisiensi biaya semua bagian yang ada, agar terjalin kerjasama yang baik, saling mendukung dalam mewujudkan mata rantai aktifitas yang dinamis sehingga kemajuan perseroan sebagai tujuannya, akan dapat memberikan kontribusi kepada Bangsa dan Negara umumnya dan Para Pemegang Saham khususnya.

The Company continues to endeavor the implementation of and prioritize good corporate governance so as to achieve cost efficiency in all existing sections, to establish good cooperation and support in order to produce a dynamic chain of activities for the due advancement of the Company which will, in turn be able to contribute to the nation and country in general and the shareholders in particular.



IKHTISAR KEUANGAN

FINANCIAL HIGHLIGHTS

LABA RUGI	2010	2011	2012	PROFIT & LOSS
Penjualan / Pendapatan	48.5	50.3	64.6	Sales / Revenue
Laba Kotor	6.6	5.0	8.8	Gross Profit
Laba / Rugi sebelum pajak	(21.5)	(17.6)	4.6	Profit / Loss before tax
Laba / Rugi Bersih	(20.6)	(17.2)	4.4	Net Profit / Net loss
Jumlah Saham yang beredar (juta lembar)	181	181	181	Total Share Listed (in million shares)
Laba Per Saham	(114)	(95)	25	Earning Per Share
Modal Kerja Bersih	102.1	90.8	84.2	Net Working Capital
Jumlah Aktiva	134.0	125.2	132.3	Total Assets
Jumlah Kewajiban	5.5	13.9	16.5	Total Liabilities
Jumlah Modal Sendiri	128.5	111.3	115.7	Total Equities
Rasio Laba terhadap Jumlah Aktiva (%)	-	-	3	Return On Assets (%)
Rasio Laba terhadap Modal Sendiri (%)	-	-	4	Return On Equities (%)
Rasio Lancar	75.4	11.2	7.7	Current Ratio
Rasio Kewajiban terhadap Modal Sendiri (%)	4	12	14	Debt to Equity Ratio (%)
Rasio Kewajiban terhadap Jumlah Aktiva (%)	4	11	12	Debt to Total Assets Ratio (%)
Payout Ratio (%)	-	-	20	P/E Ratio

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS REPORT

Pada sepanjang tahun 2012 perekonomian dunia masih saja mengalami ketidakstabilan, sosial ekonomi, kesejahteraan, maupun pertumbuhan ekonomi pada beberapa negara terutama dibelahan benua Eropa, Amerika dan beberapa negara di Asia, menunjukkan kelesuan.

Kita bersyukur bahwa kondisi perekonomian dunia yang mungkin masih belum kondusif tersebut tidak berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia yang pada tahun 2012 tumbuh sekitar 6,3 %, walaupun Indonesia harus extra hati-hati dalam menyikapi perekonomian dunia yang masih suram dan bahkan mengkhawatirkan, agar tidak sampai berdampak negatif pada kondisi perekonomian nasional khususnya perkembangan negatif ekonomi Eropa seperti Spanyol, Turki dll.

Dalam konteks pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2012 yang tumbuh sekitar 6,3 %, Perseroan melihat adanya peluang yang begitu jelas akan adanya potensi pemasaran / penjualan formalin untuk berbagai keperluan industri maupun Urea Formaldehyde Resin di Pulau Jawa, maka pada pertengahan tahun 2012, Perseroan telah membeli sebidang tanah dengan luas 13.000 M2 di Kawasan Industri Terboyo Semarang untuk pabrik Urea Formaldehyde Resin.

Memindahkan dari Banjarmasin satu unit Pabrik Formaldehyde dengan kapasitas 200 MT / hari dan juga 3 unit Reactor Resin dengan kapasitas 150 MT / hari, semua ini diharapkan akan beroperasi sebelum akhir tahun 2013.

Sedangkan untuk meningkatkan export, perseroan pada tahun 2012 telah mengganti peralatan unit pemanas industry Powder Glue yang selama ini mempergunakan minyak solar sebagai sumber energinya, dan menggantinya dengan memakai peralatan yang mempergunakan batu bara atau disebut juga dengan mesin TOH (Thermal Oil Heater), tentu ini dalam rangka menekan biaya produksi, sehingga powder Glue yang dihasilkan mampu bersaing di pasar Internasional (Export).

Langkah-langkah kongkrit yang telah diambil oleh Direksi pada tahun 2012 dalam rangka memperbaiki kinerjanya sehingga kedepan perseroan akan lebih baik lagi untuk menggapai performan yang cukup baik sehingga para Pemegang Saham, Direksi, Komisaris, Karyawan dan Stake Holder lainnya akan mendapatkan manfaat yang jauh lebih baik.

Untuk itu Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh Anggota Direksi atas segala usahanya selama tahun 2012, termasuk penyajian Laporan Keuangan Perseroan meliputi Neraca, Ikhtisar Laba Rugi, Laporan Arus Kas, perubahan Ekuitas dan lain-lainnya dan telah diaudit oleh Akuntan Publik ' Hananta Budianto & Rekan, sehingga dengan pasti dapat mengetahui keadaan Perseroan PT. Intanwijaya Internasional Tbk tentunya untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 tersebut.

Setelah meneliti dan menelaah kebenaran dari laporan yang disajikan Direksi tersebut, kami dapat menyetujui dan sekaligus mengusulkan kepada Rapat Umum Pemegang Saham untuk mengesahkan Laporan Keuangan PT. Intanwijaya Internasional Tbk tahun 2012.

Throughout 2012, world economy remained unstable; social economy, welfare and economic growth in several countries especially in Europe, America and several countries in Asia were sluggish.

We are thankful that such world conditions which are not yet conducive have not had any adverse effect on Indonesia's economic growth in 2012 which reached 6.3%, although Indonesia must be very careful in addressing world economy which remains bleak and even grim so as to avoid any negative effects on the national economy especially with respect to negative economic growth in European countries such as Spain, Turkey, etc.

With respect to Indonesia's economic growth in 2012 which reached 6.3%, the Company sees obvious opportunities for potential sales/marketing of formalin for various industrial purposes as well as Urea Formaldehyde Resin in Java Island. Consequently in mid-2012, the Company purchased a plot of land covering an area of 13,000 m2 in Terboyo Industrial Estate, Semarang for its Urea Formaldehyde Resin plant.

One Formaldehyde plant with capacity of 200 MT/day and 3 Reactor Resin units with capacity of 150 MT/day are being moved from Banjarmasin and are expected to operate before the end of 2013.

Meanwhile to increase exports, the Company in 2012 replaced its heating unit for Powder Glue which had been using diesel oil as its energy source to equipment that utilizes coal or what is known as a TOH (Thermal Oil Heater). This, of course, is to reduce production costs so that such Powder Glue will be able to compete in the international market (export).

Concrete steps have been taken by the Board of Directors in 2012 to improve their performance which in turn will boost the Company's future performance so that the Shareholders, Directors, Commissioners, Employees and other Stakeholders will be able to obtain better benefits.

As such, the Board of Commissioners wish to thank all members of the Board of Directors for their efforts in 2012, including presentation of the Company's Financial Statements comprising of the Balance Sheet, Profit and Loss Summary, Cash Flow Report, change in Equity and other matters that have been audited by the public accountant's office of Hananta Budianto & Rekan, which clearly show the condition of PT. Intanwijaya Internasional Tbk for the book year ending 31 December 2012.

Following a review and analysis of the accuracy of the financial statements presented by the Board of Directors, we approve and further propose to the General Meeting of Shareholders to ratify the Financial Statements of PT. Intanwijaya Internasional Tbk for the year 2012.

PROSPEK USAHA

Untuk menambah atau meningkatkan volume penjualan ditahun mendatang (2013) cukup terbuka dalam hal ini bisa dilihat pada tahun 2012 terjadi kenaikan penjualan sebesar 14 milyar jika dibandingkan dengan tahun 2011, walaupun beban Pokok Penjualan juga mengalami kenaikan sebesar Rp. 10,4 milyar, sehingga pada tahun 2012 Perseroan mendapatkan laba usaha sebesar Rp. 4,4 Milyar. Perolehan laba ini menjadi spectacular jika dibandingkan dengan tahun buku 2011 dimana kerugian Perseroan sebesar Rp. 17 Milyar.

Dalam Rencana Kerja Jajaran Direksi, untuk tahun 2013, maka titik utama yang bisa ditingkatkan adalah export powder glue ke Manca Negara, dan juga peningkatan penjualan retail dalam negeri.

Sedangkan pengaruh pengadaan pemindahan Formalyn Plant akan dirasakan pada tahun 2014.

KOMITE-KOMITE

Perseroan memiliki Komite Audit yang terdiri dari Komisaris Independen sebagai Ketua Komite dan 2 orang sebagai anggota.

PERUBAHAN DEWAN KOMISARIS

Pada tahun 2012, Perseroan mengganti 1 orang Komisaris yaitu Bapak Marzuki Tanmizi yang diganti oleh Bapak Drs. Trenggono Nugroho sebagai Komisaris.

BUSINESS PROSPECTS

There is ample opportunity to increase or improve the sales volume next year (2013) as evidenced by the increase in sales in 2012 of Rp. 14 billion from 2011, even though cost of sales also increased by Rp. 10.4 billion in 2012 which resulted in the Company earning a business profit of Rp. 4.4 billion. Such profit is substantially spectacular when compared to the book year of 2011 where the Company suffered a total loss of Rp. 17 billion.

Pursuant to the Work Plan of the Board of Directors, for the year 2013, the main focus of improvement is the export of powder glue to various countries and the increase of domestic retail sales.

Meanwhile, the effects of the transfer of the formalin plant will only be evident in 2014.

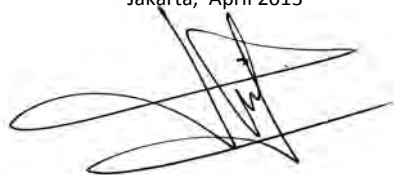
COMMITTEES

The Company has an Audit Committee comprising of the Independent Commissioner as Chairman of the Committee and 2 other committee members.

CHANGE IN THE BOARD OF COMMISSIONERS

In 2012, the Company replaced 1 Commissioner, i.e. Mr. Marzuki Tanmizi who is replaced by Drs. Trenggono Nugroho as Commissioner.

Jakarta, April 2013



Tamzil Tanmizi

Komisaris Utama / President Commissioner

LAPORAN DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS REPORT

Sebagaimana kita ketahui bahwa sepanjang tahun 2012, perekonomian dunia masih saja belum beranjak dari keterpurukan, terlebih dibelahan benua Eropa dan Amerika yang masih ditandai krisis moneter.

Keadaan ini jelas sangat mempengaruhi pertumbuhan atau perkembangan negara-negara berkembang, bahkan mungkin juga akan menurunkan performa negara-negara maju yang sebagian besar pendapatan negaranya berasal dari hasil Export dan transaksi dagang lainnya dari kedua Benua tersebut.

Krisis moneter dan perekonomian global ini harus disikapi lebih bijaksana oleh Pemerintah Indonesia, walaupun pada tahun 2012 pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 6,3 % namun bila lengah dan kurang bijaksana dan kurang hati-hati, maka bukan tidak mungkin Indonesia akan mengalami krisis seperti pada tahun 1998 dan 2008 lalu.

Dalam kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi yang membanggakan tersebut dan mudah-mudahan akan berlanjut dengan pertumbuhan yang positif pada tahun 2013, tentunya ada celah yang positif pula untuk industri glue (Formaldehyde dan Urea Formaldehyde Resin) untuk ikut berkembang atau bangkit kembali dari situasi yang memprihatinkan dalam beberapa tahun belakangan ini, terbukti dengan semakin berkembangnya industry Plywood. Block Board dan Particle Board di Pulau Jawa khususnya.

Dalam menyikapi trend ini, kami bergegas untuk segera mendirikan pabrik Formaldehyde dan Urea Formaldehyde Resin, yang berlokasi di Semarang, Jawa Tengah dengan kapasitas Formalin sekitar 5.000 MT/tahun atau 7.500 MT/Resin Liquid. Perseroan berharap bisa menjual di pulau Jawa 60% dari kapasitas terpasang.

Proyek ini kami harapkan selesai pada November 2013 dan produksi komersil mudah-mudahan pada bulan Desember 2013. Pada tahun 2012, Perseroan mencatat total penjualan ± 64 Milyar, sedangkan pada tahun 2011 sekitar 50 Milyar. Jadi ada kenaikan 14 Milyar atau 28%.

Kurs mata uang USD pada tahun 2012 sekitar Rp. 9.670,- /USD. Dengan kurs seperti ini memberikan keuntungan bagi perseroan karena perseroan memiliki Deposito dalam bentuk USD, sehingga selisih kurs kedalam rupiahnya positif.

Volume penjualan pada tahun 2012 dibandingkan dengan penjualan tahun 2011 dapat kami kemukakan sebagai berikut:

	2012 (%)	2011 (%)
1. Urea Formaldehyde Resin	87,64	89,43
2. UF Powder	1,46	1,21
3. Melamine Formaldehyde Resin	3,9	1,5
4. Formaldehyde	6,43	6,8
5. UF Hardener	0,28	0,29
6. Hexamine	-	0,38
7. One Step	0,29	0,37

KEBIJAKAN STRATEGIS

1. Dari perbandingan volume terjual diatas, jenis produksi apa yang diprioritaskan untuk tetap diproduksi agar perseroan mendapatkan laba yang diharapkan, tentunya dengan pendekatan efisiensi.

As we all know, throughout the year 2012, world economy remained sluggish especially in Europe and America which are still marked by the monetary crisis.

This has clearly affected growth or development in developing countries, and may have even caused a decline in the performance of advanced countries whose main revenue originate from export and other trade transactions from both continents.

The monetary crisis and global economy must be addressed prudently by the Indonesian government despite Indonesia's economic growth of 6.3% in 2012; however, if the Indonesian government becomes laxed, imprudent and careless, it would not be improbable for Indonesia to face another crisis similar to that of 1998 and 2008.

With respect to such impressive growth and which is hoped to continue as a positive growth in 2013, there are positive opportunities for the glue industry (Formaldehyde and Urea Formaldehyde Resin) to develop and revive from its sluggish condition in the last few years, as evidenced by the increasing growth of the Plywood, Block Board and Particle Board industries in Java Island specifically.

In response to such trend, we have hastened to construct a Formaldehyde and Urea Formaldehyde Resin plant in Semarang, Central Java which has a formalin capacity of 5,000 tons/year or 7,500 MT/resin liquid. The Company hopes to undertake sales in Java Island of 60% of its installed capacity.

We expect to complete this project in November 2013 and to commence commercial production in December 2013. In 2012, the Company recorded total sales of + Rp. 64 billion while in 2011 it was only around Rp. 50 billion. Thus, there has been an increase of Rp. 14 billion or 28%.

The USD exchange rate in 2012 was around Rp. 9,760.-/USD. Such exchange rate generated gains for the Company as the Company has Deposits in USD currency and thus resulted in a positive difference in foreign exchange into rupiah currency.

The sales volume of 2012 in comparison to 2011 is as show below:

STRATEGIC POLICIES

1. From the above comparison of the sales volume, determination of the type of products to be prioritized for production in order for the Company to earn expected profits will utilize the efficiency approach.

2. Untuk menekan harga bahan baku yang fluktuatif dan tidak menyulitkan cash flow, Perseroan melakukan pembelian secara cash dan kredit sampai dengan 2 (dua) bulan.
3. Tata kelola perseroan berjalan dengan baik, transparan dan Akuntabel agar tercipta efisiensi disegala bidang.

PROSPEK USAHA

Melihat trend usaha yang mulai menggeliat, seiring dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang menyentuh angka 6,3% serta melihat pada jalur pertumbuhan industri perkayuan yang begitu pesat di Pulau Jawa, maka perseroan telah merealisasikan upaya penurunan biaya produksi Powder Glue atau UFP secara signifikan sehingga diharapkan akan mampu bersaing di Pasar Export, tinggal mencari pengguna tanpa melalui perantara. Sementara itu dalam mengantisipasi kebutuhan Formalin dan Urea formaldehyde Resin di Pulau Jawa, Perseroan segera merealisasikan pabrik Formalin dan Urea Formaldehyde Resin di Semarang, Jawa Tengah yang diharapkan selesai dan mulai memproduksi sekitar bulan November 2013 mendatang. Dengan demikian sangat diharapkan pada tahun 2013, dampak usaha perseroan akan semakin cerah dan memberikan manfaat yang nyata bagi Para Pemegang Saham, Negara, Karyawan dan Bagi Pengurus Perseroan.

PENERAPAN TATA KELOLA PERSEROAN YANG BAIK

Perseroan tetap berupaya menerapkan system Tata Kelola Yang Baik (Good Corporate Governance), dimana kami memprioritaskan untuk pencapaian efisiensi biaya di semua bagian yang ada, agar terjalin kerjasama yang baik, saling mendukung dalam mewujudkan mata rantai aktifitas yang dinamis sehingga kemajuan perseroan sebagai tujuannya, akan dapat memberikan kontribusi kepada Bangsa dan Negara umumnya dan Para Pemegang Saham khususnya.

Perubahan Direksi :

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan pada bulan Juni 2012, diputuskan untuk merubah / mengganti Susunan Direksi menjadi sebagai berikut :

1. Direktur Utama : Bapak Ong Triyono, SE
Diganti oleh : Bapak Recsonlye Sitorus, MBA
2. Direktur : Bapak Drs. Trenggono Nugroho
Menjadi Komisaris Perseroan menggantikan posisi Bapak Marzuki Tanmizi yang menjalani masa pensiun.

2. In order to reduce raw material prices which are fluctuative and disruptive to the Company's cash flow, purchases are made in cash and on credit of up to 2 (two) months.
3. Corporate governance is duly carried out, transparent and accountable so as to create efficiency in all fields.

BUSINESS PROSPECTS

With due regard to growing trends and in line with Indonesia's economic growth which has reached 6.3%, and with due observance to the rapid growth of the timber industry in Java Island, the Company has realized its endeavor to significantly decrease production costs of Powder Glue or UFP and it is expected that such UFP products will be able to compete in the export market. Nevertheless, the Company still needs to seek users without the services of an intermediary. Meanwhile, in anticipation of the demand for Formalin and Urea Formaldehyde Resin in Java Island, the Company will promptly construct its Formalin and Urea Formaldehyde Resin plant in Semarang, Central Java which is expected to be completed and commence production in November 2013. Thus, it is expected that in 2013, the Company will have brighter prospects which will provide actual benefits to the Shareholders, Nation, Employees and Management of the Company.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

The Company continues to endeavor the implementation of and prioritize good corporate governance so as to achieve cost efficiency in all existing sections, to establish good cooperation and support in order to produce a dynamic chain of activities for the due advancement of the Company which will, in turn be able to contribute to the nation and country in general and the shareholders in particular.

Change in the Board of Directors:

Pursuant to the General Meeting of Shareholders convened in June 2012, it has been resolved to change the composition of the Board of Directors as follows:

1. President Director : Mr. Ong Triyono, SE
Replaced by : Mr. Recsonlye Sitorus, MBA
2. Director : Drs. Trenggono Nugroho
To be appointed as Commissioner of the Company replacing Mr. Marzuki Tanmizi who has retired.

Jakarta, April 2013


Recsonlye Sitorus, MBA
Direktur Utama / President Director

PROFIL PERSEROAN

COMPANY PROFILE

A. DATA KORPORASI

Perseroan dikelola oleh Direksi dibawah pengawasan Dewan Komisaris, yang anggota-anggotanya diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham. Adapun susunan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi, adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris		Board of Commissioners
Komisaris Utama	Tamzil Tanmizi	President Commissioner
Komisaris	Drs. Trenggono Nugroho	Commissioner
Komisaris	I Nyoman Sudjana	Commissioner
Direksi		Board of Directors
Direktur Utama	Recsonlye Sitorus, MBA	President Director
Direktur	Tazran Tanmizi	Director
Direktur	David Bingei	Director

Domisili Usaha

Kantor Pusat Perseroan berada di Wisma IWI Lt. 5 Jalan Perjuangan Jalur Lambat Tomang Tol Kebon Jeruk, Jakarta Barat.

Perseroan memiliki pabrik yang terletak di Jalan Trisakti (Komplek UKA) kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan diatas tanah seluas 5,6 Ha. Dimana secara geografis ada pada posisi yang strategis karena terletak dikawasan sektor industri perkayuan berdekatan dengan pelabuhan kota Banjarmasin dan berada ditepi sungai Martapura.

A. CORPORATE DATA

The Company is managed by a Board of Directors under supervision of the Board of Commissioners, whose members are appointed by a General Meeting of Shareholders. The composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors are as follows :

Business Domicile

The Company's head office is located at Wisma IWI 5th Floor, Jalan Perjuangan Jalur Lambat Tomang Tol, Kebon Jeruk, West Jakarta.

The Company holds possession of a factory located at Jalan Trisakti (UKA Complex) in Banjarmasin, South Kalimantan on a plot of land covering on area of 5.6 Ha. Which strategically located in the timber industry sector close to the port of Banjarmasin and lies on the side of the Martapura river.



B. RIWAYAT SINGKAT PERSEROAN

Perseroan Terbatas PT. Intan Wijaya Chemical Industry Tbk didirikan pada tanggal 14 November 1981 berdasarkan akta Nomor : 64 Tertanggal 14 November 1981 dihadapan Joni Frederik Berthold Tumbelaka Sinjal, Notaris di Jakarta yang disahkan oleh Menteri Kehakiman dengan surat keputusan No. C2-3185 HT.01.01 TH.82 Tanggal 24 Desember 1982 dan telah didaftarkan pada Panitia Pengadilan Negeri Banjarmasin (Kalimantan Selatan) dengan Nomor : 53/1983/PF Tertanggal 22 Pebruari 1983 serta dimuat dalam Berita Negara Republik Indonesia dengan Nomor : 40/1990 tanggal 18 Mei 1990 tambah No. 1829/1990. Perseroan didirikan dalam rangka Undang-undang No. 6/1968 Jo Undang-undang No. 12/1970 tentang penanaman Modal Dalam Negeri.

B. COMPANY HISTORY

The limited liability company PT. Intan Wijaya Chemical Industry Tbk was established on 14 November 1981 by virtue of Deed Number : 64 Dated 14 November 1981 passed before Joni Frederik Berthold Tumbelaka Sinjal, Notary in Jakarta and which has been ratified by the Minister of Justice by virtue of its decision letter No. C2 - 3185 HT.01.01.TH. 62 Dated 24 December 1982 and registered with the Register of the District Court of Banjarmasin (South Kalimantan) under Number : 53/1983/PF Dated 22 February 1983 and further published in the State Gazette of the Republic of Indonesia Number: 40/1990 dated 18 May 1990 Supplement No. 1829/1990. The Company is established in the framework of Law No. 6/1968 in conjunction with Law No. 12/1970 concerning Domestic Capital Investment.

Dan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Nomor 50 Tertanggal 21 Juni 2000 yang dibuat dihadapan Siti Pertiwi Henny Singgih, SH. Notaris di Jakarta atas perubahan nama Perseroan menjadi PT. Intanwijaya Internasional Tbk. dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor :C - 21257HT.01.04 Th. 2000 Tertanggal 25 September 2000.

Perseroan telah berproduksi komersil sejak tahun 1987 dan telah mencatatkan sahamnya di Pasar Modal pada tanggal 24 Juli 1990 dengan jumlah saham yang dikeluarkan saat ini adalah sebesar 181.035.556 lembar saham.

Bidang usaha perseroan adalah Industri Formaldehide dan Formaldehide Resin dengan kapasitas sebesar 146.000 metrik ton per tahun berupa cair/ liquid serta 7.000 metrik ton per tahun berupa bubuk.

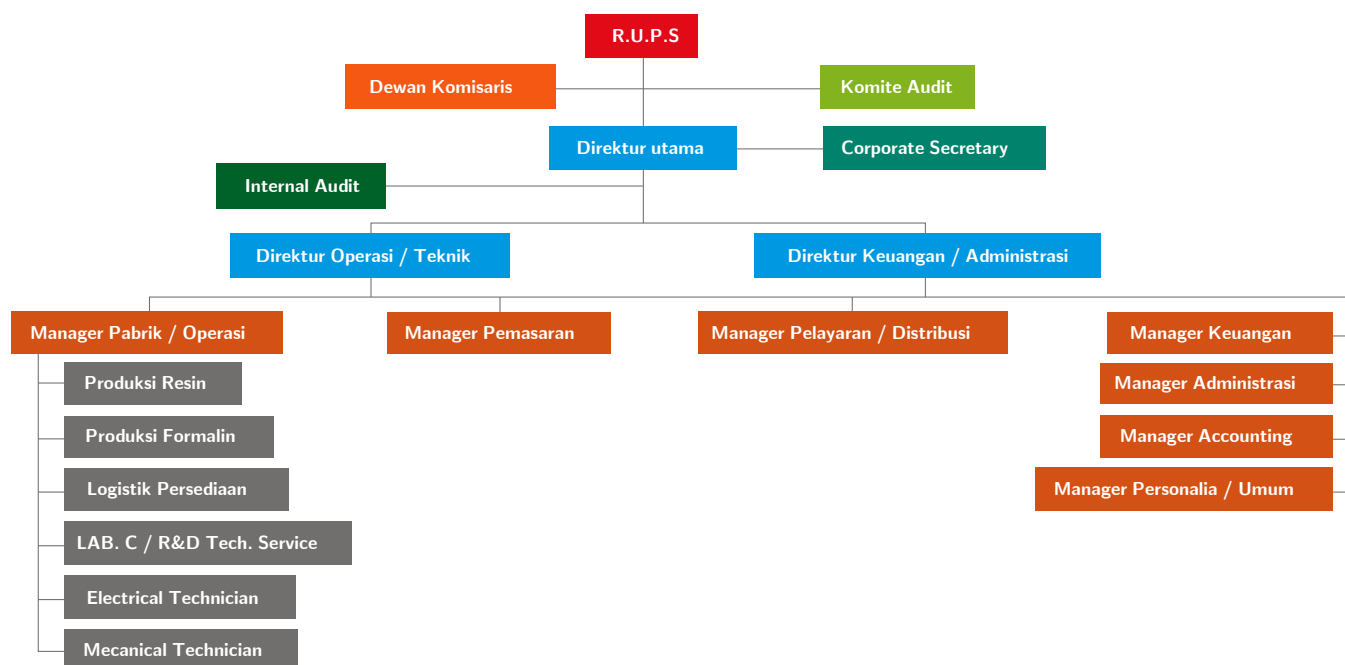
Pursuant to the Deed of Statement of Resolution Number 50 dated 21 June 2000 passed before Siti Pertiwi Henny Singgih, SH., Notary in Jakarta, the name of the Company has been changed to PT. Intanwijaya Internasional Tbk., which has been further ratified by the Minister of Law and Regulations of the Republic of Indonesia by virtue of Decision Number C - 21257 HT.01.04 Th. 2000 dated 25 September 2000.

The Company commenced commercial production in 1987 and enlisted its shares with the Stock Exchange on 24 July 1990; currently, the total amount of issued shares of the Company is 181.035.556 shares.

The Company is engaged in the Formaldehyde and Formaldehyde Resin industry with capacity of 146.000 metric tons per year in liquid forms and also 7.000 tons per year in powder.

C. STRUKTUR ORGANISASI PERSEROAN

C. ORGANIZATION STRUCTURE



D. VISI DAN MISI PERSEROAN

D. VISION AND MISSION OF COMPANY

- Memberikan hasil yang sebaik-baiknya kepada para Pemegang Saham
- Memberikan yang terbaik bagi Negara, Masyarakat dan Lingkungan
- Memberikan kepuasan yang tinggi kepada para pelanggan
- Memberikan perhatian kepada peningkatan kehidupan para pekerja

- To yield the best results for all shareholders
- To give the best to the country, society and environment
- To give prime satisfaction to customers
- To give more attention to the improvement of employee's welfare

PROFIL PERSEROAN

COMPANY PROFILE

E. PROFIL DEWAN KOMISARIS / PROFILE OF COMMISSIONERS



Tamzil Tanmizi (58 tahun), Komisaris Utama/President Commissioner

Warga Negara Indonesia. Sebelum menjabat Direktur PT. Cipta Jaya Andalas Timber Medan pada tahun 1978 hingga 1981, pernah mengikuti pendidikan Pimpinan Perusahaan. Dari tahun 1982 hingga tahun 1986 berwiraswasta dalam bidang ekspedisi. Tahun 1983 hingga Juni 2002 menjadi Komisaris PT. Intanwijaya Internasional Tbk. Pada bulan Juni 2002 diangkat menjadi Komisaris Utama PT. Intanwijaya Internasional Tbk.

Indonesian citizen, Prior to holding the position of Director of PT. Cipta Jaya Andalas Timber, Medan. He undertook the Company Leadership Program from 1978 to 1981. From 1982 to 1986, he ran an expedition business. In 1983 he was appointed as Commissioner of PT. Intanwijaya Internasional Tbk until June 2002. Where he was further appointed as President Commissioner of PT. Intanwijaya Internasional Tbk.



Drs. Trenggono Nugroho (60 Tahun), Komisaris / Commissioner

Warga Negara Indonesia, Menyelesaikan pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Parahyangan Bandung pada tahun 1980, Awal karirnya dimulai di PT. United Tractors Jakarta sebagai Administrasi dari tahun 1980 sampai dengan tahun 1984. Tahun 1984 sampai dengan 1988 menjabat sebagai General Manager di PT. Antang Group Banjarmasin. Tahun 1989 sampai dengan tahun 1993 menjabat sebagai Manager di PT. Abadi Profita Sekawan Banjarmasin. Kemudian tahun 1994 sampai dengan Desember 1997 menjabat Branch Manager PT. Dharmawood Agung Industry, Samarinda. Tahun 1997 sampai dengan tahun 2007 menjabat sebagai General Manager PT. Intanwijaya Internasional Tbk, Tahun 2007 sampai dengan tahun 2012 menjadi Direktur PT. Intanwijaya Internasional Tbk dan pada bulan Juni 2012 diangkat menjadi Komisaris PT. Intanwijaya Internasional Tbk.

Indonesian citizen, he completed his study at Economy Faculty Parahyangan University Bandung in 1980. From 1980 to 1984, he began his career as Administrator at PT. United Tractors Jakarta. Then, in 1984 to 1988 as a General Manager at PT. Antang Group Banjarmasin. In 1980 to 1993 as Director at Abadi Provita Sekawan, Banjarmasin. In 1994 until December 1997 as Branch Manager at PT. Dharwood Agung Industry, Samarinda. Since December 1997 as General Manager at PT. Intanwijaya Internasional Tbk. And in June 2007 he was as Director PT. Intanwijaya Internasional Tbk. In June 2012 he was further appointed as Commissioner PT. Intanwijaya Internasional Tbk.



I Nyoman Sudjana (67 tahun), Komisaris / Commissioner

Warga Negara Indonesia, Awal kariernya dimulai pada PT. Bank Nusantara Kantor Pusat, Jakarta sejak tahun 1966 sampai dengan tahun 1973 yaitu sebagai Pj. Kepala Bagian Kredit dan terakhir menjadi Kepala Bagian Pembukuan. Dari tahun 1974 s/d tahun 1977 menjadi Account Supervisor pada PT. Kayu Papa Enterprises, perusahaan joint venture antara Indonesia dan Itali yang bergerak dibidang Logging & Sawmill. Kemudian sejak tahun 1977 s/d 1979 bekerja pada PT. Kazanah sebagai Account Manager. Bekerja di PT. Trakindo Utama cab. Pontianak dari tahun 1977 s/d 2001 dengan jabatan terakhir Branch Accountant. Dan sejak Juli 2002 s/d sekarang bekerja sebagai Finance Manager di CV. Multi Computer. Dan sejak September 2005 bergabung dengan PT. Intanwijaya Internasional Tbk dan menjabat sebagai Komisaris PT. Intanwijaya Internasional Tbk.

Indonesian Citizen, he began his career at the head office of PT. Bank Nusantara, Jakarta from 1966 to 1973, as the Acting Head of the Credit Section. His last position was the Head of the Accounting Section, from 1974 to 1977, he was the Account Supervisor at PT. Kayu Papa Enterprises, a joint venture between Indonesia and Italy, engaged in logging and sawmill-based operations. Further, from 1977 to 1979, he worked for PT. Kazanah as the Account Manager, for PT. Trakindo Utama Pontianak branch from 1977 until 2001, his last position being a Branch Office Accountant; and from July 2002, for CV Multi Computer as the Finance Manager, Joined PT. Intanwijaya Internasional Tbk since September 2005, and appointed as a Commissioner PT. Intanwijaya Internasional Tbk.

F. PROFILE DIREKSI / PROFILE OF DIRECTORS



Recsonlye Sitorus, MBA (58 tahun), Direktur Utama / President Director

Warga Negara Indonesia. Awal kariernya dimulai dari tahun 1976 sebagai Junior Akuntan di PT. Kayan River Timber Product sampai tahun 1978. Setelah bekerja selama 7 tahun di beberapa perusahaan asing dan perusahaan dalam negeri, pada tahun 1985 diangkat sebagai Finance & Administration Manager PT. Abdi Bara Baja dan kemudian melanjutkan pendidikan di Philipina untuk menyelesaikan pendidikan Master dibidang bisnis. Akhirnya pada tahun 1987 bergabung dengan PT. Intan Wijaya Chemical Industry sebagai Finance Manager dan Tahun 1990 diangkat sebagai Direktur sampai dengan tahun 2005. Sejak tahun 2005 berwiraswasta dengan mendirikan PT. Super Chemie Indonesia yang bergerak dalam perdagangan kimia, mendirikan usaha kontraktor dengan nama PT. Super Kontruksi Indonesia dan juga mendirikan pabrik pupuk organik dan pupuk majemuk dimana Beliau sebagai pemilik dan Direktur Utama. Pada tahun 2012 bergabung kembali dengan PT. Intanwijaya Internasional Tbk sebagai Direktur Utama.

Indonesian citizen. Started his career in 1976 as a Junior Accountant at PT. Kayan River Timber Product until 1978. After working for 7 years in various foreign and domestic companies, in 1985 he was appointed as Finance & Administration Manager of PT. Abdi Bara Baja and thereafter he continued his education in the Philippines to complete his degree in Masters of Business Administration. In 1987, he finally joined PT. Intan Wijaya Chemical Industry as Finance Manager and in 1980 he was promoted to Director until 2005. In 2005, he set up his own company PT. Super Chemie Indonesia which is engaged in chemical trading, formed his own construction company PT. Super Konstruksi Indonesia, and also established his own organic and compound fertilizer plant in which he is owner and President Director. In 2012, he rejoined PT. Intanwijaya Internasional Tbk as President Director.



Tazran Tanmizi (54 tahun), Direktur / Director

Warga Negara Indonesia, Pendidikan formal terakhir didapat di Amerika pada Art Center College of Design jurusan Industrial Design. Dari tahun 1982 hingga tahun 1985, membuka usaha Disain di Singapura. Dan menjabat sebagai Managing Director Eastern Continental Trading Pte, Ltd di Singapura. Pada tahun 1985 mengikuti training Formaldehyde & Resin Process di perusahaan Perstorp Swedia dan Foresa, Spanyol. Bergabung dengan PT. Intanwijaya Internasional Tbk sejak tahun 1985 dengan jabatan terakhir sebagai Direktur PT. Intanwijaya Internasional Tbk.

Indonesian citizen, Completed his formal education in the United States of the Art Center College of Design majoring in Industrial Design. From 1982 to 1985 he opened a business in Industrial Design in Singapore and also served as Managing Director of Eastern Continental Trading, Pte, Ltd in Singapore. In 1985, he underwent training in Formaldehyde & Resin Process of Perstorp Corporation, Sweden and Foresa Spain. Joined PT. Intanwijaya Internasional Tbk since 1985, and the last as Director PT. Intanwijaya Internasional Tbk.



David Bingei (59 Tahun), Direktur / Director

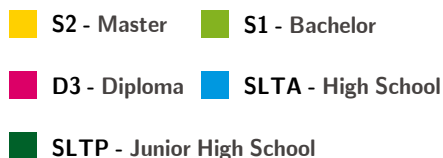
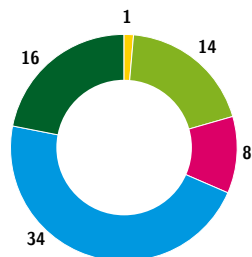
Warga negara Indonesia, lulusan dari London Business School, London dan mendapatkan gelar Master Manajemen. meraih gelar CF, kualifikasi keuangan perusahaan yang diberikan oleh Institute of Chartered Accountant - Inggris dan Wales, dan merupakan penasehat lisensi reksa dana (sudah sesuai kualifikasi dari BEI). Sebagai seorang eksekutif bisnis, berpengalaman dan berprestasi selama 23 tahun dalam menjalankan peran eksekutif dan peran strategisnya di bidang keuangan, proyek keuangan, merger & akuisisi, utang pasar modal, dan jasa konsultasi bisnis di lingkungan pasar yang berkembang. Saat ini, menjabat sebagai Direktur di FIDELITAS MODAL Pte. Ltd, sebuah perusahaan penasehat investasi yang berbasis di Singapura. Beberapa posisi strategis yang telah dicapainya dalam menunjukan kompetensi eksekutorial adalah sebagai berikut: menjabat sebagai SVP dan Kepala Finance dan Corporate ("financial engineering") di Rabobank International (Bank Investasi rate AAA+ oleh S&P. Sebelumnya, menjabat sebagai Kepala "Debt Capital Market" di Bank ABN AMRO, dimana bank yang mempelopori pembentukan bisnis "underwriting" hutang di Indonesia. Di bank yang sama, pernah mengepalai Divisi Keuangan, yang mengawasi sekuritisasi, pembiayaan proyek & "trade" keuangan - ECA. Dan sejak Juni 2011 diangkat sebagai Direktur PT. Intanwijaya Internasional Tbk.

Indonesian citizen, he graduated from London Business School, London with a Master in management. He holds a CF title, a corporate finance qualification granted by the Institute of Chartered Accountant - England and Wales and is a licensed mutual funds advisor (qualified by ISX). A seasoned business executive, David's records of accomplishment spanning 23 years have included key strategic and executive roles in structured finance, project finance, Mergers & Acquisitions, debt capital markets, and business advisory services in emerging market environments. David is also a managing director of FIDELITAS CAPITAL Pte. Ltd, a Singapore based investment advisory firm. His executorial competence is attained from years in strategic positions i.e. he was SVP and Head of Corporate & Structured Finance (financial engineering) for Rabobank International, a AAA+ rated investment bank by S&P. Prior to that, he was head of Debt Capital Market at ABN AMRO Bank who spearheaded the establishment of debt underwriting business in Indonesia. At the same bank, he co-headed the Structured Finance Division overseeing securitization, project finance & trade finance-ECA, And in June 2011 He was further appointed as Director PT. Intanwijaya Internasional Tbk.

PROFIL PERSEROAN

COMPANY PROFILE

G. JUMLAH KARYAWAN DAN TINGKAT PENDIDIKAN



G. TOTAL EMPLOYEES AND EDUCATION BACKGROUND

H. INFORMASI PEMEGANG SAHAM

Komposisi kepemilikan saham yg lebih dari 5 %

Nama / Name	Jumlah Saham / Total Share	%
Marzuki Tanmizi	15.005.707	8,29
Syamsinar Ngaisah	37.660.000	20,8
Tazran Tanmizi	15.169.776	8,38
Robert Tanmizi	16.175.506	8,93

H. SHAREHOLDERS INFORMATION

Composition of shareholding exceeding 5%

Komisaris dan Direksi yang memiliki Saham Perseroan adalah:

Jabatan / Job Level	Nama / Name	Jumlah Saham / Total Share	%
Komisaris	-	-	-
Direksi	Tazran Tanmizi	15.169.776	8,38

Comissioners and Directors holding shares in the Company are:

Komposisi Pemegang Saham menurut Kepemilikan

Composition of Shareholders According to Shareholding

Status Pemilik / Status Owner	Jumlah / Total		
	Jumlah Pemegang Saham / Number of Share	Jumlah Saham / Total Share	%
Pemodal Nasional National Investor			
1. Perorangan Indonesia Local Investor	1.296	176.446.173	97,46
1. Perseroan Terbatas Limited Company	100	2.261.501	1,25
2. Asuransi Insurance	-	-	-
3. Yayasan Dana Pensiun Retirement Fund Institution	-	-	-
4. Lain-lain Others	-	-	-
SUB TOTAL	1.396	178.707.674	98,71
Pemodal Asing Foreign Investor			
1. Perorangan Asing Foreigner's	31	952.433	0,53
2. Badan Usaha Asing Foreign Company	24	1.375.449	0,76
SUB. TOTAL	55	2.327.882	1,29
TOTAL	1.451	181.035.556	100

Harga Saham

Berikut adalah perkembangan harga saham selama tahun 2011 dan 2012:

Share Price

Following are the share prices during 2011 and 2012:

Periode Period	Harga Saham Share Price						Transaksi Transaction	
	Tertinggi Highest		Terendah Lowest		Penutup Closing		Volume Saham (Lembar) Volume of Share (Unit)	
Kuartal Quartal	2012	2011	2012	2011	2012	2011	2012	2011
1	250	440	200	225	220	245	6,308,500	762,986,500
2	285	285	210	240	190	260	123,181,500	59,178,000
3	280	295	194	195	240	205	134,236,500	33,535,500
4	270	240	240	190	245	210	17,181,000	6,122,000

I. KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM**I. CHRONOLOGY OF LISTED SHARES**

Tahun Year	Keterangan Description	Saham Bertambah Additional Share	Nilai Nominal Share Price	Lembar Saham Share	Nilai Rupiah (000) Value IDR
1990	Jumlah Saham saat penawaran perdana Number of shares IPO	-	1,000	22,000,000	22,000,000
1992	Saham Bonus Ratio 1:1 Bonus Share Ratio 1:1	22,000,000	1,000	44,000,000	44,000,000
1998	Dilakukan Stock Split Stock Split	44,000,000	5,00	88,000,000	44,000,000
1998	Dibagikan Saham Bonus, Ratio 20:3 Distribute Bonus Share, Ratio 20:3	13,200,000	5,00	101,200,000	50,600,000
2001	Dibagikan Saham Bonus dan Dividen Saham, Ratio 4:1 Distribute Bonus Share and Dividend, Ratio 4:1	25,300,000	5,00	126,500,000	63,250,000
2002	Dibagikan Saham Bonus 12:1, Dividen Saham 4:1 Distribute Bonus Share 12:1, Share Dividend 4:1	42,166,667	5,00	168,666,667	84,333,334
2004	Dibagikan Saham Bonus 25:1 Distribute Bonus Share 25:1 dan Dividend Saham 30:1 and Share Dividend 30:1	6,746,667	5,00	175,413,334	87,706,667
		5,622,222	5,00	181,035,556	90,517,778

J. LEMBAGA-LEMBAGA PENUNJANG PERSEROAN**J. SUPPORTING INSTITUTIONS**

1. Bank	2. BAE	3. Auditor
Bank Artha Graha Cab. Sawah Besar Jakarta Bank BNI Cab. Utama Daan Mogot Jakarta	PT. EDI Indonesia Wisma SMR, 10TH Floor Jl. Yos Sudarso Kav.89 Jakarta 14350	Hananta Budianto & Rekan Jl. Wijaya 2 - 78 Kebayoran Baru Jakarta 12160

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT AND ANALYSIS REVIEW

A. TINJAUAN OPERASIONAL

- a. Perseroan pada tahun 2012 tetap memproduksi Formaldehyde (Formalin) sebagai bahan baku Urea Formaldehyde Resin serta Urea Formaldehyde Powder (UFP) dengan kapasitas masing-masing sebesar :
- Formaldehyde 10.400 ton
 - Urea Formaldehyde Resin (liquid) 14.207 ton
 - Urea Formaldehyde Powder 354 ton

Jumlah tersebut masih dibawah kapasitas terpasang, mengingat pemasarannya yang memang banyak berkurang seiring dengan sangat menyusutnya Industry Plywood, Block Board dan Particle Board.

Untuk tahun 2013 perseroan akan menambah jumlah produksi Formaldehyde dan Urea Formaldehyde Resin (liquid) di Jawa Tengah sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas produksi dan pemasaran, mengingat industry plywood, block board sudah beberapa tahun sudah terkonsentrasi di Pulau Jawa, sehingga kebutuhan glue di Pulau Jawa harus diantisipasi oleh perseroan.

- b. Pendapatan.
Sebagaimana dapat perseroan kemukakan dalam Laporan Keuangan Perseroan tahun 2012 bahwa pendapatan usaha tahun 2012 adalah sebesar Rp. 64.6 Milyar sedangkan pada tahun 2011 adalah sebesar Rp. 50.3 Milyar sehingga ada kenaikan sebesar Rp. 14.4 Milyar atau sebesar 28 %.
- c. Dengan adanya kenaikan pendapatan usaha sebesar Rp. 14.4 Milyar pada tahun 2012, perseroan mendapatkan manfaat usaha pada tahun 2012 berupa laba bersih sebesar Rp. 4.4 Milyar.

B. ANALISA DAN TINJAUAN KEUANGAN

Banyak faktor yang membuat bisnis Urea Formaldehyde Resin, terutama yang berlokasi di Luar Jawa belum beranjak dari keterpurukan, hal ini terjadi antara lain karena semakin berkurangnya industry Plywood, Block Board dan Particle Board, pasar export yang masih lesu akibat krisis ekonomi/moneter yang melanda negara-negara yang selama ini banyak mengimport Plywood, Block Board dari Indonesia.

Demikianlah dampak yang dialami perseroan sampai penghujung tahun 2012. Produksi UFR per tahun jauh dibawah kapasitas terpasang, karena hanya untuk memenuhi permintaan glue sekitar 1.000 ton/tahun equivalent dengan $\pm$ 100.000 M3 plywood/tahun.

Dalam situasi harga bahan baku Methanol dan Urea yang agak stabil dan sedikit kenaikan harga bahan bakar solar, berpotensi mengangkat performance penjualan pada tahun 2012 sekitar 64 milyar. Dengan kenaikan / meningkatnya volume penjualan diatas, otomatis mengangkat aktifitas perseroan sehingga kewajiban lancar naik 35 % dari 8,9 Milyar menjadi 12 Milyar.

Mengingat Penerimaan Penjualan dan Deposito dalam bentuk USD, maka pada sepanjang tahun 2012 Perseroan mendapatkan manfaat dengan menguatnya mata uang USD tersebut terhadap rupiah sehingga perseroan mendapat laba dari selisih kurs. Kondisi tersebut diatas merupakan keuntungan Perseroan, dibandingkan dengan tahun 2011 dan dapat dilihat pada Laporan Auditor Independen di Annual Report tahun 2012.

A. REVIEW OF OPERATIONS

- a. In 2012, the Company continued to manufacture Formaldehyde (Formalin) as raw material for Urea Formaldehyde Resin and Urea Formaldehyde Powder (UFP) with capacities of respectively:
- Formaldehyde 10.400 tons
 - Urea Formaldehyde Resin (liquid) 14.207 tons
 - Urea Formaldehyde Powder 354 tons

Such amounts are below the installed capacity as their distribution in the market has decreased considerably due to shrinkage of the plywood, block board and particle board industries.

For 2013, the Company will increase the manufacture of Formaldehyde and Urea Formaldehyde Resin (liquid) in Central Java as an endeavor to increase production and marketing, since the plywood and block board industries in the past few years have been concentrated in Java Island, and thus the Company must anticipate the demand for glue in Java Island.

- b. Revenue
As declared in the Company's Financial Statements, the business revenue of 2012 is Rp. 64.6 billion compared to Rp. 50.3 billion in 2011 or an increase of Rp. 14.4 billion or 28%.
- c. Due to the increase in business revenue of Rp. 14.4 billion in 2012, the Company has booked a net profit of Rp. 4.4 billion.

B. FINANCIAL REVIEW AND ANALYSIS

Many factors have caused the Urea Formaldehyde Resin business, especially outside of Java, to remain slumped among others, shrinkage of the plywood, block board and particle board industries, a sluggish export market due to economic/monetary crisis in countries which import plywood and block boards from Indonesia.

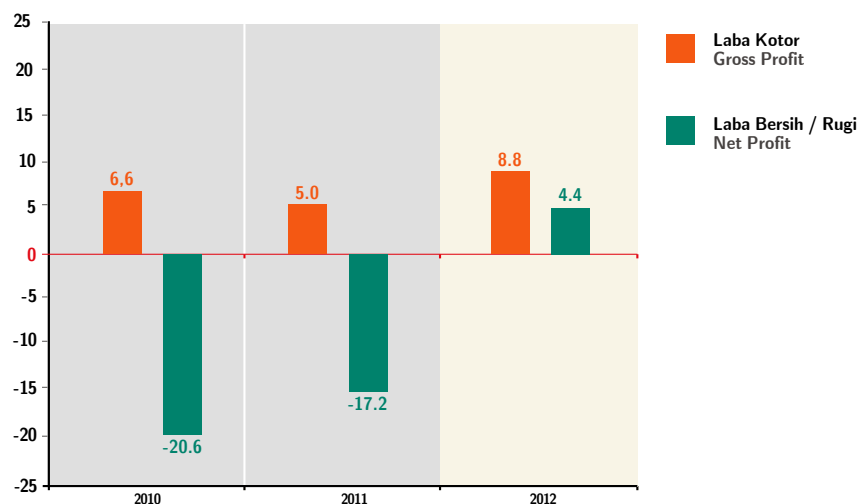
The Company continued to experience these effects until the end of 2012. UFR production per year is far below the installed capacity and merely fulfills the glue demand of 1,000 tons/year or an equivalent of + 100,000 m3 plywood/year.

The stable price of the raw materials Methanol and Urea and the slight increase in solar fuel potentially boosted sales performance of 2012 to around Rp. 64 billion. Such increase in sales volume automatically boosted the Company's activities and current liabilities rose by 35% from Rp. 8.9 billion to Rp. 12 billion.

As sales proceeds and deposits are in USD, throughout 2012 the Company benefited from the appreciation of the USD against the rupiah and the Company booked gains from the difference in foreign exchange currency. Such condition is profitable to the Company as compared to that of 2011 and this is shown in the Independent Auditor's Report contained in the 2012 Annual Report.

Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan perseroan selama 3 (tiga) tahun terakhir dapat dilihat dalam grafik berikut :



Financial Performance

The Company's financial performance for the past 3 (three) years is shown in the graph below:

Harta dan Ekuitas

Sepanjang tahun 2012, terjadi penurunan aset lancar sebesar Rp. 3 milyar sehingga aset lancar menjadi Rp. 96.7 Milyar, sedangkan pada tahun 2011, total aktiva lancar sebesar Rp. 99.7 Milyar

Sedangkan aset tidak lancar mengalami kenaikan sebesar Rp. 10.1 Milyar, sehingga aset tidak lancar menjadi Rp. 35.5 milyar, sedangkan pada tahun 2011 sejumlah Rp. 25.4 Milyar.

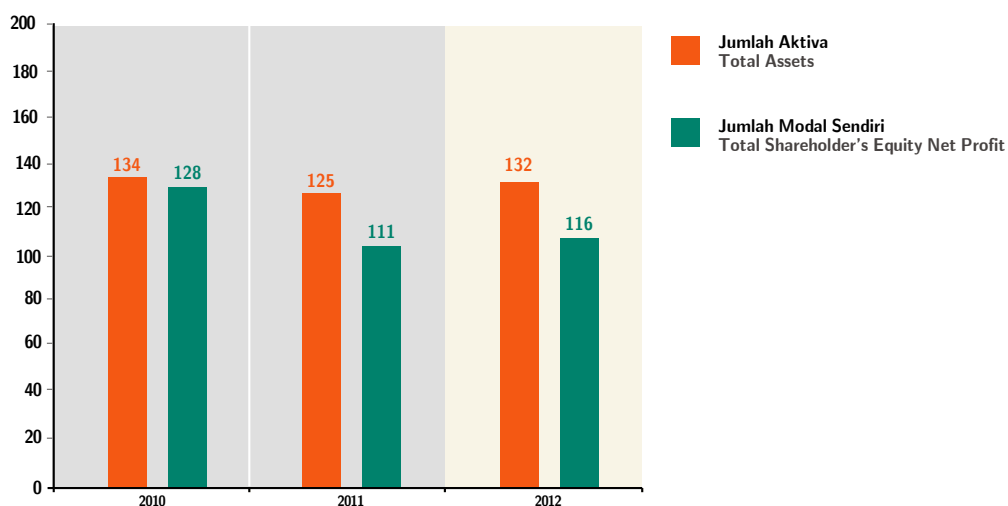
Kenaikan ini disebabkan adanya pembelian aset tetap sehingga total aset menjadi Rp. 132.3 Milyar pada tahun 2012, dari sebelumnya sebesar 125.2 Milyar.

Assets and Equity

Throughout 2012, current assets decreased by Rp. 3 billion to become Rp. 96.7 billion, while in 2011, total current assets was Rp. 99.7 billion.

Meanwhile, non-current assets increased by Rp. 10.1 billion to become Rp. 35.5 billion while in 2011, total non-current assets was Rp. 25.4 billion.

This increase is due to the procurement of fixed assets and thus total assets amount to Rp. 132.3 billion in 2012 from Rp. 125.2 billion in the previous year.



ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN MANAGEMENT AND ANALYSIS REVIEW

Modal Sendiri

Modal Sendiri pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 5 % sehingga modal sendiri menjadi Rp. 115,7 Milyar, sedangkan ditahun 2011 sebesar Rp. 111,3 milyar. Kenaikan ini disebabkan adanya keuntungan Perseroan sebesar 4.4 Milyar. Keuntungan ini disebabkan adanya Bunga Bank, Laba selisih kurs dan penjualan aset tetap.

Aset Lancar, Aset Tidak Lancar dan Jumlah Aset

- Sepanjang tahun 2012 Aset Lancar turun sebesar 3,0 milyar atau 3 % dari 99,7 milyar pada tahun 2011 menjadi 96,7 milyar pada tahun 2012 dikarenakan adanya uang muka yang dipindahkan ke aset tetap.
- Aset Tidak Lancar naik sebesar 10.1 milyar atau 40% dari 25,4 milyar pada tahun 2011 menjadi 35,5 milyar pada tahun 2012 dikarenakan pembelian aset tetap.
- Sedangkan jumlah aset naik sebesar 7.1 milyar atau 6 % dari 125.2 milyar pada tahun 2011 menjadi 132.3 milyar pada tahun 2012 karena adanya penambahan aset tetap.

Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang dan jumlah liabilitas

- Liabilitas jangka pendek pada tahun 2012 meningkat 3,6 milyar atau sebesar 41% dari 8,9 milyar pada tahun 2011 menjadi 12,5 milyar pada tahun 2012 dikarenakan kenaikan hutang usaha pembelian bahan baku.
- Liabilitas jangka panjang menurun 1 milyar atau sebesar 20% dari 4,9 milyar pada tahun 2011 menjadi 3,9 milyar pada tahun 2012 dikarenakan adanya penurunan pada perhitungan estimasi atas imbalan kerja karyawan.
- Jumlah liabilitas meningkat 2,7 milyar atau sebesar 19% dari 13,8 milyar pada tahun 2011 menjadi 16,5 milyar pada tahun 2012 karena adanya kenaikan hutang usaha atas pembelian bahan baku.

Pendapatan Usaha

Pada tahun 2012 pendapatan usaha meningkat sebesar 14,4 milyar atau 28% dari 50,2 milyar pada tahun 2011 menjadi 64,6 pada tahun 2012 dikarenakan adanya kenaikan harga penjualan barang.

Beban Usaha

Pada tahun 2012 beban usaha turun sebesar 0,8 milyar atau 8% dari 10,4 milyar pada tahun 2011 menjadi 9,6 milyar pada tahun 2012 karena adanya penghematan biaya.

Laba/Rugi Komprehensif

Pada tahun 2012 mengalami kenaikan dari rugi 17,1 milyar pada tahun 2011 menjadi laba 4,4 milyar pada tahun 2012 dikarenakan adanya kenaikan harga jual dan juga penjualan aset tetap yang tidak dipergunakan lagi, selisih kurs postif dan bunga deposito.

Equity

In 2012, equity increased by 5% to become Rp. 115.7 billion from Rp. 111.3 billion in 2011. This increase is due to the Company's profit of Rp. 4.4 billion. Such profit is generated from bank interest, gain in foreign exchange and disposal of fixed assets.

Current Assets, Non-Current Assets and Total Assets

- In 2012, current assets decreased by Rp. 3.0 billion or 3% from Rp. 99.7 billion in 2011 to Rp. 96.7 billion in 2012 due to a down payment relocated to fixed assets.
- Non-current assets rose by Rp. 10.1 billion or 40% from Rp. 25.4 billion in 2011 to become Rp. 35.5 billion in 2012 due to the procurement of fixed assets.
- Meanwhile, total assets rose by Rp. 7.1 billion or 6% from Rp. 125.2 billion in 2011 to Rp. 132.3 billion in 2012 due to additional fixed assets.

Short-term liabilities, long-term liabilities and total liabilities

- Short-term liabilities in 2012 rose by Rp. 3.6 billion or 41% from Rp. 8.9 billion in 2011 to Rp. 12.5 billion in 2012 due to an increase in current liabilities on the purchase of raw materials.
- Long-term liabilities decreased by Rp. 1 billion or 20% from Rp. 4.9 billion in 2011 to Rp. 3.9 billion in 2012 due to an decrease in the estimation of employee remuneration.
- Total liabilities increased by Rp. 2.7 billion or 19% from Rp. 13.8 billion in 2011 to Rp. 16.5 billion in 2012 due to an increase in current liabilities on the purchase of raw materials.

Revenue

In 2012, revenue rose by Rp. 14.4 billion or 28% from Rp. 50.2 billion in 2011 to Rp. 64.6 billion in 2012 due to the price hike of goods sold.

Expenditure

In 2012, expenditure decreased by Rp. 0.8 billion or 8% from Rp. 10.4 billion in 2011 to Rp. 9.6 billion 2012 due to cost reduction.

Comprehensive Profit/Loss

The year 2012 experienced an improvement from a loss of Rp. 17.1 billion in 2011 to a profit of Rp. 4.4 billion in 2012 due to sales price hike, disposal of fixed assets which are no longer used, gain in foreign exchange currency, and deposit interest.

C. KEMAMPUAN MEMBAYAR HUTANG

Sebagaimana pula tahun-tahun sebelumnya, Perseroan tidak pernah mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar hutang kepada pihak ketiga oleh karena terkendalinya cash flow dengan baik.

D. KOLEKTIBILITAS PIUTANG

System Penjualan dengan memberikan kredit penjualan seperti selama ini ternyata berdampak tidak baik terhadap perseroan dalam mengelola Cash Flow nya karena piutang Customer yang semakin menumpuk.

Maka mulai tahun 2012, Perseroan memberlakukan transaksi jual beli dengan cara tunai atau tenggang waktu pembayaran 30 hari.

Sisa piutang tahun-tahun sebelumnya yang masih cukup banyak jumlahnya, perseroan berusaha keras untuk dapat mengurangnya dengan cara yang terbaik untuk kedua belah pihak, dan penyelesaiannya melalui jalur hukum.

E. PROSPEK USAHA

Seperti telah disajikan didepan bahwa perseroan memiliki prospek usaha yang cukup baik terutama dalam mengantisipasi kebutuhan Urea Formaldehyde Resin di Pulau Jawa, dengan mendirikan pabrik Formalin dan Urea Formaldehyde Resin di Semarang, Jawa Tengah. Perseroan merasa bahwa setelah beroperasinya pabrik ini akan dapat meningkatkan penjualan.

F. TARGET/PROYEKSI YG INGIN DICAPAI PERSEON TAHUN MENDATANG

Sebagaimana hasil yang telah dicapai dalam tahun 2012, maka perseroan menargetkan pemasaran tahun 2013 adalah sebesar 30 s/d 50 %.

C. ABILITY TO MEET DEBT OBLIGATIONS

As in preceding years, the Company has no difficulty in fulfilling its debt obligations to third parties due to proper control of its cash flow.

D. COLLECTABILITY OF ACCOUNTS RECEIVABLE

The prevailing sales system which allowed credit payments had adversely affected the Company with respect to management of the Company's cash flow due to increasing customer receivables.

Effective 2012, the Company implemented cash sales transactions or a payment period of 30 days.

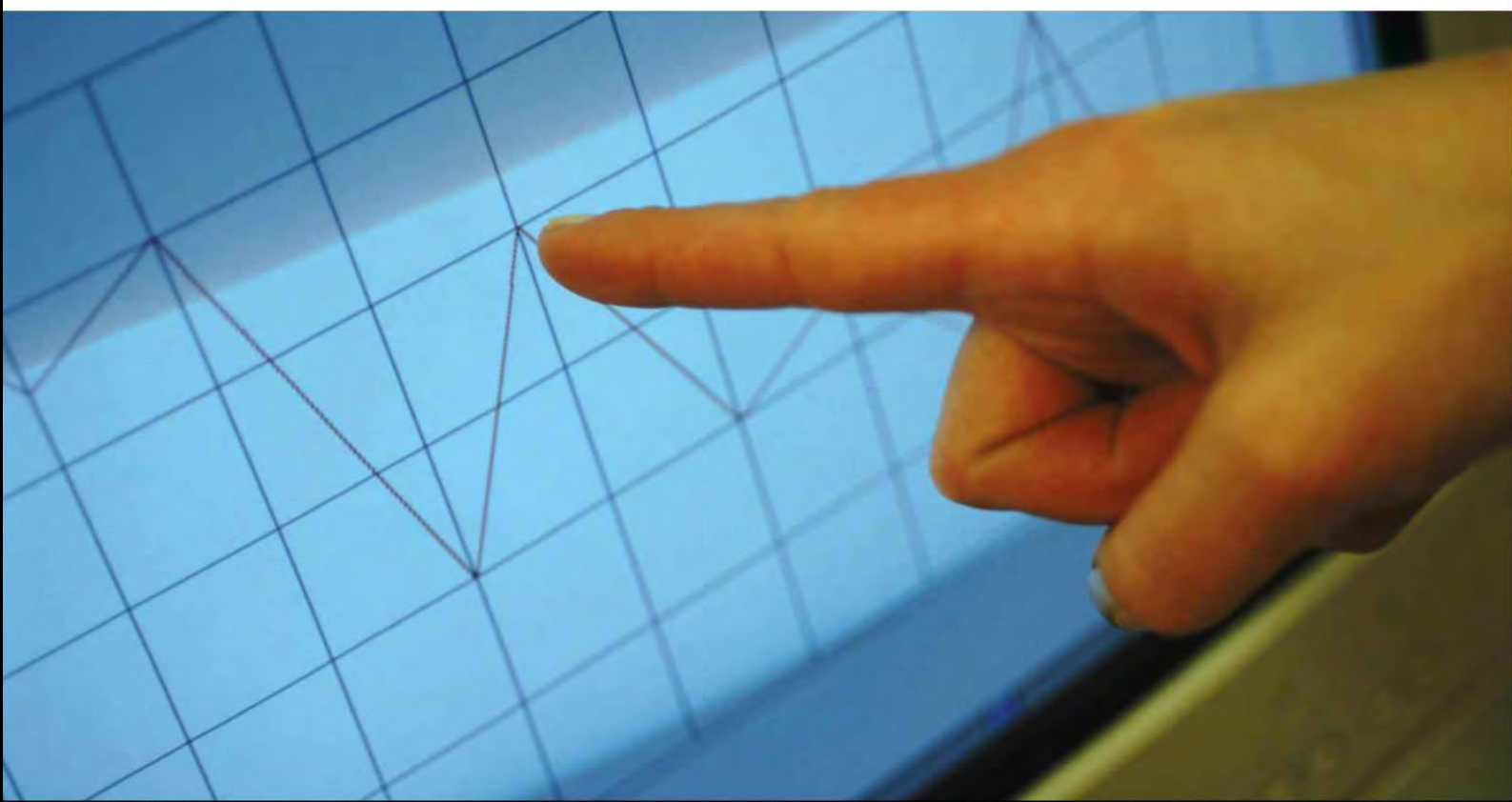
With respect to receivables from preceding years which are quite substantial, the Company endeavors to decrease such receivables in the best manner possible for both parties, and by settlement through legal channels.

E. BUSINESS PROSPECTS

As presented above, the Company has good business prospects especially in anticipating the demand for Urea Formaldehyde Resin in Java Island through the construction of a Formalin and Urea Formaldehyde Resin plant in Semarang, Central Java. The Company believes that following operation of this plant, sales will increase.

F. COMPANY'S TARGET/PROJECTION FOR NEXT YEAR

Similar to the results achieved in 2012, the Company has set the marketing target for 2013 at 30% to 50%.



ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT AND ANALYSIS REVIEW

G. KINERJA PEMASARAN

Jika dibandingkan dengan tahun 2011, jumlah penjualan pada tahun 2012 mengalami peningkatan / kenaikan sebesar 28% atau sebesar Rp. 14.4 milyar.

Pasar Export

Untuk dapat bersaing di pasar export, ada beberapa hal yang diperbaiki, antara lain adalah biaya produksi yang harus ditekan serendah mungkin kemudian mendapatkan pembeli luar negeri secara langsung dan tidak melalui perantara, karena bagaimanapun juga perseroan akan memberikan jasa kepada perantara yang tidak sedikit jumlahnya, disamping itu perseroan dituntut untuk mendapatkan biaya freight yang lebih competitive.

Apabila hal tersebut dapat direalisasikan, maka pasar export akan sangat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan perseroan dimasa mendatang. Untuk itu satu langkah telah direalisasikan yaitu menekan biaya produksi yaitu dengan mempergunakan batubara sebagai sumber energi menggantikan minyak solar yang selama ini dipergunakan untuk produk "Power Glue".

Pasar Lokal

Selama tahun 2012, penjualan masih didominasi product UFR sebanyak 87,64 %, Melamine Formaldehyde Resin 3,9 % dan Formalin 6,43 %.

Aspek Pemasaran

Jika target pemasaran (lokal & export) tercapai, maka perseroan akan mendapatkan manfaat dari segi laba maupun customer sehingga akan lebih baik lagi kedepannya.

Berikut Tabel Penjualan selama 3 tahun terakhir.

G. MARKETING PERFORMANCE

Compared to 2011, sales in 2012 increased by 28% or Rp. 14.4 billion.

Export Market

In order to compete in the export market, several matters should be improved, among others, production costs must be reduced as much as possible, procure foreign buyers directly and not through an intermediary as the Company would be obliged to pay substantial service fees to such intermediary, and the Company must procure more competitive freight costs.

If the foregoing materializes, there will be positive contribution from the export market to the Company's future growth. The first step that has materialized is the suppression of production costs through the utilization of coal as the source of energy in place of diesel oil used for "Power Glue" products.

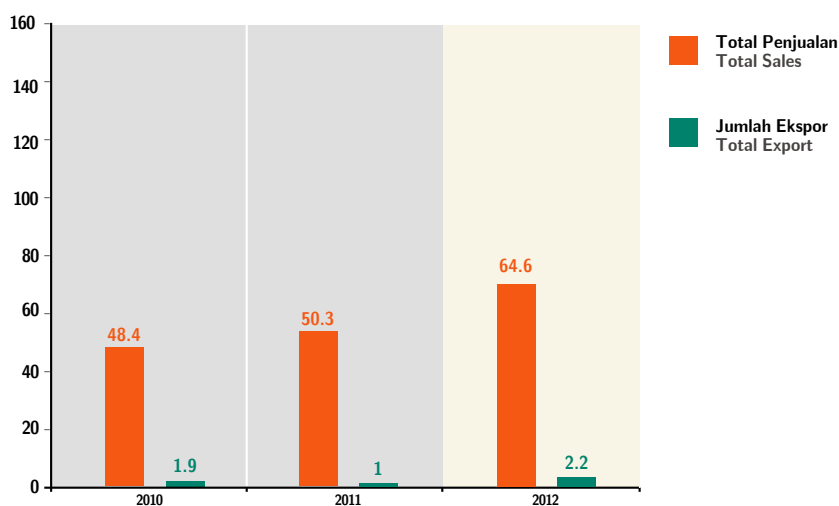
Local Market

In 2012, sales was dominated by UFR products at 87.64%, Melamine Formaldehyde Resin at 3.9% and Formalin at 6.43%.

Marketing Aspects

If the marketing targets (local and export) are achieved, the Company will procure benefit in terms of profit as well as customers and this will boost future growth.

Following is a description of sales for the past 3 years.



H. KEBIJAKAN DIVIDEN

Perseroan mendapatkan laba pada tahun ini (2012) sebesar Rp. 4,4 milyar, dimana laba ini bukan laba operasional dalam arti bukan laba yang diperoleh dari Penjualan Formaldehyde dan Urea Formaldehyde serta hasil produksi lainnya melainkan dari Bunga Bank, selisih kurs dan penjualan aset.

Untuk itu, pada tahun 2012 ini belum bisa dibagikan kepada Para Pemegang Saham sebagai Dividen, melainkan untuk menutup kerugian yang terjadi beberapa tahun sebelumnya.

I. REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL EMISI

Seperti tahun-tahun lalu, bahwa Realisasi penggunaan Dana Hasil Emisi, telah dan selalu dilaporkan kepada Bapepam dan Lembaga Keuangan bahwa Dana Hasil Emisi telah dipergunakan sebagaimana mestinya sesuai dengan Rencana Perseroan yang tercantum dalam "Prospektus" pada saat pengeluaran Saham Perdana.

H. DIVIDENDS POLICY

This year (2012) the Company's business profit is Rp. 4.4 billion, whereby this business profit is not operational profit in the sense that is not profit earned from the sale of Formaldehyde and Urea Formaldehyde as well as other products but from bank interest, gain on foreign exchange and sale of assets.

Thus for 2012, no dividends will be distributed to the shareholders but will be used to cover losses incurred in previous years.

I. REALIZATION OF FUND PROCEEDS UTILIZATION

As in preceding years, the realization on usage of Fund Proceeds have been and will always be reported to the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam LK) that Fund Proceeds have been duly utilized in accordance with the Company's Plan set forth in the "Prospectus" at the time of issuance of Initial Public Offering.



TATA KELOLA PERSEROAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Seluruh Pengurus Perseroan berkomitmen penuh untuk mendukung pemerintah guna menjalankan Tata Kelola Perusahaan yang baik. Upaya ini dilakukan diseluruh lokasi Perseroan baik di Kantor Pusat maupun di wilayah Pabrik. Karena dengan Tata Kelola Perusahaan yang baik dipastikan akan berdampak kepada kinerja yang baik, yang pada akhirnya akan memberikan manfaat bagi Pemegang Saham, Pengurus khususnya dan Negara pada umumnya.

A. DEWAN KOMISARIS & DIREKSI

Dewan Komisaris

- Komisaris Utama : Tamzil Tanmizi
- Komisaris : Drs. Trenggono Nugroho
- Komisaris : I Nyoman Sudjana

Tata Kelola Perusahaan akan menjadi lebih baik apabila Dewan Komisaris konsisten menjaga dan menjalankan fungsinya dalam mengawasi, memeriksa serta memberikan masukan kepada Direksi atas temuan-temuan yang didapat, baik dari segi Administratif, Hukum maupun Teknis. Terlebih tugas-tugas Komisaris Independen yang memang harus menjunjung tinggi obyektifitas pemeriksaannya atas kinerja Direksi Perseroan.

Temuan-temuan yang didapat sebelum disampaikan kepada Direksi, terlebih dahulu disampaikan kepada Komisaris Utama dan Komisaris Perseroan secara lengkap untuk diteliti, dibahas dan disimpulkan dalam forum yang lazim disebut sebagai Rapat Dewan Komisaris, selanjutnya kesimpulan tersebut disampaikan kepada Direksi Perseroan untuk mendapatkan tanggapan demi terwujudnya Tata Kelola Perseroan yang diharapkan akan menjadi lebih baik lagi.

Remunerasi Dewan Komisaris

Sebagaimana disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS) bahwa untuk Dewan Komisaris telah ditetapkan besarnya Remunerasi adalah maximal Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) per tahun untuk tiga orang (Komisaris Utama, Komisaris dan Komisaris Independen).

Direksi

Ruang Lingkup Pekerjaan dan Tanggung Jawab Direksi :

1. Direktur Utama

Adalah pengendali perusahaan yang mempunyai kewenangan penuh untuk memutuskan garis kebijaksanaan perusahaan baik yang bersifat administratif maupun teknis di lapangan.

- Administratif :
Meliputi administrasi keuangan, marketing, logistik, pengadaan, personalia, transportasi
- Lapangan :
Meliputi system produksi dan distribusi, penyimpanan, pergudangan, quality control.
- Mewakili Perseroan baik didalam maupun diluar perseroan.
- Bertanggung jawab kepada Pemegang Saham.

The Company's management is fully committed to supporting the government in the implementation of Good Corporate Governance. This endeavor is carried out in all locations of the Company including the Head Office and in its plants. Good corporate governance will certainly lead to good performance and ultimately beneficial to the shareholders, management and the nation in general.

A. BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS

Board of Commissioners

- President Commissioner : Tamzil Tanmizi
- Commissioner : Drs. Trenggono Nugroho
- Commissioner : I Nyoman Sudjana

Better implementation of good corporate governance will occur when the Board of Commissioners is consistent in maintaining and carrying out its functions of supervision, inspection and provide input to the Board of Directors on its findings from the Administrative, Legal and Technical aspects. Furthermore, the Independent Commissioner must retain and uphold objectivity in carrying out its supervisory tasks and duties on the performance of the Company's Board of Directors.

Before findings are delivered to the Board of Directors, they should be submitted completely to the President Commissioner and Commissioners of the Company for review, discussion and conclusion in a forum commonly known as a Board of Commissioners' Meeting, and the conclusion from such Meeting will then be submitted to the Board of Directors for their due response in order to materialize better implementation of Good Corporate Governance.

Remuneration of the Board of Commissioners

Pursuant to the approval of the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) , the amount of remuneration to be received by the Board of Commissioners is Rp.500,000,000.- (five hundred million rupiah) per year for three people (President Commissioner, Commissioner and Independent Commissioner).

Board of Directors

The work scope and responsibilities of the Board of Directors are as follows:

1. President Director

The Company's comptroller who has full authority to determine the Company's policy guidelines which are administrative in nature as well as technical guidelines in the field.

- Administrative:
Comprising financial administration, marketing, logistics, supply, personnel, transportation
- Field:
Comprising production and distribution system, storage, warehousing, quality control
- Represents the Company within and outside the company.
- Responsible to the Shareholders.



2. Direktur Keuangan

Tugas dan tanggung jawab Direktur Keuangan

- Membuat Rencana Anggaran Pendapatan dan belanja perusahaan untuk 1 (satu) tahun buku.
- Merealisasikan Rencana Tersebut agar kondisi keuangan perusahaan tetap terjaga kinerjanya.

Direktur Keuangan membawahi :

- Financial Departemen.
- Accounting Departemen.
- Sales dan Marketing Departemen
- Logistik Departemen

Direktur Keuangan Bertanggung jawab kepada Direktur Utama dan Pemegang Saham.

3. Direktur Operasi

Tugas dan tanggung jawab Direktur Operasi

- Membuat Rencana seluruh kegiatan perusahaan maupun control atas pelaksanaan Rencana yang dibuatnya, dalam hal ini Direktur Operasi selalu dan harus bersinergi dengan direktur-direktur yang lain agar tidak terjadi saling menyalahkan, mis komunikasi yang justru berakibat buruk bagi jalannya perusahaan.
- Direktur Operasi bertanggung jawab kepada Pemegang Saham dan Direktur Utama

4. Direktur Produksi

Tugas dan Tanggung Jawab Direktur Produksi

- Membuat Perencanaan Produksi sesuai Penjualan, minimal sesuai dengan kapasitas terpasang untuk 1 shift sehingga tercapai keseimbangan antara biaya produksi dengan barang yang dihasilkan (Equilibrium).
- Membuat Estimasi pengadaan bahan baku, bahan pembantu, spare part dan bahan penunjang yang lain.
- Mengontrol kualitas barang jadi, menetapkan system penyimpanan, distribusi, serta alat transportasi.
- Pengendalian limbah produksi agar tidak mencemari lingkungan.

Direktur Produksi bertanggung jawab kepada Direktur Utama dan Pemegang Saham.

Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran anggota Direksi

Pertemuan anggota Direksi dilakukan setiap bulan dan dihadiri oleh seluruh anggota direksi. Dalam forum tersebut dibahas mengenai kinerja masing-masing anggota direksi (semacam laporan), kemudian Direktur Utama mengevaluasi kinerja anggota Direksi yang bersangkutan, dan secara bersama-sama menentukan kebijakan yang terbaik bagi perseroan.

Program Pelatihan

Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi direksi, biasanya mengikuti berbagai seminar, workshop baik didalam maupun diluar negeri.

2. Finance Director

The tasks and duties of the Finance Director are as follows:

- Prepare the Company's Income and Expenditure Budget Plan for 1(one) book year.
- Ensure the realization of the the aforesaid Plan in order to maintain the Company's financial condition and performance.

The Finance Director oversees the:

- Finance Department
- Accounting Department
- Sales and Marketing Department
- Logistics Department

The Finance Director is responsible to the President Director and the Shareholders.

3. Operations Director

The tasks and duties of the Operations Director are as follows:

- Prepare the Plan for all company activities and control the implementation of such Plan. In this matter, the Operations Director must and shall always synergize with the other directors to avoid putting the blame on each other and miscommunication which could be detrimental to the operations of the Company.
- The Operations Director is responsible to the President Director and Shareholders.

4. Production Director

The tasks and duties of the Production Director are as follows:

- Prepare the Production Plan in accordance with Sales, at the minimum according to the installed capacity for 1 shift in order to reach a balance between production costs and goods produced (equilibrium).
- Prepare the Estimation for the supply of raw material, ancillary material, spare parts and other supporting material.
- Control the quality of finished goods, determine the storage system, distribution, and means of transportation
- Management of production waste to prevent environmental pollution.

The Production Director is responsible to the President Director and Shareholders.

Frequency of meetings and attendance of Directors

The Board of Directors meet every month and all directors are present in these meetings. These meetings discuss the performance of each director (a kind of report), following which the President Director evaluates the performance of the relevant directors, and the Board of Directors jointly determine the best policies for the Company.

Training Programs

Training programs to develop and improve the competency of Directors are usually participation in various seminars and workshops within and outside the country.

TATA KELOLA PERSEROAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

B. KOMITE AUDIT

Terdiri dari 3 (tiga) orang yang diketuai oleh Komisaris Independen.

Anggota Komite Audit digaji oleh Perseroan setiap bulan yang besarnya ditentukan oleh Direksi Perseroan.

Tugas Komite Audit adalah memeriksa administrasi perseroan terutama bidang pelaporan keuangan yang dibuat oleh Accounting Departemen.

Hasil pemeriksaan ini (tiap triwulan) disampaikan kepada Dewan Komisaris untuk dibahas dan ditindaklanjuti bila terjadi sesuatu yang janggal dengan pelaporan keuangan yang akan dibuat selanjutnya menjadi layak dan valid.

C. SEKRETARIS PERSEROAN

Tugas sekretaris perusahaan :

- Menghandle urusan perusahaan bidang administrasi dalam kaitannya dengan kewajiban-kewajiban pada Pemerintah
- Memberikan informasi tentang kondisi perusahaan sebagaimana profile perusahaan kepada masyarakat terutama calon dan para pemegang saham.

D. SYSTEM PENGENDALI INTERN DAN PELAKSANAAN PENGAWASAN INTERN.

Pengendalian dan Pengawasan Intern (Internal Control dan Audit) selama ini dilaksanakan terutama dan masing-masing Direksi dengan cara Control atas pelaksanaan Rencana Kerja dalam setiap triwulan selanjutnya dibahas bersama-sama seluruh Anggota Direksi dan dihadiri pula oleh Dewan Komisaris agar lebih tercipta transparansi.

- Setiap perkara/gugatan yang terjadi di perusahaan baik perdata maupun pidana semuanya dihandle oleh lawyer Perusahaan.
- Secara berkala / selama dalam proses peradilan lawyer akan melaporkan posisi maupun status perkara dan penyelesaiannya kepada perusahaan.
- Dalam hal terjadi suatu perkara yang harus diselesaikan oleh perseroan, maka konsekwensinya adalah biaya yang harus dikeluarkan perseroan.

Contoh :

- Perkara yang timbul biasanya masalah hutang piutang dagang dengan pihak Customer ataupun supplier akan dapat diselesaikan dengan biaya yang wajar.
- Namun bila Customer dengan out standing hutang yang cukup besar tiba-tiba dipailitkan oleh Pengadilan Niaga sehingga Perseroan tidak mungkin lagi mendapatkan pembayaran, maka hal ini akan sangat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan.

B. AUDIT COMMITTEE

Comprises of 3 (three) people and chaired by the Independent Commissioner.

Members of the Audit Committee are compensated by the Company every month and the amount of compensation is determined by the Company's Board of Directors.

The Audit Committee audits the administration of the Company specifically financial reports prepared by the Accounting Department.

The result of such audit (every quarter) is submitted to the Board of Commissioners for discussion and follow-up action in the event of any anomalies in the financial reports so that such financial reports may become feasible and valid.

C. CORPORATE SECRETARY

The tasks and duties of the Company Secretary are as follows:

- To handle the Company's administrative affairs with respect to obligations to the government.
- To provide information on the Company's condition as the company's profile to society especially prospective shareholders and the shareholders.

D. INTERNAL CONTROL SYSTEM AND IMPLEMENTATION OF AUDIT

Internal control and audit is mainly carried out by each Director through the control of the implementation of Work Plans; every quarter, all members of the Board of Directors meet for a joint discussion, which is also attended by the Board of Commissioners for transparency purposes.

- Every civil and criminal case/lawsuit of the Company is handled by the Company's lawyer.
- During the court proceedings, the lawyer will provide periodic reports on the position and status of the relevant lawsuit and its settlement to the Company.
- In the event a case is to be settled by the Company, all costs shall be borne by the Company.

Example:

- Lawsuits which occur usually pertain to trade accounts payable with customers or suppliers and may be settled at reasonable costs.
- However, if a customer that has a substantial outstanding payment to the Company is suddenly declared bankrupt by the Commercial Court, it will no longer be possible for the Company to procure payment, and this will significantly affect the financial condition of the Company.

E. RESIKO / KENDALA YANG DIHADAPI PERSEROAN / UPAYA-UPAYA UNTUK MENGELOLA RESIKO TERSEBUT

Pepatah lama mengatakan : Tidak ada kegiatan usaha tanpa resiko, semakin besar kegiatan maka semakin besar pula resiko yang dihadapi .

Resiko yang terjadi pada tahun 2012 tidak seperti Resiko pada tahun 2011 dimana Perseroan mengalami keuntungan yang cukup besar. dalam beberapa hal, antara lain Customer yang tidak lagi dapat membayar hutang-hutangnya yang sudah cukup lama menggantung (Resiko Perusahaan).

Kemudian terjadinya selisih kurs yang negative sehingga Perseroan yang memiliki Deposito USD cukup banyak serta penjualan dengan standard USD harus mengalami kerugian dengan melemahnya mata uang USD terhadap rupiah (Resiko Keuangan). Hal ini membuat Perseroan mengalami kerugian pada tahun 2011.

Pada tahun 2012, Perseroan tidak mengalami Resiko Pemasaran maupun resiko keuangan sebagaimana terjadi pada tahun 2011, sehingga Perseroan mendapatkan laba, walaupun masih belum memenuhi harapan.

Untuk menghindari, paling tidak mengeliminir faktor-faktor Resiko yang dapat menimbulkan kerugian seperti pada tahun 2011 dan tahun-tahun sebelumnya maka Perseroan harus benar-benar memperhatikan, mencermati dan menyikapi bahkan harus mengelola faktor-faktor Resiko yang mungkin dapat terjadi pada masa mendatang, meliputi antara lain :

Resiko Teknis

Dalam aktivitas proses produksi didalam maupun diluar pabrik selalu dapat menimbulkan Resiko baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja, baik oleh kesalahan manusia maupun karena kejadian non teknis dan karena pengaruh alam dan lingkungan, misalnya kurang hati-hatian pekerja dalam menyimpan bahan baku / pembantu dapat menimbulkan Resiko Teknis , Resiko Teknis dapat terjadi karena pengaruh alam dan lingkungan yang menyebabkan terjadinya kebocoran pada pipa-pipa yang ada, tanki-tanki dapat menimbulkan kebakaran bahkan ledakan-ledakan yang mestinya bisa dihindari seandainya pekerja yang membidangi selalu mengadakan kontrol sebelum maupun selama masa produksi, sehingga minimal tidak ada gangguan berupa gagal produksi. Untuk itulah Perseroan selalu mengadakan pelatihan pelatikan dan menanamkan rasa ikut memiliki dengan kesadaran dan disiplin yang tinggi agar kondisi pabrik khususnya selalu prima.

Resiko Ekonomi

Selisih kurs mata uang asing, terutama dalam mata uang USD sangat mempengaruhi kinerja keuangan perseroan, mengingat perseroan memiliki Deposito dalam bentuk USDollar. Manakala mata uang US Dollar meningkat, maka yang terjadi adalah memberikan selisih kurs Positif pada Perseroan seperti yang terjadi pada tahun 2012, yaitu Perseroan mendapatkan laba dari selisih kurs tersebut.

Demikian pula dari hasil penjualan UFR maupun UFP Perseroan akan mendapatkan laba dari selisih kurs karena penjualan UFR maupun UFP (export) perseroan menggunakan US Dollar sebagai harga jualnya.

E. RISKS/CONSTRAINTS FACED BY THE COMPANY/ENDEAVORS TO MANAGE RISKS

An old adage says: There is no business without risk, the bigger the business the higher the risks.

The risks that occurred in 2012 are unlike the risks of 2011 whereby the Company has booked substantial profit in several areas, among others, customers who were unable to pay their debts which had been outstanding for quite some time (Company Risk).

Further, a negative difference in foreign exchange currency occurred and the Company which has substantial USD deposits and undertakes sales using USD standard suffered losses due to the weakening of the USD against the rupiah (Financial Risk). This caused the Company to suffer a loss in 2011.

In 2012, the Company did not experience any market or financial risks as in 2011, and thus the Company has been able to book profit albeit below the expected target.

To prevent or at least eliminate risk factors that could result in losses as in 2011 and preceding years, the Company must duly monitor, observe and address as well as manage risk factors that may occur in the future, among others:

Technical Risks

During the production process within and outside of the plants, deliberate or non-deliberate risks could occur due to human error or non-technical events and the influences of nature and the environment, such as carelessness of workers in the storage of raw/ancillary materials which could give rise to Technical Risks. Technical Risks may also occur due to the influences of nature and the environment which could cause pipeline leakage; tanks could cause fires or even explosions which could have been prevented if the relevant workers had kept constant control before and during the production period so that at least production failure would not have occurred. Thus, the Company constantly provides training and instill a sense of ownership with full awareness and high discipline so as to maintain prime plant conditions.

Economic Risks

The difference in foreign exchange currency rates, especially USD currency affects the Company's financial performance significantly, as the Company has Deposits in USD currency. Any increase in USD rates will cause a positive foreign exchange difference to the Company as in the year 2012, where the Company booked a gain in foreign exchange.

Likewise, the Company will book a gain in foreign exchange from the sale of UFR and UFP (export) as US Dollars are used as the selling price.

TATA KELOLA PERSEROAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Disamping selisih kurs mata uang US Dollar yang dapat memberikan keuntungan maupun kerugian bagi perseroan, penjualan UFR dan UFP ke pasar export, erat kaitannya dengan laba maupun rugi yang akan dialami oleh Perseroan mengingat untuk pasar Asia ini ada kompetitor yang cukup tangguh antara lain adalah China, India dan kompetitor dari Indonesia sendiri yang ikut menentukan harga jual terutama UFP dipasar Export, dengan kondisi harga yang cukup kompetitif ini, Perseroan harus hati-hati dalam menyikapi terutama dalam hal system pembayaran oleh Buyer atau Importir diluar negeri. Selama ini Perseroan memberlakukan system L/C atau Usance L/C (2 bulan).

Hal-hal tersebut diatas merupakan faktor Resiko Ekonomi yang harus selalu dicermati agar kerugian yang ditimbulkan dapat dihindarkan atau minimal di eliminir.

Resiko Kredit

Resiko Kredit adalah Resiko yang timbul akibat system pembayaran yang tergolong longgar yang diberikan oleh Perseroan kepada Customer yaitu melalui pembayaran secara kredit atau bertahap.

Cara atau system semacam ini biasanya akan berakibat tidak baik terutama pada aliran kas Perusahaan karena sering sekali terjadi pihak Customer atau pelanggan yang menangguhkan pembayaran atau gagal biaya padahal telah jatuh tempo pembayarannya sesuai waktu yang disepakati kedua belah pihak.

Perseroan sering atau beberapa kali mengalami hal serupa dikarenakan Customer ingkar janji untuk memenuhi kewajibannya, sehingga timbul piutang yang tidak tertagih. Kondisi ini biasanya dialami oleh Customer atau pelanggan yang menutup kegiatan usahanya, dijual kepada pihak ketiga bahkan pailit.

Resiko Kredit seperti inilah yang berakibat kerugian bagi Perseroan akibat perjanjian jual-beli masa lampau dengan cara pembayaran yang kurang atau bahkan tidak mencerminkan praktik bisnis yang Elegan dan saling menguntungkan.

Kini Perseroan berusaha mengendalikan Resiko Kredit ini dengan cara memupuk hubungan usaha terlebih kepada perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa maupun dengan perusahaan yang memang memiliki kredibilitas tinggi dengan tingkat kemauan membina hubungan bisnis yang saling menguntungkan yang lebih baik.

In addition to the difference in US Dollar rates which could cause the Company to book gains or losses, the sale of UFR and UFP to the export market is closely connected with the profit or loss of the Company as there are substantially strong competitors in the Asian market such as China, India and other competitors from Indonesia which contribute to the determination of the selling price of UFP in the export market. With such competitive price conditions, the Company must be prudent especially in addressing the payment system of overseas Buyers or Importers. To date, the Company uses the L/C or Usance L/C System (2 months).

The foregoing constitute Economic Risks which must be monitored constantly to prevent or at least eliminate losses.

Credit Risks

Credit Risks are risks that arise due to a relatively lenient payment system given by the Company to customers, i.e. through credit payments or installments.

This type of method or system is usually detrimental to the cash flow of the Company as customers frequently defer payment or fail to make due and punctual payment as agreed by both parties.

The Company often or has several times experienced similar circumstances as customers defaulted on their payment obligations thus giving rise to uncollectible receivables. Such customers are usually customers who have closed down their business, or have sold their business to third parties or have declared bankruptcy.

These type of credit risks have caused the Company to suffer losses due to past sales and purchase agreements with unfavorable payment methods or even methods that do not reflect elegant and mutually beneficial business practices.

The Company currently endeavors to control credit risks by fostering business relationships especially with companies that have special relations and companies with high credibility and determination to develop more mutually beneficial business relationships.

F. SUMBER DAYA MANUSIA

Perseroan berpendapat dan selalu menyikapi bahwa Sumber Daya Manusia dalam hal ini seluruh staff dan Karyawan yang ada dan terlibat langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi, distribusi, serta administrasi adalah partner dan asset perseroan yang harus tetap dijaga keberadaan, kesehatan serta diperhatikan segala kebutuhannya walaupun dalam batas-batas tertentu. Sehingga mereka akan selalu memberikan loyalitas dan totalitas kerja mereka pada perseroan. Untuk itu perseroan selalu berusaha meningkatkan profesionalisme dibidang masing-masing, meningkatkan kedisiplinan baik secara kelompok maupun secara individu agar produktivitas kerja mereka juga tetap tinggi, yang pada akhirnya akan berdampak pada produktivitas / kinerja perseroan yang tinggi secara keseluruhan.

G. TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERSEROAN

Selama ini perseroan sangat peduli dengan masalah masalah sosial baik didalam maupun diluar lingkungan perseroan.

Dalam hal ini, tanggung jawab sosial Perseroan meliputi antara lain :

1. Pemberdayaan individu karyawan melalui pendidikan dan pelatihan, terutama yang berkaitan dengan bidangnya.
2. Meningkatkan / menjaga kerukunan antar personil yang ada dilingkungan pabrik, gudang dan bagian lain sehingga tercipta kondisi yang harmonis, saling membantu dan saling menjaga satu dengan yang lainnya. Dalam suasana yang demikian, tentu akan menciptakan ketenangan kerja dan Perseroan akan beroperasi dengan baik.

Perseroan menyediakan Poliklinik dan Tenaga Medis dan memantau kesehatan seluruh karyawan dan keluarganya, serta masyarakat sekitar secara cuma-cuma.

3. Pengelolaan limbah industry menjadi komitmen bersama antara Perseroan, Pemerintah terkait serta dengan masyarakat, sehingga limbah industry tidak mencemari lingkungan yang dapat membahayakan kehidupan manusia, maupun flora dan fauna disekitarnya.
4. Perseroan membangun tempat ibadah (Musholla) dilingkungan pabrik, sehingga karyawan yang mayoritas beragama Islam dapat dengan mudah menjalankan ibadahnya.
5. Menjalinkan hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar, instansi pemerintah/swasta sehingga tercipta azas saling menguntungkan.

F. HUMAN RESOURCES

The Company believes and always considers Human Resources, in this matter being existing staff and employees who are directly and indirectly involved in the production process, distribution and administration, as partners and assets of the Company and their existence and health must be maintained while care and consideration must be given to their needs within specified limits. This encourages loyalty to and total work focus on the Company. Thus, the Company continues to develop professionalism in each field and improve group and individual discipline so as to ensure high work productivity, which will subsequently lead to high productivity/company performance as a whole.

G. CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

The Company has also been and is very concerned about social issues within and outside of its environment.

In this matter, the social responsibilities of the Company include, among others:

1. Empowerment of individual employees through training and education in their related fields.
2. Improvement/maintenance of rapport among personnel at the plant, warehouse and other sections so as to create a harmonious, cooperative and caring environment. Such an environment will generate conducive and favorable work conditions and the Company will be able to operate effectively.

The Company provides a free-of-charge polyclinic and medical personnel to monitor the health of all employees and their families, as well as the surrounding community.

3. The management of industrial waste is a joint commitment between the Company, the relevant government authority and surrounding communities to ensure that industrial waste does not pollute the environment which could endanger human lives and the surrounding flora and fauna.
4. The Company has built a place of worship (Musholla) on the plant premises in which the the majority of employees, who are Muslims, may worship.
5. The Company endeavours to maintain good relations with surrounding communities and government/private institutions for mutual benefit.

TATA KELOLA PERSEROAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

H. LAPORAN KOMITE AUDIT

Dalam rangka melaksanakan Peraturan Bapepam LK No. IX.I.5 tentang pembentukan dan pelaksanaan kerja Komite Audit dan Keputusan Direksi PT. Bursa Efek Jakarta No. 316/BEJ/06.200 tanggal 30 Juni 2000 Perseroan telah membentuk Komite Audit yang diketuai oleh Komisaris Independen dan beranggotakan 2 (dua) orang yaitu :

1. A. Hidayat Mulku
2. Mellyani

Komite Audit bertugas antara lain :

1. Melaksanakan penelitian, pemeriksaan dan penelaahan secara seksama terutama pada informasi dan laporan keuangan yang dibuat dan diterbitkan perseroan setiap tiga bulan maupun tahunan, meneliti dan memberikan serta menelaah independensi dan obyektivitas Akuntan Publik sesuai Standard Auditing yang berlaku serta menelaah efektifitas pengendalian internal perseroan sesuai kebijakan perseroan maupun Pedoman Auditing.
2. Memberikan pendapat professional yang independen / mandiri kepada Dewan Komisaris.

H. REPORT OF AUDIT COMMITTEE

With respect to the implementation of the Regulation of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam LK) No. IX.I.5 regarding formation and work performance of Audit Committees and the Decision of the Board of Directors of PT. Bursa Efek Jakarta No. 316/BEJ/06.200 dated 30 June 2000, the Company has formed its Audit Committee chaired by an Independent Commissioner and comprises of 2 (two) members, namely:

1. A. Hidayat Mulku
2. Mellyani

The tasks and duties of the Audit Committee are, among others:

1. To undertake a detailed research, audit and review of information and financial statements prepared and published quarterly and annually by the Company, to audit and provide as well as review the independence and objectivity of the Accountant Public in accordance with prevailing Auditing Standards and to review the effectiveness of the Company's internal controls in accordance with company policies and Auditing Guidelines.
2. To give independent and professional opinions to the Board of Commissioners.





PT. INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk.

FORMALIN & ADHESIVE INDUSTRIES

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2012 PT. INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk.

Kami yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT. Intanwijaya Internasional Tbk. tahun 2012 telah dimuat secara lengkap dan bertanggungjawab atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

STATEMENT OF BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS ON THEIR RESPONSIBILITY FOR THE ANNUAL REPORT YEAR 2012 PT. INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk.

We, the undersigned, hereby state that all information contained in the 2012 annual report of PT. Intanwijaya Internasional Tbk. tahun 2012 is true and complete and we hold responsible for the validity of the Company's annual report.

We state the foregoing to be true and correct.

Jakarta, April 2013

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Tamzil Tanmizi

Komisaris Utama / President Commissioner

Drs Trenggono Nugroho

Komisaris / Commissioner

I Nyoman Sudjana

Komisaris / Commissioner

Direksi

Board of Directors

Tazran Tanmizi

Direktur / Director

Recsonlye Sitorus, MBA

Direktur Utama / President Director

David Bingei

Direktur / Director



PT. INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk

FORMALIN & ADHESIVE INDUSTRIES

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN
PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2012 DAN 2011

DIRECTOR'S STATEMENT LETTER RELATING TO THE
RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENT OF
PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012 AND 2011

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned :

- | | | | | | |
|---|----------------------------|---|--|---|-------------------------------|
| 1 | Nama | : | Recsonlye Sitorus MBA | : | Name |
| | Alamat kantor | : | Wisma IWI 5 th floor Jl. Perjuangan Jalur
Lambat Tomang Tol Jakarta 11530 -
Indonesia | : | Office address |
| | Alamat domisili sesuai KTP | : | Jl. Warung Sila No 38 Ciganjur, Jakarta
Selatan | : | Domicile as stated in ID Card |
| | Jabatan | : | Presiden Direktur/
President director | : | Position |
| 2 | Nama | : | Tazran Tanmizi | : | Name |
| | Alamat kantor | : | Wisma IWI 5 th floor Jl. Perjuangan Jalur
Lambat Tomang Tol Jakarta 11530 -
Indonesia | : | Domicile as states in ID Card |
| | Alamat domisili sesuai KTP | : | Jl. Cokroaminoto No. 51 Jakarta Pusat | : | Domicile as stated in ID Card |
| | Jabatan | : | Direktur/ Director | : | Position |

Menyatakan bahwa :

State that :

- | | | | |
|----|---|----|--|
| 1. | Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan. | 1. | We are responsible for the preparation and presentation of the financial statement. |
| 2. | Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. | 2. | The financial statement have been prepared and presented in accordance the Indonesian Financial Accounting Standards. |
| 3. | a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar.
b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material. | 3. | a. All information contained in the financial statement is complete and correct.
b. The financial statements do not contain misleading material information or fact, and do not omit material information and fact. |
| 4. | Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan. | 4. | We are responsible for the company's internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 20 Maret 2013 / March 20, 2013

Atas nama dan mewakili Direksi/ On behalf of the Boards of Directors

Direktur Utama/
President Director

Direktur/
Director

Recsonlye Sitorus ,MBA
Direktur Utama/ President Director

Tazran Tanmizi
Direktur/ Director

Main Office

Wisma IWI 5th Floor, Jl. Perjuangan Jalur Lambat Tomang Tol, Jakarta 11530, Indonesia

Tel: (62-21) 5308637 Fax: (62-21) 5308637-33 e-mail: intan@rad.net.id / contact@intanwijaya.com Homepage: <http://www.intanwijaya.com>

Factory :

L. Trusmi (Kempak Ulu), P.O. BOX 112, Banjarmasin, Indonesia, Tel: (62-511) 66072-66074 Fax: (62-511) 66071 e-mail: factory@intanwijaya.com

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/ INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

No. 020-JKP/IWI-II/FA-II/III/13

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi/
The Stockholders, the Board of Commissioners and Directors

PT Intanwijaya Internasional Tbk

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan PT Intanwijaya Internasional Tbk pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dan laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas serta laporan arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Intanwijaya Internasional Tbk pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

We have audited the accompanying statements of financial position of PT Intanwijaya Internasional Tbk as of December 31, 2012 and 2011, and the related statements of comprehensive income, changes in equity and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Intanwijaya Internasional Tbk as of December 31, 2012 and 2011, and the results of its operation and its cash flows for the years then ended, in conformity with the Indonesian Financial Accounting Standards.

Sebagaimana diungkapkan di Catatan 31 atas laporan keuangan, Perusahaan telah mereklasifikasi akun-akun tertentu di laporan laba rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 untuk menyesuaikan dengan penyajian laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 yang telah sesuai dengan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. VIII.G.7, yang terlampir dalam surat keputusan No. KEP-347/BL/2012. Seperti juga diungkapkan pada Catatan 31, laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 telah disajikan kembali untuk mencerminkan penyajian yang lebih baik.

As disclosed in Note 31 to the financial statements, the Company reclassified certain accounts in the statement of comprehensive income for the year ended December 31, 2011 to conform with the presentation in the financial statements for the year ended December 31, 2012, which are in accordance with the Capital Market Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK)'s Regulation No. VIII.G.7, enclosed in the decision letter No. KEP-347/BL/2012. As also disclosed in Note 31, the statement of cash flows for the year ended December 31, 2011 has been restated in order to reflect more appropriately presentation.

Sebagaimana diungkapkan pada Catatan 2.a atas laporan keuangan, PT Intanwijaya Internasional Tbk telah menerapkan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tertentu yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2012, baik secara prospektif maupun retrospektif.

As disclosed in Notes 2.a to the financial statements, PT Intanwijaya Internasional Tbk have implemented certain Statements of Financial Accounting Standards (SFAS) which become effective starting January 1, 2012, on a prospective and retrospective basis.

Kantor Akuntan Publik
Hananta, Budianto dan Rekan



Drs. Ferdinand Agung, CPA
Nomor Izin Akuntan Publik: AP. 0078/
Public Accountant License Number: AP. 0078

Jakarta, 20 Maret 2013 / March 20, 2013

The accompanying financial statements are not intended to present the financial positions, results of operations, changes in shareholders' equity and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices utilized to audit such financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. Accordingly the accompanying financial statements and the auditor's report thereon are not intended for use by those who are not informed about Indonesian accounting principles and auditing standards, and their application in practice.

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Per 31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah)

ASET	Catatan/ Note	2012 Rp	2011 Rp	ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2.b, 2.o, 4, 25, 26	55,044,575,611	58,314,507,899	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga	2.d, 5, 25, 26			Third parties
(Setelah dikurangi cadangan penurunan nilai per 31 Desember 2012 dan 2011, masing-masing sebesar Rp 2.883.109.548 dan Rp 5.112.488.092)		12,177,658,428	16,745,298,265	(Net of allowance for impairment as of December 31, 2011 and 2010, each amounting to Rp 2,883,109,548 and Rp 5,112,488,092, respectively)
Pihak berelasi	2.p, 5, 25, 26	15,723,645,567	9,730,491,004	Related parties
Piutang lain-lain - Pihak berelasi	2.p, 26, 28	49,818,800	22,764,000	Other receivables - Related parties
Persediaan	2.e, 6	12,059,989,982	9,631,327,880	Inventories
Pajak dibayar dimuka	2.n, 8.a	1,158,508,689	1,395,451,585	Prepaid taxes
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	2.f, 7, 25	<u>526,787,758</u>	<u>3,892,019,094</u>	Advances and prepayments
Jumlah aset lancar		<u>96,740,984,835</u>	<u>99,731,859,727</u>	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	2.k, 8.c	4,309,686,449	4,444,198,323	Deferred tax assets
Aset tetap	2.h, 9			Properties, plants and equipments
(Setelah dikurangi akumulasi penyusutan per 31 Desember 2012 dan 2011 sebesar Rp 106,052,045,278 dan Rp 105,945,746,127)		23,343,960,988	6,734,505,904	(Net of accumulated depreciation as of December 31, 2012 and 2011 amounting to Rp 106,052,045,278 and Rp 105,945,746,127, respectively)
Dana yang dibatasi penggunaannya	11, 25, 26	7,751,386,807	14,141,413,623	Restricted funds
Aset lain-lain	2.i, 10	<u>132,820,000</u>	<u>132,700,000</u>	Other assets
Jumlah aset tidak lancar		<u>35,537,854,244</u>	<u>25,452,817,850</u>	Total non-current assets
JUMLAH ASET		<u>132,278,839,079</u>	<u>125,184,677,577</u>	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan ini

See the Accompanying Notes which are an integral part of these Financial Statements

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Per 31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2012 and 2011
(Expressed in Rupiah)

LIABILITAS DAN EKUITAS	Catatan/ Note	2012 Rp	2011 Rp	LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha - pihak ketiga	12, 25, 26	10.805.702.881	8.432.564.507	Trade payables - Third parties
Utang pajak	2.n, 8.d	95.719.327	68.331.228	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar		52.352.000	--	Accrued expenses
Bagian jangka pendek dari				Current portion of
utang sewa pembiayaan	2.j, 13, 26	353.750.838	52.208.331	finance lease payables
Liabilitas jangka pendek lainnya	14, 25, 26	<u>1.238.494.845</u>	<u>351.104.373</u>	Other current liabilities
Jumlah liabilitas lancar		12.546.019.891	8.904.208.439	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang sewa pembiayaan, setelah	2.j, 13, 26	278.333.715	--	Finance lease payables, net-off
dikurangi bagian jangka pendek				current portion
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja	2.k, 15	<u>3.694.607.333</u>	<u>4.964.431.862</u>	Estimated liabilities on employee benefits
Jumlah liabilitas tidak lancar		<u>3.972.941.048</u>	<u>4.964.431.862</u>	Total non-current liabilities
JUMLAH LIABILITAS		<u>16.518.960.939</u>	<u>13.868.640.301</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				STOCKHOLDERS' EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada				Equity Attributable to
Pemilik Perusahaan				Owners of the Company
Modal saham	16			Capital stock
Modal Dasar 220,000,000 saham				Authorized Capital of 220,000,000
dengan nilai nominal Rp 500				shares with par value of Rp 500
Modal ditempatkan dan disetor penuh				Issued and fully paid capital
181,035,556 lembar saham		90.517.778.000	90.517.778.000	181,035,556 shares
Agió saham	17	803.458.000	803.458.000	Shares premium
Saldo laba		<u>24.438.642.140</u>	<u>19.994.801.276</u>	Retained earnings
Jumlah Ekuitas		<u>115.759.878.140</u>	<u>111.316.037.276</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>132.278.839.079</u>	<u>125.184.677.577</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan ini

See the Accompanying Notes which are an integral part of these Financial Statements

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME

For the Years Ended December 31, 2012, 2011
(Expressed in Rupiah)

	Catatan/ <i>Note</i>	2012 Rp	2011 Rp	
PENDAPATAN USAHA - BERSIH	2.m, 18	64,628,362,916	50,278,008,437	OPERATING REVENUES - NET
HARGA POKOK PENJUALAN	2.m, 19	<u>(55,841,016,923)</u>	<u>(45,233,491,659)</u>	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		<u>8,787,345,993</u>	<u>5,044,516,778</u>	GROSS PROFIT
Beban penjualan	2.m, 21.a	(2,827,055,761)	(3,034,677,656)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	2.m, 21.b	(6,740,103,803)	(7,401,304,250)	General and
Penghasilan operasi lain-lain	2.m, 22.a	8,435,619,176	16,564,351	administrative expenses
Beban operasi lain-lain	2.m, 22.b	(5,519,033,170)	(14,057,531,843)	Other operating income
Penghasilan keuangan	2.m, 23	2,605,647,175	1,963,338,785	Other operating expense
Biaya keuangan	2.m, 24	<u>(164,066,872)</u>	<u>(143,523,344)</u>	Finance income
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK				Finance cost
PENGHASILAN		<u>4,578,352,738</u>	<u>(17,612,617,179)</u>	PROFIT (LOSS) BEFORE INCOME
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				TAX EXPENSES
Pajak kini	2.k, 8.b	--	--	INCOME TAX BENEFITS (EXPENSE)
Pajak tangguhan	2.k, 8.b	<u>(134,511,874)</u>	<u>442,855,752</u>	Current tax
Jumlah manfaat (beban) pajak penghasilan		<u>(134,511,874)</u>	<u>442,855,752</u>	Deferred tax
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		<u>4,443,840,864</u>	<u>(17,169,761,427)</u>	Total income tax benefit (expenses)
PENDAPATAN KOMPREHENSIF				PROFIT (LOSS) FOR
LAINNYA		<u>--</u>	<u>--</u>	THE CURRENT YEAR
JUMLAH LABA (RUGI)				OTHER COMPREHENSIVE
KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>4,443,840,864</u>	<u>(17,169,761,427)</u>	INCOME
LABA (RUGI) YANG DAPAT				TOTAL COMPREHENSIVE
DIATRIBUSIKAN KEPADA				INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
Pemilik Perusahaan		<u>4,443,840,864</u>	<u>(17,169,761,427)</u>	GAIN (LOSS)
JUMLAH LABA (RUGI)				ATTRIBUTABLE TO:
KOMPREHENSIF YANG DAPAT				Owners of the Company
DIATRIBUSIKAN KEPADA				TOTAL COMPREHENSIVE
Pemilik Perusahaan		<u>4,443,840,864</u>	<u>(17,169,761,427)</u>	INCOME (LOSS)
Laba (rugi) Per Saham Dasar				ATTRIBUTABLE TO
Dasar	2.o, 31	25	(95)	Owners of the Company
				Earning (loss) per Share
				Basic

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan ini

See the Accompanying Notes which are an integral part of these Financial Statements

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN STOCKHOLDER' EQUITY

For the Years Ended December 31, 2012 dan 2011
(Expressed in Rupiah)

	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ <i>Issued and Paid in Capital</i> Rp	Agio Saham/ <i>Shares Premium</i> Rp	Saldo Labal/ <i>Retained Earnings</i> Rp	Jumlah Ekuitas/ <i>Total Equity</i> Rp	
SALDO PER 31 DESEMBER 2010	<u>90,517,778,000</u>	<u>803,458,000</u>	<u>37,164,562,703</u>	<u>128,485,798,703</u>	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2010
Jumlah rugi komprehensif di tahun berjalan	--	--	(17,169,761,427)	(17,169,761,427)	Total comprehensive loss in the current year
SALDO PER 31 DESEMBER 2011	<u>90,517,778,000</u>	<u>803,458,000</u>	<u>19,994,801,276</u>	<u>111,316,037,276</u>	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2011
Jumlah laba komprehensif di tahun berjalan	--	--	4,443,840,864	4,443,840,864	Total comprehensive income in the current year
SALDO PER 31 DESEMBER 2012	<u>90,517,778,000</u>	<u>803,458,000</u>	<u>24,438,642,140</u>	<u>115,759,878,140</u>	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2012

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan
bagian tidak terpisahkan dari Laporan ini

See the Accompanying Notes which are an integral
part of these Financial Statements

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN ARUS KAS

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
STATEMENTS OF CASHFLOWS

For the Years Ended December 31, 2012, 2011
(Expressed in Rupiah)

	2012 Rp	2011 Rp	
Arus kas dari aktivitas operasi			Cashflows from operating activities
Penerimaan dari pelanggan	63,202,848,190	57,358,839,790	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(49,169,691,720)	(42,241,012,802)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada karyawan dan direksi	(4,622,288,354)	(4,594,202,405)	Payments to directors and employees
Pembayaran kas untuk beban pabrik dan beban usaha	(5,951,005,047)	(13,540,711,581)	Payments for manufacture and operating expenses
Pembayaran uang muka	(434,767,790)	(3,535,282,478)	Advance payments
Penerimaan restitusi dari pajak	285,883,128	574,468,993	Receipts of tax restitution
Pembayaran pajak	(75,306,269)	(386,897,922)	Payments of taxes
Pembayaran beban bunga	(40,990,842)	(57,950,676)	Interest payments
Pembayaran beban bank/ (impor)	(123,076,030)	(85,572,668)	Payment of bank charges/ (import)
Penerimaan pendapatan lain-lain	296,356,600	16,564,351	Receipts of other revenue
Penerimaan/ (pembayaran) pinjaman karyawan	(27,054,800)	(10,689,000)	Receipts/ (paid) of employee receivables
Arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	3,340,907,066	(6,502,446,398)	Net cash flows provided by (used for) operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi			Cashflows from investing activities
Penambahan aset tetap	(19,542,637,567)	(491,839,646)	Additions of properties, plants and equipments
Pencairan dana yang dibatasi penggunaannya	7,029,834,581	--	Receipts of restricted fund
Penjualan aset tetap	3,356,248,000	--	Proceed from sale of fixed assets
Penerimaan bunga deposito dan jasa giro	2,243,766,080	1,963,338,785	Receipts of deposit in current accounts
Arus kas bersih yang (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas investasi	(6,912,788,907)	1,471,499,139	Net cash flows (used for) provided by investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan			Cashflows from financing activities
Penerimaan hutang sewa pembiayaan	632,084,553	--	Receipts of lease payables
Pembayaran hutang sewa pembiayaan	(52,208,331)	(208,833,324)	Payments of lease payables
Arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	579,876,222	(208,833,324)	Net cash flows provided by (used for) financing activities
Penurunan bersih kas dan setara kas	(2,992,005,619)	(5,239,780,583)	Decrease on cash and cash equivalents
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas	(277,926,669)	39,098,103	Effect of exchange rate changes on Cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	58,314,507,899	63,515,190,379	Cash and cash equivalents at beginning of the year
Kas dan setara kas pada akhir tahun	55,044,575,611	58,314,507,899	Cash and cash equivalents at the end of year
Kas dan setara kas pada akhir tahun terdiri dari:			Cash and cash equivalents at the end of year consists of:
Kas	158,138,841	175,373,289	Cash on hand
Bank	39,715,430,082	6,973,277,829	Cash in banks
Deposito berjangka	15,171,006,688	51,165,856,781	Time deposit
Jumlah	55,044,575,611	58,314,507,899	Total

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan ini

See the Accompanying Notes which are an integral part of these Financial Statements

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah penuh)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in full Rupiah)

1. Umum

1. General

1.a. Latar Belakang Perusahaan

PT Intanwijaya Internasional Tbk (selanjutnya disebut "Perusahaan"), sebelumnya bernama PT Intan Wijaya Chemical Industry Tbk, didirikan di Banjarmasin berdasarkan Akta Notaris Jony Frederik Berthold Tumbelaka Sinjal, S.H., No. 64 tanggal 14 Nopember 1981. Akta ini telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.C2-3185-HT.01.01.Th 82 tanggal 24 Desember 1982.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan akta No. 242 tanggal 27 Juni 2012 yang dibuat dan disampaikan oleh Notaris Linda Kenari, S.H.M.H., tentang perubahan susunan pengurus. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, pengurusan pemberitahuan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia masih dalam proses.

Sesuai dengan pasal 2 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama dalam bidang manufaktur formaldehyde.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan kegiatan utama industri formaldehyde resin (perekat kayu). Lokasi pabrik berada di kota Banjarmasin.

Perusahaan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1987.

1.a. Company's Background

PT Intanwijaya Internasional Tbk (hereinafter called as "the Company"), formerly named as PT Intan Wijaya Chemical Industry Tbk, was established in Jakarta based on the Notarial Deed No. 64 of Jony Frederik Berthold Tumbelaka Sinjal, S.H., dated November 14, 1981. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decree No.C2-3185-HT.01.01.Th 82 dated December 24, 1982.

The Company's articles of association has been amended for several times, most recently by notarial deed No. 242 dated June 27, 2012 from Notary Linda Kenari, S.H., concerning about the changes of issued and fully paid in Capital. Up to the date of the report, this articles of association still in the approval process by the Minister of Law and Human Rights of the Republic Indonesia.

In accordance with article 2 of the Company's Articles of Association, the Company's scope of activities is mainly to engage in formaldehyde manufacture.

The Company is domiciled in Jakarta and the main activities are industry of formaldehyde resin (wood adhesive). The factory is located in Banjarmasin.

The Company started its commercial operation in 1987.

1.b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan pengurus Perusahaan pada 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

1.b. Board of Commissioners, Directors and Employees

Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

31 Desember / December			
		2012	2011
Komisaris:			Commissioner:
Komisaris Utama	Tamzil Tanmizi	Tamzil Tanmizi	President Commissioner
Komisaris	Trenggono Nugroho	Marzuki Tanmizi	Commissioner
Komisaris Independen	I. Nyoman Sudjana	I. Nyoman Sudjana	Independent Commissioner
Direktur			Director
Direktur Utama	Recsonlye	Ong Triyono	President Director
Direktur	Tazran Tanmizi	Tazran Tanmizi	Director
Direktur	David Bingei	David Bingei	Director
Direktur	--	Trenggono Nugroho	Director

Jumlah kompensasi jangka pendek yang diterima oleh Direksi dan Komisaris pada 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 1.181.424.000 dan Rp 1.210.508.000 (imbalan jangka panjang: Rp Nol). Jumlah karyawan Perusahaan pada 31 Desember 2012 dan 2011 rata-rata 74 dan 68 orang (dalam jumlah penuh) (tidak diaudit).

The amounts of compensation received by the Directors and Commissioners in December 31, 2012 and 2011 are Rp 1,181,424,000 and Rp 1,210,508,000, respectively (long term benefit: Rp Nil). The Company has approximately 74 and 68 employees as of December 31, 2012 and 2011 (unaudited).

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah penuh)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in full Rupiah)

1.c. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 1 Juni 1990, berdasarkan Surat Izin Emisi Saham No. SI-115/SHM/MK.10/1990 Perusahaan telah memperoleh izin untuk menawarkan saham kepada masyarakat melalui pasar modal sejumlah 4,000,000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1,000.

1.c. The Company's Public Offering

On June 1, 1990, based on License on Share Emission No. SI-115/SHM/MK.10/1990, the Company has conducted the initial public offering of 4,000,000 shares with par value of Rp 1,000 per share.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK") Indonesia No. VIII. G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang terlampir dalam surat keputusan No. KEP-347/BL/2012.

2. Summary of Accounting Policies

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and Indonesian Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency's ("Bapepam-LK") regulations No. VIII. G.7 regarding the Presentation and Disclosures of Financial Statements of Listed Entity and enclosed in the decision letter No. KEP-347/BL/2012.

2.a. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep biaya perolehan dan dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung (direct method) dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Untuk keperluan penyajian atas laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari saat perolehan, selama tidak dijaminkan dan dibatasi penggunaannya. Untuk penyajian komparatif, laporan arus kas telah disajikan kembali (lihat Catatan 31).

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah Rupiah.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi.

Pada 1 Januari 2012, Perusahaan melakukan penerapan PSAK dan ISAK baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

2.a. Basis Measurement and Preparation of Financial Statements

The financial statements are prepared based on the historical cost and accrual basis, except for the statements of cash flows.

The statements of cash flows are prepared using direct method by classifying flows of cash into operating, investing and financing activities.

For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalents consists of cash on hand, cash in banks and time deposit that mature within three months from the date of acquisition, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings nor restricted. Accordingly comparative purpose, the statement of cash flow has been restated (see Note 31).

The reporting currency used in preparation of the financial statements is Indonesian Rupiah.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could differ from those estimates.

On 1 January 2012, the Company adopted new and revised SFAS and ISFAS that are mandatory for application from that date. Changes to the Company accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah penuh)

Penerapan dari standar dan interpretasi baru dan revisi berikut, relevan dengan operasi Perusahaan, terdiri dari:

1. PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing".

PSAK 10 memberikan pedoman bagaimana memasukkan transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan Perusahaan dan bagaimana menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian. Standar ini juga menyaratkan entitas untuk mengukur aset, liabilitas, pendapatan dan biaya dalam mata uang fungsional, yang didefinisikan sebagai mata uang pada lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi.

2. PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"

Standar yang baru menggabungkan dan memperluas sejumlah persyaratan pengungkapan yang telah ada sebelumnya dan menambahkan beberapa pengungkapan baru.

Prinsip utama dari standar ini adalah untuk mengungkapkan informasi yang memadai yang membuat pengguna laporan keuangan mampu mengevaluasi kinerja dan posisi keuangan instrumen keuangan yang signifikan milik Grup. PSAK 60 berisi pengungkapan-pengungkapan baru atas risiko-risiko dan manajemen risiko dan mensyaratkan entitas pelaporan untuk melaporkan sensitivitas instrumen keuangannya terhadap pergerakan risiko-risiko tersebut. Beberapa peraturan baru yang penting antara lain:

- (1) Pengungkapan kualitatif dan kuantitatif atas dampak dari risiko-risiko, antara lain risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas;
- (2) Penambahan pengungkapan untuk item-item yang mempengaruhi jumlah laba komprehensif, dimana keuntungan dan kerugian dipisahkan berdasarkan kategori instrumen keuangan; dan
- (3) Pengungkapan nilai wajar untuk setiap kelas aset dan liabilitas keuangan, serta pengungkapan hirarki nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diukur dengan nilai wajar pada tanggal pelaporan.

Perusahaan telah menyertakan pengungkapan yang dipersyaratkan PSAK 60 untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012.

Penerapan dari standar dan interpretasi baru atau revisi yang relevan dengan operasi Perusahaan namun tidak menimbulkan perubahan besar terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak menimbulkan efek material terhadap laporan keuangan adalah:

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in full Rupiah)

The adoption of the following new and revised standards and interpretations, as follows:

1. Statement of Financial Accounting Standard (SFAS) No. 10 (Revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates".

SFAS 10 provides guidance on how to record foreign currency transactions and foreign operations into the Company financial statements and how to describe the financial statements into the presentation currency. This standard also requires entities to measure assets, liabilities, revenues and cost in its functional currency, defined as the currency of the primary economic environment in which the entity operates.

2. SFAS 60, "Financial Instruments: Disclosures"

The new standard consolidates and expands a number of existing disclosure requirements and adds some new disclosures.

The overriding principle of this standard is to disclose sufficient information to enable users of financial statements to evaluate the significance of financial instruments for the Group's financial performance and position. SFAS 60 contains new disclosures on risks and risk management and requires reporting entities to report the sensitivity of their financial instruments to movements in risk. Some of the notable new requirements are:

- (1) Qualitative and quantitative disclosures of the impact of risk, including market risk, credit risk and liquidity risk;
- (2) Enhanced disclosures for items affecting total comprehensive income so that gains and losses are separated by each category of financial instruments; and
- (3) Disclosures of fair values of each class of financial assets and liabilities and disclosure of fair value hierarchy for financial instruments measured at fair value at the reporting date.

The Company has incorporated disclosure requirements of SFAS 60 for year ended as at 31 December 2012.

The adoption of the following new or revised standards and interpretations which are relevant to the Company operations but did not result in substantial changes to the Company accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the financial statements are as follows:

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 31 Desember 2012 dan 2011
 (Disajikan dalam Rupiah penuh)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Years Ended
 December 31, 2012 and 2011
 (Expressed in full Rupiah)

- PSAK/SFAS No. 13 (Revisi/Revised 2011)	:	Properti Investasi/ Investment Properties
- PSAK/SFAS No. 16 (Revisi/Revised 2011)	:	Aset tetap/Fixed Assets
- PSAK/SFAS No. 18 (Revisi/Revised 2010)	:	Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya/Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans
- PSAK/SFAS No. 24 (Revisi/Revised 2010)	:	Imbalan Kerja/ Employee Benefits
- PSAK/SFAS No. 26 (Revisi/Revised 2011)	:	Biaya pinjaman/Borrowing cost
- PSAK/SFAS No. 30 (Revisi/Revised 2011)	:	Sewa/Leases
- PSAK/SFAS No. 33 (Revisi/Revised 2011)	:	Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum/ Stripping Activities and Environmental Management in General Mining
- PSAK/SFAS No. 34 (Revisi/Revised 2010)	:	Kontrak Konstruksi/ Construction Contracts
- PSAK/SFAS No. 46 (Revisi/Revised 2010)	:	Pajak Penghasilan/ Income Taxes
- PSAK/SFAS No. 50 (Revisi/Revised 2010)	:	Instrumen Keuangan: Penyajian/ Financial Instruments: Presentation
- PSAK/SFAS No. 53 (Revisi/Revised 2010)	:	Pembayaran Berbasis Saham/ Share-based Payment
- PSAK/SFAS No. 55 (Revisi/Revised 2011)	:	Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran/ Financial Instruments: Recognition and Measurement
- PSAK/SFAS No. 56 (Revisi/Revised 2011)	:	Laba per Saham/Earning per Share
- PSAK/SFAS No. 61	:	Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah/ Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance
- PSAK/SFAS No. 63	:	Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi/ Financial Reporting in hyperinflationary Economies
- PSAK/SFAS No. 64	:	Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral/ Exploration and Evaluation of Mineral Resources
- ISAK/IFAS No. 9	:	Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purna Operasi, Restorasi dan Liabilitas Serupa/ Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities
- ISAK/IFAS No. 13	:	Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri/ Hedges of a Net Investments in a Foreign Operation
- ISAK/IFAS No. 15	:	PSAK/SFAS No. 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya/ PSAK/SFAS No. 24 – The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction
- ISAK/IFAS No. 16	:	Perjanjian Konsesi Jasa/ Service Concession Arrangements
- ISAK/IFAS No. 18	:	Bantuan Pemerintah - Tidak Berelasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi/ Government Assistance - No Specific Relation to Operating Activities
- ISAK/IFAS No. 20	:	Pajak Penghasilan - Perubahan Status Pajak Entitas atau Pemegang Saham Entitas/ Income Taxes – Changes in the Tax Status of an Entity or its shareholders
- ISAK/IFAS No. 23	:	Sewa Operasi – Insentif/ Operating Leases -Incentives
- ISAK/IFAS No. 24	:	Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa/ Evaluating the Substance of Transactions Involving the Legal Form of a Lease
- ISAK/IFAS No. 25	:	Hak Atas Tanah/Land Use Rights

Pencabutan standar dan interpretasi ini tidak menyebabkan perubahan signifikan terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak berdampak material atas jumlah yang dilaporkan untuk periode berjalan atau periode sebelumnya

The withdrawals of these standards and interpretations did not result in significant changes to the Company accounting policies and had no material effect on the amounts reported to the current or prior financial period:

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah penuh)

- PSAK/SFAS No. 11
- PSAK/SFAS No. 27
- PSAK/SFAS No. 29
- PSAK/SFAS No. 44
- PSAK/SFAS No. 47
- PSAK/SFAS No. 52
- ISAK/IFAS No. 4
- ISAK/IFAS No. 5

Standar akuntansi baru yang telah dipublikasikan dan akan efektif sejak 1 Januari 2013 adalah:

- PSAK No. 38, "Kombinasi Bisnis pada Entitas sepengendali"
- PPSAK No. 10 (Pencabutan atas PSAK No. 51), "Akuntansi Kuasi Reorganisasi"
- Penyempurnaan tahunan atas PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"

Perusahaan sedang mengevaluasi dampak yang mungkin ditimbulkan dari penerbitan standar akuntansi keuangan tersebut.

2.b. Kas dan Setara Kas

Perusahaan mengelompokkan sebagai kas dan setara kas untuk semua kas dan bank serta deposito berjangka dengan masa jatuh tempo 3 (tiga) bulan atau kurang dan tidak dijaminkan.

2.c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif, kecuali jika ditangguhkan di dalam ekuitas sebagai lindung nilai arus kas.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang berhubungan dengan pinjaman, serta kas dan setara kas disajikan pada laporan laba rugi sebagai "pendapatan keuangan atau biaya keuangan". Keuntungan atau kerugian neto selisih kurs lainnya disajikan pada laporan laba rugi komprehensif sebagai "penghasilan lain-lain atau beban lain-lain".

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in full Rupiah)

- : *Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing/ Translation of Financial Statements.*
- : *Akuntansi Koperasi/ Accounting for Cooperatives*
- : *Akuntansi Minyak dan Gas Bumi/ Accounting for Oil and Gas*
- : *Akuntansi Aktivitas Pengembangan real Estate/ Accounting for Real Estate Development Activities*
- : *Akuntansi Tanah/ Accounting for Land*
- : *Akuntansi Mata Uang Pelaporan/ Reporting Currency*
- : *Alternatif Perlakuan yang Dijinkan atas Selisih Kurs/ Allowed Alternative Accounting Treatment on Exchange Difference*
- : *Pelaporan Perubahan Nilai Wajar Investasi Efek dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual/ Reporting Changes in Fair Value of Securities included in Available for Sale Investment.*

The following revised of accounting standards have been published and will be effective beginning 1 January 2013, as follows:

- *PSAK No. 38, "Business Combination of Entities under Common Control"*
- *PPSAK No. 10 (withdrawal of PSAK No. 51), "Quasi Reorganisation"*
- *Annual improvement of PSAK No. 60, "Financial Instrument: Disclosures"*

The Company is still evaluating the possible impact on the issuance of these financial accounting standards.

2.b. Cash and Cash Equivalents

The Company considers as cash and cash equivalents for all cash on hand and in banks, and time deposits with maturities of 3 (three) months or less and not placed as collateral.

2.c. Foreign Currencies Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions or valuation where items are remeasured. Foreign currency monetary assets and liabilities are translated into Rupiah at the rates of exchange prevailing at end of the reporting period. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognised in the statement of comprehensive income, except when deferred in equity as qualifying cash flows hedges.

Foreign exchange gains and losses that relate to borrowings and cash and cash equivalents are presented in the profit or loss within "finance income or finance costs". All other net foreign exchange gains and losses are presented in the statement of comprehensive income within "other income or other expense".

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah penuh)

Selisih penjabaran aset dan liabilitas keuangan non-moneter yang dicatat pada nilai wajar diakui sebagai bagian keuntungan atau kerugian perubahan nilai wajar. Sebagai contoh, selisih penjabaran aset dan liabilitas keuangan seperti ekuitas yang dimiliki dan dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif diakui pada laporan laba rugi komprehensif sebagai bagian keuntungan atau kerugian nilai wajar dan selisih penjabaran pada aset non-moneter seperti ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual diakui dalam pendapatan komprehensif lain-lain

Kurs utama yang digunakan, berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia, adalah sebagai berikut:

	2012	2011
	Rp	Rp
1 Dollar Amerika Serikat (USD)	9.670.00	9.068.00
1 Dollar Australia (AUD)	10.205.00	9.202.68

2.d. Piutang Usaha

Piutang usaha adalah jumlah dari pelanggan untuk pengakuan pendapatan pada penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal.

Piutang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, kecuali efek diskontonya tidak material, maka dinyatakan pada biaya, setelah dikurangi provisi atas penurunan nilai piutang.

Provisi atas penurunan nilai piutang dibentuk pada saat terdapat bukti obyektif bahwa saldo piutang tidak dapat ditagih. Perhitungan piutang ragu-ragu berdasarkan penilaian individual dan kolektif. Piutang ragu-ragu dihapuskan pada saat piutang tersebut tidak tertagih.

Jumlah provisi atas penurunan nilai adalah selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini arus kas estimasian, didiskontokan pada suku bunga efektif awal.

2.e. Persediaan

Persediaan dinyatakan menurut nilai yang terendah antara harga perolehan dan nilai bersih yang dapat direalisasikan. Harga perolehan meliputi biaya-biaya yang terjadi untuk memperoleh persediaan tersebut serta membawanya ke lokasi dan kondisinya yang sekarang. Nilai bersih yang dapat direalisasikan adalah taksiran harga jual yang wajar setelah dikurangi dengan taksiran biaya untuk menyelesaikan dan menjual persediaan barang jadi yang dihasilkan. Harga perolehan dihitung dengan menggunakan metode rata-rata.

2.f. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi sesuai masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in full Rupiah)

Translation differences on non-monetary financial assets and liabilities carried at fair value are reported as part of the fair value gain or loss. For example, translation differences on non-monetary financial assets and liabilities such as equities held at fair value through statements of comprehensive income are recognised in statements of comprehensive income as part of the fair value gain or loss and translation differences on non-monetary assets such as equities classified as available-for-sale financial assets are recognised in other comprehensive income.

The main exchange rates used, based on the middle rate published by Bank Indonesia, are as follows:

1 United States Dollar (USD)
1 Australian Dollar (AUD)

2.d. Trade Receivables

Trade receivables are amounts due from customers for revenues recognise on the sale of goods and services in the ordinary course of business.

Trade receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, except where the effect of discounting would be immaterial as such, they are stated at cost, less provision for impairment of receivables.

Provision for impairment of receivable is established when there is objective evidence that the outstanding amounts will not be collected. The calculation of doubtful accounts based on individual and collective assessment. Doubtful accounts are written off during the period in which they are determined to be not collectible.

The amount of the impairment provision is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated cash flows, discounted at the original effective interest rate.

2.e. Inventories

Inventories are carried at the lower value of acquisition cost or net realizable value. Acquisition cost includes the cost incurred in acquisition of inventories and all other cost necessary to bring into current location and condition. Net realizable value is estimated at fair selling price net of estimated cost to complete and sell the finished goods produced. Acquisition cost is calculated based on the weighted average method.

2.f. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized based on the estimated useful lives using the straight line method.

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah penuh)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in full Rupiah)

2.g. Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo serta (iv) aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

• **Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laporan Laba Rugi (FVTPL)**

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai aset diperdagangkan kecuali telah ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

• **Pinjaman yang Diberikan dan Piutang**

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Aset keuangan yang dikategorikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang adalah kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain pihak berelasi dan pihak ketiga, dan uang jaminan yang dicatat sebagai bagian dari aset tidak lancar lainnya.

• **Investasi yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (HTM)**

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, selain:

- Investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- Investasi yang ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- Investasi yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

2.g. Financial Instruments

Financial Assets

The Company classified its financial asset in the following categories (i) financial assets at fair value through profit or loss; (ii) loans and receivables; (iii) held-to-maturity investments; and (iv) available for sale financial assets. This classification depends on the Company's purpose of financial assets' acquisition. Management recognized financial assets' classification at initial acquisition.

• **Financial Assets At Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)**

Financial assets which recognized at fair value through profit or loss are financial assets for trading. Assets are classified in this category when they are held principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term and there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking. Derivatives are classified as trading assets, except as designated and effective as hedging instruments.

The Company has no financial assets at fair value through profit or loss.

• **Loans and Receivables**

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. At initial recognition, loans and receivables are recognized at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

The financial assets which classified as loans and receivables are cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables both of related and third parties, security deposits which are recorded as part of other non-current assets.

• **Held-to-Maturity Investments (HTM)**

Held-to-maturity investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that Management has the positive intention and ability to hold to maturity, other than:

- Investments which from initial recognition, were designated as financial assets measured at fair value through profit or loss;
- Investments were designated as available for sale; and
- Investments that meet the definition of loans and receivables.

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah penuh)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in full Rupiah)

Pada saat pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Perusahaan tidak memiliki investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo.

• **Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual (AFS)**

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan untuk dimiliki selama periode tertentu, dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana laba atau rugi diakui pada laporan perubahan ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi dari selisih kurs hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba rugi yang sebelumnya diakui pada bagian laporan perubahan ekuitas akan diakui pada laporan laba rugi. Sedangkan penghasilan bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Perolehan kembali modal saham yang telah diterbitkan oleh Perusahaan dicatat dengan menggunakan metode biaya. Saham yang dibeli kembali dicatat sesuai dengan harga perolehan kembali dan disajikan sebagai pengurang modal saham.

At initial recognition, Held-to-maturity investments are recognized at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

The Company has no held to maturity investments.

• **Available for Sale Financial Assets (AFS)**

Financial assets available for sale are non-derivative financial assets that held during a certain period with intention for sale in order to fulfill liquidity needs, changes in interest rates or foreign exchange, or are not classified as loans and receivables, investments that classified into held-to-maturity or financial assets at fair value through profit or loss.

At initial recognition, available for sale financial assets are recognized at fair value plus transaction costs and subsequently measured at fair value with any gain or loss recognized at the statements of changes in equity, except for impairment loss and foreign exchange to derecognized. If available for sale financial assets are impaired, the accumulated profit or loss previously recognized in the statements of changes in equity is recognized in the statements of income. Interest income is calculated using the effective interest rate method and gains or losses from changes in exchange rates of monetary assets that classified as available for sale financial assets are recognized in the statements of income.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company is classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Reacquisition of the Company's previously issued stock is accounted using the cost method. Treasury stock is recorded at acquisition cost and presented as a deduction from the capital stock account.

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah penuh)

Perusahaan tidak memiliki instrumen ekuitas.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dikelompokkan ke dalam kategori (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

- Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laporan Laba Rugi

Nilai wajar liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Pada saat pengakuan awal seluruh liabilitas keuangan diakui pada nilai wajarnya setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

- Liabilitas Keuangan yang Diukur dengan Biaya Perolehan Diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi adalah pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang, hutang usaha - pihak ketiga, dan biaya yang masih harus dibayar.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal laporan posisi keuangan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif penurunan nilai.

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in full Rupiah)

The Company has no equity instruments.

Financial Liabilities

Financial liabilities are classified into (i) financial liabilities at fair value through profit or loss and (ii) financial liabilities at amortized cost.

- Financial Liabilities at Fair Value through Profit or Loss

The fair value of financial liabilities measured at fair value through profit or loss are the financial liabilities that are designated for trade. Financial liabilities are classified for trade if acquired primarily for the purpose of selling or repurchasing in the near term and there is evidence of a pattern of short-term profit taking. Derivatives are classified as trading liabilities except those effectively designated as hedging instruments.

At initial recognition, financial liabilities measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortized cost using effective interest rate method.

The Company has no financial liabilities at fair value through profit or loss.

- Financial Liabilities at Amortized Cost

Financial liabilities not classified as financial liabilities at fair value through profit or loss are categorized and measured using amortized cost.

Financial liabilities at amortized cost consists of short and long term bank loans, trade payables - third parties, and accrued expenses.

Impairment of Financial Assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each financial position date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been impacted.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah penuh)

Beberapa bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, penurunan nilai aset dievaluasi secara individual. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laporan laba rugi dalam periode yang bersangkutan.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laporan laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke ekuitas.

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in full Rupiah)

Some objective evidence for impairment value as follows:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial reorganization.

For certain categories of financial asset, such as receivables, the impairment value of assets are assessed individually. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in the statements of income.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized in equity are reclassified to the statements of income in the period.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognized.

In respect of AFS equity securities, impairment losses previously recognized in the statements of income are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognised directly in equity.

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah penuh)

Reklasifikasi Aset Keuangan

Reklasifikasi hanya diperkenankan dalam situasi yang jarang terjadi dan dimana aset tidak lagi dimiliki untuk tujuan dijual dalam jangka pendek. Dalam semua hal, reklasifikasi aset keuangan hanya terbatas pada instrumen hutang. Reklasifikasi dicatat sebesar nilai wajar aset keuangan pada tanggal reklasifikasi.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa yang akan datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Estimasi Nilai Wajar

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal neraca.

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in full Rupiah)

Reclassification of Financial Assets

Reclassification is only permitted in rare circumstances and where the asset is no longer held for the purpose of selling in the short-term. In all cases, reclassifications of financial assets are limited to debt instruments. Reclassifications are accounted for at the fair value of the financial asset at the date of reclassification.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

The Company derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when their transfer the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company recognizes retained interest in the asset and an associated liability for amounts they may have to pay. If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company continues to recognise the financial asset and also recognise a recognises borrowing for the proceeds received.

The Company derecognizes financial liabilities when, and only when, the Company's obligations are discharged, cancelled or they expire.

Effective Interest Method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Fair Value Determination

The fair value of financial instruments traded in active markets is determined based on prevailing market value at balance sheet date.

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah penuh)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in full Rupiah)

Investasi pada efek ekuitas yang nilai wajarnya tidak tersedia dicatat sebesar biaya perolehan.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan lain yang tidak diperdagangkan di pasar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Perusahaan menggunakan metode *discounted cash flows* dengan menggunakan asumsi-asumsi berdasarkan kondisi pasar yang ada pada saat tanggal neraca untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan lainnya.

2.h. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan berdasarkan model biaya yang dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutannya. Aset tetap disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*). Taksiran masa manfaat ekonomis untuk masing-masing aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan dan parasarana	20	Building
Mesin dan peralatan	10	Vehicles
Peralatan pengangkutan	5 – 10	Transportation equipment
Peralatan kantor	5	Office equipment

Biaya perbaikan dan perawatan dibebankan langsung ke laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya biaya-biaya tersebut. Biaya-biaya yang sifatnya meningkatkan kondisi aset secara signifikan dikapitalisasi. Apabila suatu aset tetap tidak lagi digunakan atau dijual, harga perolehan berikut akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diperhitungkan dalam laporan laba rugi komprehensif untuk periode/ tahun bersangkutan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap, akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan.

2.i. Aset Lain-lain

Jaminan disajikan dalam kelompok aset lain-lain.

2.j. Sewa Pembiayaan

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo

Investments in equity securities with unavailable fair value are recorded at cost.

The fair value of other financial instruments not traded in the market is determined using certain valuation techniques. The Company uses discounted cashflows with assumptions based on market conditions existing at balance sheet date to determine the fair value of other financial instruments.

2.h. Properties, Plants and Equipments

Properties, plants and equipments are recorded based on cost model which stated at cost less their accumulated depreciation. Properties, plants and equipments are depreciated based on the estimated useful lives using the straight line method. the estimated useful lives of each properties, plants and equipments are as follows:

The cost of repairs and maintenance are directly charged to the statements of comprehensive income as incurred. Significant renewals or betterment are capitalized. When properties, plants and equipments are retired or otherwise disposed of, their acquisition and related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gains or loss is reflected in the period/ current year statements of comprehensive income.

Asset under construction are stated at acquisition cost and presented as a part of property and equipment, the accumulated cost will be reclassified to the respective asset when completed and ready for its intended use.

2.i. Other Assets

Deposits are presented as a component of other assets.

2.j. Finance Lease

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Such leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property, or, if lower, at the present value of minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Finance charges are charged directly to the profit or loss.

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah penuh)

liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung sebagai laba atau rugi.

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama masa penggunaan aset yang diestimasi berdasarkan umur manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa.

2.k. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah tak terdiskonto ketika karyawan telah memberikan jasanya kepada perusahaan dalam suatu periode akuntansi.

Imbalan pasca kerja diakui sebesar jumlah yang diukur dengan menggunakan dasar diskonto ketika karyawan telah memberikan jasanya kepada perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Liabilitas dan beban diukur dengan menggunakan teknik aktuarial yang mencakup pula liabilitas konstruktif yang timbul dari praktik kebiasaan perusahaan.

Dalam perhitungan liabilitas, imbalan harus didiskontokan dengan menggunakan *metode projected unit credit*.

Pesangon pemutusan kontrak kerja diakui jika, dan hanya jika, Perusahaan berkomitmen untuk:

- (i) memberhentikan seorang atau sekelompok karyawan sebelum tanggal pensiun normal; atau
- (ii) menyediakan pesangon bagi karyawan yang menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela.

2.l. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham yang mencakup fee dan komisi yang dibayarkan kepada penjamin emisi, lembaga dan profesi penunjang pasar modal dan biaya pencetakan dokumen pernyataan pendaftaran, biaya pencatatan saham di bursa efek serta biaya promosi dikurangkan dari hasil penerimaan emisi saham dan disajikan di sisi ekuitas.

2.m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat risiko dan manfaat kepemilikan barang telah berpindah kepada pelanggan.

Pendapatan dari penjualan dalam negeri diakui pada saat barang diserahkan kepada pelanggan, sedangkan penjualan ekspor diakui sesuai dengan persyaratan penjualan (*FOB shipping point atau destination*).

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in full Rupiah)

Capitalized leased assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset or the lease term, if there is no reasonable certainty that the Company will obtain ownership by the end of the lease term.

2.k. Estimated Liabilities on Employees Benefits

The short-term employee benefit is recognized at undiscounted amount when employee has rendered his/her service to the Company during an accounting period.

Post employment benefit is recognized at discounted amount when the employee has rendered his/her service to the Company during an accounting period. Liabilities and expenses is measured using actuarial techniques which include constructive obligation that arises from the Company's informal practices.

In calculating the liabilities, the benefit must be discounted by using projected unit credit method.

Termination benefit is recognized when, and only when, the Company is committed to either:

- (i) terminate the employment of an employee or group of employees before the normal retirement date; or*
- (ii) provide termination benefits as a result of an offer made in order to encourage voluntary resignation.*

2.l. Stock Issuance Costs

The stock issuance costs which include the fee and commission paid to the underwriter, institutions and supporting profession in capital market and printing cost of application document, listing expenses and promotion expenses is deducted from proceed of stock issuance and presented as equity component.

2.m. Revenue and Expenses Recognition

Revenue from the sale of goods is recognized when the risks and rewards of ownership of the goods have been transferred to customers.

Revenue from domestic sales is recognized when goods are delivered to customers, while revenue from export sales is recognized in accordance with the sale agreements (FOB shipping point or destination).

The expenses are recognized when incurred (accrual basis).

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah penuh)

Pendapatan bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2.n. Pajak Penghasilan

Seluruh perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan metode liabilitas. Pajak tangguhan diukur dengan tarif pajak yang berlaku saat ini.

Saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi diakui sebagai aset pajak tangguhan apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal dimasa mendatang akan memadai untuk dikompensasi. Manajemen memperkirakan pajak tangguhan yang berasal dari rugi fiskal tersebut memiliki masa manfaat selama 5 (lima) tahun. Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

Pajak kini diakui berdasarkan laba kena pajak untuk tahun/periode yang bersangkutan, yang dihitung sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

2.o. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam tahun yang bersangkutan. Laba per saham dilusian mempertimbangkan pula instrumen keuangan lain yang diterbitkan bagi semua efek berpotensi saham biasa yang sifatnya dilutif yang beredar sepanjang periode pelaporan.

2.p Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau perusahaan yang terkait dengan Perusahaan yang menyiapkan laporan keuangannya ("Perusahaan pelapor"):

- Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perusahaan pelapor jika orang tersebut:
 - a) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan pelapor,
 - b) memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan pelapor, atau
 - c) personal manajemen kunci Perusahaan pelapor atau perusahaan induk Perusahaan pelapor.
- Suatu perusahaan berelasi dengan Perusahaan pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - a) Perusahaan dan Perusahaan pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya perusahaan induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan perusahaan lain).

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in full Rupiah)

Interest income is recognized using the effective interest method.

2.n. Income Tax

All temporary differences arising between tax bases of assets and liabilities and their carrying value are recognized as deferred tax using liability method. Currently enacted tax rates are used to determine deferred income tax.

Deferred tax assets relating to the carry forward of unused tax losses are recognized to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the unused tax losses utilized. Management estimates the deferred tax from fiscal losses has benefits for 5 (five) years. Amendments to taxation obligations are recorded when the assessment letter is received or, if appealed against, when the results of the appeal are determined.

Current tax is recognized based on taxable income for the year/period, which is determined in accordance with the current tax regulations.

2.o. Earnings per Share

Basic earnings per share are calculated by dividing net income attributable to owners with the weighted average common shares outstanding during the year. Diluted earning per share is calculated by considering the impact of dilutive potential common shares during the reporting period.

2.p Related Parties Transactions

A related party is a person or entity that is related to the entity that is preparing its financial statements (in this Standard referred to as the 'reporting entity').

- A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - (a) has control or joint control over the reporting entity;
 - (b) has significant influence over the reporting entity; or
 - (c) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
 - (a) The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiaries and fellow subsidiary are related to the others).

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah penuh)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in full Rupiah)

- b) Satu perusahaan adalah perusahaan asosiasi atau ventura bersama dari perusahaan lain (atau perusahaan asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana perusahaan lain tersebut adalah anggotanya).
- c) Kedua perusahaan tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- d) Satu perusahaan adalah ventura bersama dari perusahaan ketiga dan perusahaan yang lain adalah perusahaan asosiasi dari perusahaan ketiga.
- e) Perusahaan tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu Perusahaan pelapor atau perusahaan yang terkait dengan Perusahaan pelapor. Jika Perusahaan pelapor adalah perusahaan yang menyelenggarakan program tersebut, perusahaan sponsor juga berelasi dengan Perusahaan pelapor.
- f) Perusahaan yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a).
- g) Orang yang diidentifikasi dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap perusahaan atau personil manajemen kunci perusahaan (atau perusahaan induk dari perusahaan).

2.q Informasi Segmen

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional. Pengambil keputusan operasional bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya, menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan operasional. Pengambil keputusan operasional bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya, menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

3. Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi Yang Penting

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada periode pelaporan berikutnya.

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan

- b) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).*
- c) Both entities are joint ventures of the same third party.*
- d) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.*
- e) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.*
- f) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).*
- g) A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).*

2.q Segment Information

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decisionmaker. The chief operating decision-maker is responsible for allocating resources, assessing performance of the operating segments and making strategic decisions.

3. Critical Accounting Estimates and Judgements

The preparation of the Company financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosures of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that may require material adjustments to the carrying amounts of the assets and liabilities affected in future periods.

Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of uncertainty of estimation at the reporting date that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Company based its assumptions and

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah penuh)

disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha
Evaluasi individual

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha.

Evaluasi kolektif

Bila Perusahaan memutuskan bahwa tidak terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang usaha, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, Perusahaan menyertakannya dalam kelompok piutang usaha dengan risiko kredit yang serupa karakteristiknya dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai. Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang usaha tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan pelanggan untuk melunasi jumlah terutang.

Arus kas masa depan pada kelompok piutang usaha yang dievaluasi secara kolektif untuk penurunan nilai diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian historis bagi piutang usaha dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dengan piutang usaha pada kelompok tersebut.

Nilai tercatat dari piutang usaha Perusahaan sebelum penyisihan untuk penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 30.784.413.543 dan Rp 31.588.277.361 (lihat Catatan 5).

Pensiun dan imbalan kerja

Pengukuran kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Keuntungan atau kerugian actuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi actuarial diakui sebagai pendapatan atau beban menggunakan "Pendekatan Koridor". Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil actual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in full Rupiah)

estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance for impairment of Trade receivables
Individual assessment

The Company evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit report and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables.

Collective assessment

If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed trade receivables, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. The characteristics chosen are relevant to the estimation of future cash flows for groups of such trade receivables by being indicative of the customer's ability to pay all amounts due.

Future cash flows in a group of trade receivables that are collectively evaluated for impairment are estimated on the basis of historical loss experience for the trade receivables with credit risk characteristics similar to those in the group.

The Company trade receivables before allowance for impairment as of December 31, 2012 and 2011 each amounting to Rp 30,784,413,543 and Rp 31,588,277,361, respectively (see Note 5).

Pension and Employee Benefits

The measurement of the Company and subsidiaries obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized as income or expense using "Corridor Approach". While the Company and subsidiaries believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company and subsidiaries actual experiences or

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk **CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah penuh)

kerja dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat neto liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 3.694.607.721 dan Rp 4.964.431.862 (lihat Catatan 15).

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 5 sampai dengan 30 tahun, yang merupakan umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Nilai tercatat neto atas aset tetap Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 23.343.960.988 dan Rp 6.734.505.904 (lihat Catatan 9).

Penurunan nilai aset

Penelaahan aset lain-lain untuk penurunan nilai dilakukan apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat aset melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset atau unit penghasil kas ditentukan berdasarkan yang lebih tinggi antara harga jual bersih dan nilai pakai, dihitung berdasarkan asumsi dan estimasi manajemen. Perubahan asumsi penting, termasuk asumsi tingkat diskonto atau tingkat pertumbuhan dalam proyeksi arus kas, dapat mempengaruhi perhitungan nilai pakai.

Instrumen Keuangan

Perusahaan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu yang berasal dari kontrak komoditas berjangka berdasarkan harga kuotasi pasar dari komoditas terkait. Perusahaan juga pada awalnya mengakui sebagian dari piutang usaha dan piutang karyawan yang tidak dikenakan bunga pada nilai wajar berdasarkan nilai kini masing-masing, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan.

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan timbulnya pendapatan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas pendapatan dan beban pajak yang telah dicatat.

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk **NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in full Rupiah)

significant changes in the Company and subsidiaries assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits expense. The net carrying amount of the Company and subsidiaries employee benefits liability as of December 31, 2012 and 2011 each amounting to Rp 3,694,607,721 and Rp 4,964,431,862, respectively (see Note 15).

Depreciation of Properties, Plants and Equipments

The acquisition costs of properties, plants and equipments are depreciated on a straight line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these properties, plants and equipments to be within 5 up to 30 years, which are common life expectancies applied in the industries where the Company and subsidiaries conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

The net carrying amount of the Company and subsidiaries plant, properties and equipments as of December 31, 2012 and 2011 each amounting to Rp 23,343,960,988 dan Rp 6,734,505,904, respectively (see Note 9).

Impairment of assets

Other assets are reviews for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount of the assets exceeds its recoverable amount. The recoverable amount of an asset or a cash generating unit is determined based on the higher of its fair value less costs to sell and its value in use, calculated on the basis of management's assumptions estimates. Changing the key assumptions, the discount rates or growth rate assumptions in cash flow projections, could materially affect the value-in-use calculations.

Financial Instruments

The Company and subsidiaries carries certain financial assets and liabilities arising from the future commodity contracts based on the quoted market price of the related commodities. The Company also initially recognizes a portion of trade receivables and loans to employees that bear no interests at fair values based on the respective present values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Company and subsidiaries utilized different valuation of methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities could affect directly the Company profit or loss.

Taxation

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 31 Desember 2012 dan 2011
 (Disajikan dalam Rupiah penuh)

Estimasi juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan (lihat Catatan 8).

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Years Ended
 December 31, 2012 and 2011
 (Expressed in full Rupiah)

Estimate is also involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

The Company and subsidiaries recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due (see Note 8).

4. Kas dan Setara Kas

4. Cash and Cash Equivalents

	2012 Rp	2011 Rp	
Kas	<u>158.138.841</u>	<u>175.373.289</u>	Cash on hand
Jumlah kas	158.138.841	175.373.289	Total cash on hand
Bank			Cash on banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	400.901.740	2.798.156.122	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	469.424.436	186.827.779	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	108.353.841	116.962.303	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	84.747.974	314.699.452	PT Bank Central Asia Tbk
PT Industrial and Commercial Bank of China	<u>4.769.369</u>	<u>--</u>	PT Industrial and Commercial Bank of China
Jumlah	1.068.197.360	3.416.645.656	Total
Dollar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Desember 2012: USD 58.782,11 Desember 2011: USD 33.190.03)	568.423.004	301.000.382	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (December 2012: USD ; 58,782.11 December 2011: USD 33.190.03)
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (Desember 2012: USD ; 3.878.071,53 Desember 2011: USD 302.426.95)	37.500.951.695	2.742.710.010	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (December 2012: USD ; 3,878,071.53 December 2011: USD 302.426.95)
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Desember 2012: USD ; 48.981,47 Desember 2011: USD 56.541.99)	473.650.815	512.779.307	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (December 2012: USD ; 48,981.47 December 2011: USD 56.541.99)
PT Bank Central Asia Tbk (Desember 2012: USD ; 10.776,34)	104.207.208	--	PT Bank Central Asia Tbk (December 2012: USD : 10.776.34)
PT ANZ Panin Bank (Desember 2011: USD 15.71)	<u>--</u>	<u>142.474</u>	PT ANZ Panin Bank (December 2011: USD 15.71)
Jumlah	<u>38.647.232.722</u>	<u>3.556.632.173</u>	Total
Jumlah bank	<u>39.715.430.082</u>	<u>6.973.277.829</u>	Total cash on banks
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	14.176.882.145	32.160.352.676	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	<u>--</u>	<u>18.028.386.231</u>	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Jumlah	<u>14.176.882.145</u>	<u>50.188.738.907</u>	Total
Dollar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (Desember 2011: USD 10.989.42)	<u>--</u>	<u>99.663.105</u>	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (December 2011: USD 10.989.42)
Jumlah	<u>--</u>	<u>99.663.105</u>	Total
Dollar Australia			Australian Dollar
PT ANZ Panin Bank (Desember 2012: AUD 99,164.54 Desember 2011: AUD 96,059.63)	<u>994.124.543</u>	<u>877.454.769</u>	PT ANZ Panin Bank (December 2012: AUD 99,164.54 December 2011: AUD 96.059.63)
Jumlah	<u>994.124.543</u>	<u>877.454.769</u>	Total
Jumlah deposito	<u>15.171.006.688</u>	<u>51.165.856.781</u>	Total time deposits
Jumlah kas dan setara kas	<u><u>55.044.575.611</u></u>	<u><u>58.314.507.899</u></u>	Total cash and cash equivalents

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 31 Desember 2012 dan 2011
 (Disajikan dalam Rupiah penuh)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Years Ended
 December 31, 2012 and 2011
 (Expressed in full Rupiah)

Rekening di bank memiliki tingkat bunga mengambang sesuai dengan tingkat penawaran pada masing-masing bank.

Accounts in banks earn interest at floating rates based on the offered rate from each bank.

Tingkat suku bunga tahunan deposito berjangka berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Interest rate of time deposit based on denominated are as follows:

Tingkat suku bunga	2012	2011	Interest rate
Rupiah	6.00%	7.25%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	2.25% - 2.50%	2.25% - 2.50%	United States Dollar
Dollar Australia	3.35%-5%	4.85% - 5.00%	Australian Dollar

Perusahaan tidak memiliki relasi dengan bank dimana kas dan deposito berjangka tersebut ditempatkan.

The Company does not have related party relationship with the banks where the cash on banks and time deposits are placed.

5. Piutang Usaha – Pihak Ketiga

5. Trade Receivables – Third Parties

Rincian piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

The details of trade receivables based on customers are as follows:

	2012	2011	
	Rp	Rp	
Pihak ketiga			Third parties
PT Unggul Summit Particle Board Industry	9.137.586.179	11.990.400.106	PT Unaaul Summit Particle Board Industrv
PT Gunung Meranti Raya Plywood	2.360.054.606	4.529.021.235	PT Gununa Meranti Rava Plwwood
PT Dharma Putra	668.631.529	212.098.850	PT Dharma Putra
PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk	523.049.960	523.049.960	PT Sumalindo Lestari Java Tbk
Young Way Trading Company Limited	463.272.778	--	Youna Wav Tradina Companv Limited
PT Tunggal Yudhi Samwill Plywood	1.828.919.856	4.480.244.745	PT Tunaal Yudhi Samwill Plwwood
PT Superchemie	--	75.102.183	PT Superchemie
PT Goutama Sinar Batuah	--	26.343.240	PT Goutama Sinar Batuah
Lain-lain			Others
(Masing-masing di bawah Rp 100 juta)	<u>79.253.068</u>	<u>21.526.038</u>	(Each below Rp 100 million)
Jumlah	<u>15.060.767.976</u>	<u>21.857.786.357</u>	Total
Pihak berelasi	15.723.645.567	9.730.491.004	Related party
Cadangan penurunan nilai	<u>(2.883.109.548)</u>	<u>(5.112.488.092)</u>	Allowance for impairment
Piutang usaha - bersih	<u>27.901.303.995</u>	<u>26.475.789.269</u>	Trade receivables - net

Sifat dari hubungan dan transaksi antara kelompok usaha dengan pihak-pihak berelasi dijelaskan pada catatan 28.

The nature of relationship and transactions of the Company with the related parties are explained in Notes 28.

Piutang usaha tidak dijaminkan dan tidak dikenakan bunga.

Trade receivables are unsecured and non interest bearing.

Rincian umur piutang usaha berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut:

A summary of the trade receivables aging schedule based on the invoice date, are as follows:

	2012	2011	
	Rp	Rp	
Tanpa provisi:			Without allowance:
Jatuh tempo < 30 hari	6.243.131.884	335.070.311	Overdue < 30 days
Jatuh tempo 31 - 90 hari	10.691.671.058	9.730.491.004	Overdue 31 - 60 days
Jatuh tempo > 90 hari	--	--	Overdue > 90 days
	<u>16.934.802.942</u>	<u>10.065.561.315</u>	
Dengan provisi:			With allowance:
Jatuh tempo 16 - 90 hari			Overdue 61 - 90 days
jatuh tempo > 90 hari	<u>13.849.610.601</u>	<u>21.522.716.046</u>	Overdue > 90 days
	<u>13.849.610.601</u>	<u>21.522.716.046</u>	
Dikurangi:			Less:
Penyisihan penurunan nilai piutang	<u>(2.883.109.548)</u>	<u>(5.112.488.092)</u>	Provision for impairment of receivables
	<u>10.966.501.053</u>	<u>16.410.227.954</u>	
Jumlah	<u>27.901.303.995</u>	<u>26.475.789.269</u>	Total

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 31 Desember 2012 dan 2011
 (Disajikan dalam Rupiah penuh)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Years Ended
 December 31, 2012 and 2011
 (Expressed in full Rupiah)

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

A summary of the trade receivables based on currencies, are as follows:

	2012 Rp	2011 Rp	
Rupiah	11.624.130.478	8.250.000	Rupiah
Dollar Amerika Serikat			United States Dollar
(Desember 2012: USD 1,683,265.10; Desember 2011: USD 2,817,333.20)			(December 2012: USD 1,683,265.10; December 2011: USD 2.817.333.20)
	<u>16.277.173.517</u>	<u>26.467.539.269</u>	
	<u>27.901.303.995</u>	<u>26.475.789.269</u>	

Perubahan saldo penyisihan atas penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movements in the balance of allowance for impairment are as follows:

	2012 Rp	2011 Rp	
Saldo awal tahun	5.112.488.092	1.300.000.000	Balance at beginning of year
Penyisihan tahun berjalan	523.049.960	3.812.488.092	Allowance for the year
Pemulihan penyisihan	--	--	Recovery of allowance
Penghapusan piutang	<u>(2.752.428.504)</u>	<u>--</u>	Write-offs
Saldo akhir tahun	<u>2.883.109.548</u>	<u>5.112.488.092</u>	Balance at end of year

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap adanya penurunan pada nilai akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha di atas cukup untuk menutup kerugian atas penurunan nilai piutang tersebut.

Based on the results of review for impairment at the end of the year, the management believes that the above allowance for impairment of trade receivables is sufficient to cover losses from impairment of such receivables.

Lihat Catatan 26 mengenai risiko kredit piutang usaha untuk memahami bagaimana Kelompok Usaha mengelola dan mengukur kualitas kredit piutang usaha yang lancar dan tidak mengalami penurunan nilai.

See Note 26 on credit risk of trade receivables to understand how the Group manages and measures credit quality of trade receivables that are neither past due nor impaired.

Pada 31 Desember 2011, Perusahaan telah menghapusbukukan piutang usaha kepada PT Hendratna Plywood sebesar Rp 7,034,303,435 karena Perusahaan tersebut telah dinyatakan pailit berdasarkan Putusan Pengadilan No.16/Pailit/2010/PN.Niaga.Jkt.Pst tanggal 7 April 2010.

As of December 31, 2011, the Company has write off the trade receivables to PT Hendratna Plywood amounting to Rp 7,034,303,435 due to the bankruptcy based on Court Decision No.16/Pailit/2010/PN.Niaga.Jkt.Pst dated April 7, 2010.

Perusahaan telah mengakui rugi penurunan nilai piutang usaha sebesar Rp 2.883.109.548 (2011: Rp 5.112.488.092) berdasarkan estimasi manajemen terhadap bukti objektif adanya penurunan nilai.

The Company has recognized loss on impairment of trade receivables amounting to Rp 2,883,109,548 (2011: Rp 5,112,488,092) based on management's estimates on the existence of objective evidence on impairment value.

6. Persediaan

6. Inventories

	2012 Rp	2011 Rp	
Barang jadi	1,597,550,507	3,083,365,535	Finish goods
Bahan baku dan bahan pembantu	9,826,022,439	6,206,339,063	Raw materials and indirect materials
Lain-lain	<u>636,417,036</u>	<u>341,623,282</u>	Others
Jumlah	<u>12,059,989,982</u>	<u>9,631,327,880</u>	Total

Berdasarkan penelaahan atas kondisi dan nilai persediaan, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat persediaan yang mengalami penurunan nilai.

Based on a review of the condition and value of the inventories, management believes that none of these inventories were impaired.

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah penuh)

*For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in full Rupiah)*

Perusahaan telah mengasuransikan persediaan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya sesuai dengan banker clause berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar USD 50,000.

The Company has insured its inventories, against fire, and other risks, according to bankers clause based on a policy package amounting to USD 50,000.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko kebakaran dan risiko lainnya yang mungkin dialami oleh Perusahaan.

Management believes that insurance coverage is adequate to cover possible losses on the risk of fire and other risk to the Company.

7. Uang Muka dan Biaya Dibayar di Muka

7. Advance and Prepayments

	2012	2011	
	Rp	Rp	
a. Uang muka			a. Advances
Pembelian bahan baku	346.772.790	--	Raw material
Lain-lain	87.995.000	--	Others
Pembelian aset tetap	--	3.800.122.478	Properties and equipments
Subjumlah uang muka	434.767.790	3.800.122.478	Subtotal advances
b. Biaya dibayar di muka			b. Prepayments
Asuransi	79.884.968	80.451.616	Insurance
Lain-lain	12.135.000	11.445.000	Others
Subjumlah biaya dibayar di muka	92.019.968	91.896.616	Subtotal prepayments
	526.787.758	3.892.019.094	

Pada tahun 2011, Perusahaan telah melakukan pembelian 1 unit *Coal Fired Fluidized Bed Thermal Oil Heater* dan membayarkan uang muka sebesar USD 678,523.35 kepada PT Basuki Pratama Engineering.

In 2011, the Company has purchase 1 unit of Coal Fired Fluidized Bed Thermal Oil and has paid advances amounting to USD 678,523.35 to PT Basuki Pratama Engineering.

8. Perpajakan

8. Taxation

a. Pajak Dibayar Dimuka

Pajak dibayar dimuka Perusahaan terdiri dari:

a. Prepaid Taxes

Prepaid taxes of the Company are consist of:

	2012	2011	
	Rp	Rp	
Pajak pertambahan nilai	598.534.689	699.947.585	Value added taxes
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 22 tahun 2012	225.052.000	--	Article 22 year 2012
Pasal 22 tahun 2011	334.922.000	334.922.000	Article 22 year 2011
Pasal 22 tahun 2010	--	360.582.000	Article 22 year 2010
Jumlah	1.158.508.689	1.395.451.585	Total

b. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan

Manfaat (beban) pajak penghasilan Perusahaan terdiri dari:

b. Income Tax Benefit (Expense)

Income tax benefit (expense) of the Company are consist of:

	2012	2011	
	Rp	Rp	
Pajak Kini	--	--	Current Tax
Pajak Tangguhan	(134.511.874)	442.855.752	Deferred Tax
Jumlah	(134.511.874)	442.855.752	Total

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 31 Desember 2012 dan 2011
 (Disajikan dalam Rupiah penuh)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Years Ended
 December 31, 2012 and 2011
 (Expressed in full Rupiah)

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

Current Tax

A reconciliation between income before income tax as shown in the statements of comprehensive income, and estimated taxable income is as follows:

	2012 Rp	2011 Rp	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	4,578,352,738	(17,612,617,179)	Gain (loss) before income tax based on statements of comprehensive income
Beda waktu			Timing differences
Penyusutan	260,930,422	(2,947,782,762)	Depreciation
Pembayaran sewa guna usaha	(52,208,331)	(208,833,324)	Lease payments
Imbalan Kerja	(1,269,824,529)	1,115,551,000	Employee benefits
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	523,054,942	3,812,488,092	Allowance for trade receivables impairment
Jumlah	(538,047,496)	1,771,423,006	Total
Beda tetap			Permanent differences
Laba penjualan aset tetap	(349,641,171)	--	Gain on sale fixed assets
Pajak lain-lain dan denda pajak	75,306,269	51,975,922	Other taxes and tax penalty
Pendapatan bunga	(2,605,647,175)	(1,963,338,785)	Interest income
Jumlah	(2,879,982,077)	(1,911,362,863)	Total
Laba (rugi) fiskal sebelum kompensasi rugi fiskal	1,160,323,165	(17,752,557,036)	Tax gain (loss) before fiscal loss compensation
Rugi (laba) fiskal			Fiscal loss (gain)
Tahun 2009	5,422,149,720	5,422,149,720	Year 2009
Tahun 2010	18,324,753,586	18,324,753,586	Year 2010
Tahun 2011	17,752,557,036	17,752,557,036	Year 2011
Tahun 2012	(1,160,323,165)	--	Year 2012
Akumulasi rugi fiskal	40,339,137,177	41,499,460,342	Accumulated fiscal losses
Taksiran pajak penghasilan badan	--	--	Estimated corporate income tax
Pajak dibayar dimuka			Prepaid tax
Pajak penghasilan pasal 22	559,974,000	695,504,000	Income tax article 22
Jumlah	559,974,000	695,504,000	Total
Pajak lebih bayar	(559,974,000)	(695,504,000)	Tax over payments

Rekonsiliasi antara manfaat (beban) pajak dan hasil perkalian laba (rugi) akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between tax benefit (expense) and the calculation of the income (loss) before corporate tax multiply with the prevailing tax rate is as follows:

	2012 Rp	2011 Rp	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	4,578,352,738	(17,612,617,179)	Income (loss) before Income tax based on statements of Comprehensive income
Laba (rugi) perusahaan sebelum pajak penghasilan (pembulatan)	4,578,353,000	(17,612,617,000)	Income (loss) Before income tax (rounded)
Pajak dihitung pada tarif yang berlaku	(1,144,588,250)	4,403,154,250	Income tax computed with prevailing tax rates
Laba penjualan aset tetap	87,410,293	--	Gain on sale fixed assets
Pajak lain-lain dan denda pajak	(18,826,567)	(12,993,981)	Other taxes and tax penalty
Pendapatan bunga	651,411,860	490,834,740	Interest income
Laba (rugi) fiskal tahun berjalan	290,080,791	(4,438,139,259)	Fiscal gain (loss) current year
Manfaat (beban) pajak penghasilan	(134,511,874)	442,855,751	Income tax benefit (expense)

c. Aset Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan

c. Deferred Tax Assets

Deferred tax is calculated based on the effect of temporary differences between the carrying amounts

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 31 Desember 2012 dan 2011
 (Disajikan dalam Rupiah penuh)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Years Ended
 December 31, 2012 and 2011
 (Expressed in full Rupiah)

liabilitas menurut laporan laba rugi komersial dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Berdasarkan Undang-Undang Pajak No. 36/2008 pengganti dari Undang-Undang Pajak No. 7/1983, tarif pajak badan adalah sebesar 28% yang berlaku efektif 1 Januari 2009 dan sebesar 25% yang berlaku efektif 1 Januari 2010. Aset dan liabilitas pajak tangguhan disesuaikan dengan tarif pajak yang berlaku pada periode ketika aset direalisasikan dan liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak yang telah ditetapkan. Rincian dari aset pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

of assets and liabilities of commercial income tax based on taxation of assets and liabilities. Based on the Income Tax Act No. 36/2008 substitute Tax Act No. 7/1983, corporate income tax rate is 28% effective on January 1, 2009 and 25% effective on January 1, 2010. Deferred tax assets and liabilities are adjusted for tax rate prevailing at the period when the assets is realized or the liability is settled based on tax rate that have been specified. Details of deferred tax assets are as follows:

	31 Desember 2010/ December 31, 2010	Dibebankan ke laporan laba rugi	31 Desember 2011/ December 31, 2011	Dibebankan ke laporan laba rugi	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
		Charged to statement of income		charged to statement of income		
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Laba penjualan aset tetap	(29,400,000)	--	(29,400,000)	--	(29,400,000)	Plants and equipments
Beban manfaat karyawan	1,079,145,546	278,887,750	1,358,033,296	(317,456,132)	1,040,577,164	Employee benefits
Depresiasi	3,441,347,683	(736,945,691)	2,704,401,992	65,232,606	2,769,634,598	Depreciation
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	127,705,178	953,122,023	1,080,827,201	130,763,736	1,211,590,937	Allowance for impairment of trade receivables
Sewa guna usaha	(617,455,835)	(52,208,331)	(669,664,166)	(13,052,083)	(682,716,249)	Lease liabilities
Jumlah	4,001,342,572	442,855,751	4,444,198,323	(134,511,874)	4,309,686,449	Total

Penggunaan aset pajak tangguhan yang diakui perusahaan bergantung pada apakah laba fiskal yang dapat dihasilkan pada periode mendatang melebihi laba dari realisasi perbedaan temporer kena pajak yang telah ada. Penyisihan penilaian aset pajak tangguhan yang berasal dari rugi fiskal dibentuk karena karena tidak terdapat keyakinan yang cukup atas realisasi dari aset pajak tangguhan tersebut di masa yang akan datang.

The utilization of deferred tax assets recognized by the Company is dependent upon future taxable income in excess of income resulting from the reversal of existing taxable temporary differences. A Valuation allowance for deferred tax assets from fiscal losses has been established as realization of deferred tax assets is not presently assured reasonable doubt in the future.

d. Hutang Pajak

d. Taxes Payable

	2012 Rp	2011 Rp	
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 21	78.713.882	62.629.452	Article 21
Pasal 23	14.880.445	5.701.776	Article 23
Pasal 4(2)	2.125.000	--	Article 4(2)
Jumlah hutang pajak	95.719.327	68.331.228	Total tax payables

Pemeriksaan Pajak

Pada tanggal 25 April 2012, Perusahaan menerima hasil pemeriksaan pajak untuk masa pajak 2010 yang terdiri dari:

Tax Audit

On April 25, 2012, the Company received tax audit result for year 2010 wich consist of:

- Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak Penghasilan Pasal 25/29 No. 00068/406/10/054/12 sebesar Rp 360,582,000;
- Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Penghasilan pasal 15 final No. 00002/241/10/054/12 s.d. 00013/241/10/054/12 sebesar Rp 16,999,116;
- Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Penghasilan Pasal 21 No. 00023/201/10/054/12 sebesar Rp 18,303,511;

- Overpayment Tax Assesment Notice of Corporate Income Tax article 25/29 No. 00068/406/10/054/12 amounting to Rp 360,582,000;
- Underpayment Tax Assesment Notice of Corporate Income Tax article 15 final No. 00002/241/10/054/12 until 00013/241/10/054/12 amounting to Rp 16,999,116;
- Underpayment Tax Assesment Notice of Corporate Income Tax article 21 No. 00023/201/10/054/12 amounting to Rp 18,303,511;

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 31 Desember 2012 dan 2011
 (Disajikan dalam Rupiah penuh)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Years Ended
 December 31, 2012 and 2011
 (Expressed in full Rupiah)

- d. Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Penghasilan pasal 23 No. 00041/203/10/054/12 s.d. 00052/203/10/054/12 sebesar Rp 39,396,245;

Hasil pajak lebih bayar atas pajak penghasilan pasal 25/29 sebesar Rp 360,582,000 telah dikompensasikan atas pajak kurang bayar untuk PPH pasal 15 final, PPH pasal 21 dan PPH pasal 23 sejumlah Rp 74,698,872, sehingga dikembalikan ke Perusahaan sebesar Rp 285,883,128.

Pada tanggal 20 April 2011, Perusahaan menerima hasil pemeriksaan pajak untuk masa pajak 2009 yang terdiri dari:

- Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak Penghasilan pasal 25/29 No. 00080/406/09/054/11 sebesar Rp 574,468,993;
- Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Penghasilan pasal 26 No. 00012/204/09/054/11 sebesar Rp 512,864;
- Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Penghasilan pasal 21 No. 00022/201/09/054/11 sebesar Rp 17,314,825;
- Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Penghasilan pasal 23 No. 00058/203/09/054/11 sebesar Rp 20,024,115;
- Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Pertambahan Nilai No. 00142/207/09/054/11 sebesar Rp 9,844,003;
- Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Pertambahan Nilai No. 00143/207/09/054/11 sebesar Rp 2,952,000.

Seluruh tagihan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar PPH dan PPN diatas telah dilunasi Perusahaan dengan kompensasi dari Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar.

- d. Underpayment Tax Assesment Notice of Corporate Income Tax article 23 No. 00041/203/10/054/12 until 00052/203/10/054/12 amounting to Rp 39,396,245;

The result of overpayment of income tax article 25/29 amounting to Rp 360,582,000 has compensation into underpayment of tax article 15 final, tax article 21, tax article 23 amounting to Rp 74,698,872, which was return to the Company amounting to Rp 285,883,128.

On April 20, 2011, the Company received tax audit result for year 2009 which consists of:

- Overpayment Tax Assesment Notice of Corporate Income Tax article 25/29 No. 00080/406/09/054/11 amounting to Rp 574,468,993;
- Underpayment Tax Assesment Notice of Corporate Income Tax article 26 No. 00012/204/09/054/11 amounting to Rp 512,864;
- Underpayment Tax Assesment Notice of Corporate Income Tax article 21 No. 00022/201/09/054/11 amounting to Rp 17,314,825;
- Underpayment Tax Assesment Notice of Corporate Income Tax article 23 No. 00058/203/09/054/11 amounting to Rp 20,024,115;
- Underpayment Tax Assesment Notice of Value Added Tax No. 00142/207/09/054/11 amounting to Rp 9,844,003;
- Underpayment Tax Assesment Notice of Value Added Tax No. 00143/207/09/054/11 amounting to Rp 2,952,000.

All tax payables in regards to the tax assessment of underpayment letter of Tax Income and Value Added Tax has been fully paid using the compensation of Overpayment Tax Assesment Notice of Income Tax.

9. Aset Tetap

9. Properties, Plants and Equipments

2012					
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi dan koreksi/ Reclassification and correction	Saldo akhir/ Ending balance	
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Pemilikan langsung					Direct ownerships
Harga perolehan					Acquisition cost
Hak atas tanah	1,057,939,486	7,958,890,000	—	15,000,000	Landrights
Bangunan dan prasarana	7,585,540,520	—	72,857,208	1,302,691,523	Buildings and facilities
Mesin dan peralatan	90,445,469,030	652,400,368	1,310,567,670	7,159,008,843	Machineries and equipments
Peralatan transportasi	9,977,500,811	35,203,772	1,443,458,454	895,000,000	Transportation vehicle
Inventaris kantor	2,240,832,538	49,053,100	—	—	Furniture and fixtures
	111,307,282,385	8,695,547,240	2,826,883,332	9,371,700,366	126,547,646,659
Aset sewa pembiayaan					Lease assets
Kendaraan	895,000,000	992,684,545	—	(895,000,000)	Vehicle
	895,000,000	992,684,545	—	(895,000,000)	992,684,545
Aset dalam penyelesaian					Project in progress
Bangunan	477,969,646	9,854,405,783	—	(8,476,700,366)	1,855,675,063
	477,969,646	9,854,405,783	—	(8,476,700,366)	1,855,675,063
	112,680,252,031	19,542,637,567	2,826,883,332	—	129,396,006,267

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 31 Desember 2012 dan 2011
 (Disajikan dalam Rupiah penuh)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Years Ended
 December 31, 2012 and 2011
 (Expressed in full Rupiah)

		2012						
		Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi dan koreksi/ Reclassification and correction	Saldo akhir/ Ending balance		
		Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation	
Bangunan dan prasarana		6,610,504,106	182,425,811	72,857,208	—	6,720,072,709	Buildings and facilities	
Mesin dan peralatan		86,772,873,946	2,337,184,360	1,310,567,670	—	87,799,490,636	Machineries and equipments	
Peralatan transportasi		9,877,508,209	250,870,534	1,443,458,454	537,000,000	9,221,920,289	Transportation vehicle	
Inventaris kantor		2,192,609,866	19,777,354	—	—	2,212,387,220	Furniture and fixtures	
		105,453,496,127	2,790,258,059	2,826,883,332	537,000,000	105,953,870,854		
Aset sewa pembiayaan							Lease assets	
Kendaraan		492,250,000	142,924,424	—	(537,000,000)	98,174,424	Vehicle	
		492,250,000	142,924,424	—	(537,000,000)	98,174,424		
		105,945,746,127	2,933,182,483	2,826,883,332	—	106,052,045,278		
Nilai buku		6,734,505,904				23,343,960,988	Book value	

		2011						
		Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi dan koreksi/ Reclassification and correction	Saldo akhir/ Ending balance		
		Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
Pemilikan langsung							Direct ownerships	
Harga perolehan							Acquisition cost	
Hak atas tanah		1,057,939,486	—	—	—	1,057,939,486	Landrights	
Bangunan dan prasarana		7,585,540,520	—	—	—	7,585,540,520	Buildings and facilities	
Mesin dan peralatan		90,445,469,030	—	—	—	90,445,469,030	Machineries and equipments	
Peralatan transportasi		9,977,500,811	—	—	—	9,977,500,811	Transportation vehicle	
Inventaris kantor		2,226,962,538	13,870,000	—	—	2,240,832,538	Furniture and Fixtures	
		111,293,412,385	13,870,000	—	—	111,307,282,385		
Aset sewa pembiayaan							Lease assets	
Kendaraan		895,000,000	—	—	—	895,000,000	Vehicle	
		895,000,000	—	—	—	895,000,000		
Aset dalam penyelesaian							Project in progress	
Bangunan		—	477,969,646	—	—	477,969,646	Building	
		—	477,969,646	—	—	477,969,646		
		112,188,412,385	491,839,646	—	—	112,680,252,031		
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation	
Bangunan dan prasarana		6,405,353,614	205,150,492	—	—	6,610,504,106	Buildings and facilities	
Mesin dan peralatan		81,084,786,893	5,688,087,053	—	—	86,772,873,946	Machineries and equipments	
Peralatan transportasi		9,812,005,428	65,502,781	—	—	9,877,508,209	Transportation vehicle	
Inventaris kantor		2,182,624,163	9,985,703	—	—	2,192,609,866	Furniture and Fixtures	
		99,484,770,098	5,968,726,029	—	—	105,453,496,127		
Aset sewa pembiayaan							Lease assets	
Kendaraan		313,250,000	179,000,000	—	—	492,250,000	Vehicle	
		313,250,000	179,000,000	—	—	492,250,000		
		99,798,020,098	6,147,726,029	—	—	105,945,746,127		
Nilai buku		12,390,392,287				6,734,505,904	Book value	

Di tahun 2012, berdasarkan akta jual beli nomor 213/2012 tanggal 12 September 2012 yang dibuat oleh Dini Handanayatie, SH. selaku PPAT di Semarang, Perusahaan melakukan pembelian tanah seluas 11.908 meter persegi di Semarang senilai Rp 7.958.890.000 dan telah didaftarkan di Badan Pertanahan Nasional dengan sertifikat nomor 11.01.12.11.3.00543.

In 2012, based on deed of sale no. 213/2012 dated September 2012 which was made by Dini Handanayatie, SH., PPAT in Semarang, the Company purchased of land of 11,908 square meters in Semarang amounted to Rp 7,958,890,000 and was registered in National Land Board with certified no. 11.01.12.11.3.00543.

Pengurangan aset tetap karena penjualan bangunan dan prasarana, mesin dan peralatan dan peralatan transportasi sebagai berikut:

Disposal of fixed assets due to sale of building and facilities, machineries and equipments and transportation vehicle as follows:

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 31 Desember 2012 dan 2011
 (Disajikan dalam Rupiah penuh)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Years Ended
 December 31, 2012 and 2011
 (Expressed in full Rupiah)

	2012 Rp	2011 Rp	
Harga perolehan	2,826,883,332	--	Acquisition cost
Akumulasi penyusutan	(2,826,883,332)	--	Accumulated depreciation
Nilai buku	--	--	Book value
Penjualan aset tetap	3,356,248,000	--	Sale of fixe assets
Keuntungan penjualan aset tetap	3,356,248,000	--	Gain on sale of fixed assets

Persentase penyelesaian dari aset tetap dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

the percentage of completion of construction in progress are as follows:

	Perkiraan persentase penyelesaian/ Estimated completion precentage	Nilai tercatat/ Carrying value	Perkiraan waktu penyelesaian/ Estimated time of Completion	December 31, 2012
31 Desember 2012				
Bangunan	40%	1,855,675,063	Januari 2013 - Juli 2013 January 2013 - July 2013	Buildings
Total		1,855,675,063		Total

	Perkiraan persentase penyelesaian/ Estimated completion precentage	Nilai tercatat/ Carrying value	Perkiraan waktu penyelesaian/ Estimated time of Completion	December 31, 2011
31 Desember 2011				
Bangunan	20%	477,969,646	Januari 2012 - Agustus 2012 January 2012 - August 2012	Buildings
Total		477,969,646		Total

Aset dalam penyelesaian di tahun 2012, merupakan pekerjaan bangunan Kantor di Semarang serta aset dalam penyelesaian di tahun 2011 merupakan pekerjaan bangunan atas mesin Thermal Oil Heater yang telah selesai sepenuhnya pada bulan Juli 2012.

Project in progrees in 2012 are office building construction in Semarang and project in progress in 2011 are building construction of thermal oil heater machine which was completed in July 2012.

Penyusutan dibebankan pada:

Depreciation is charged to:

	2012 Rp	2011 Rp	
Beban tidak langsung (lihat catatan 20)	2,517,633,619	5,877,157,336	Indirect expense (see note 20)
Umum dan administrasi (lihat catatan 21.b)	415,548,863	270,568,693	General and administration (see Note 21.b)
	2,933,182,482	6,147,726,029	

Pada tanggal 31 Desember 2012, aset tetap Perusahaan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Bintang, PT Asuransi Raksa Pratikara, dan PT Asuransi Jaya Proteksi dengan nilai pertanggungan sebesar USD 50,000 untuk bangunan persediaan dan Rp 3,263,930,000 untuk kendaraan yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

As of December 31, 2012, the Company's properties, plants and equipments are insured with the sum insured of PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Bintang, PT Asuransi Raksa Pratikara, and PT Asuransi Jaya Proteksi with the sum insured of USD 50,000 for Inventories warehouse and Rp 3,263,930,000 for vehicles which in management's opinion, are adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 31 Desember 2012 dan 2011
 (Disajikan dalam Rupiah penuh)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Years Ended
 December 31, 2012 and 2011
 (Expressed in full Rupiah)

Semua kendaraan yang diperoleh melalui pinjaman sewa pembiayaan dijaminan terhadap masing-masing fasilitas kredit terkait.

In addition, all vehicles acquired through finance leases were used to secure the respective credit facilities.

Pada tanggal 31 Desember 2011, aset tetap Perusahaan telah diasuransikan kepada PT Kurnia Insurance Indonesia, Asuransi Sinar Mas, Asuransi Raksa Pratikara, PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) dan PT Asuransi Adira Dinamika dengan nilai pertanggungan sebesar USD 10,250,000 untuk bangunan pabrik berikut mesin, persediaan dan peralatan dan Rp 2,161,725,000 untuk kendaraan.

As of December 31, 2011, the Company's properties, plants and equipments are insured with the sum insured of PT Asuransi Central Asia, PT Sinar Mas, Asuransi Raksa Pratikara, PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) and PT Asuransi Adira Dinamika with the sum insured of USD 10,250,000 for plant machineries and facilities and Rp 2,161,725,000 for vehicles.

10. Aset Lain-lain

10. Other Assets

	<u>2012</u> <u>Rp</u>	<u>2011</u> <u>Rp</u>	
Uang jaminan	132,820,000	132,700,000	Security deposit
	<u>132,820,000</u>	<u>132,700,000</u>	

11. Dana yang Dibatasi Penggunaannya

11. Restricted Funds

	<u>2012</u> <u>Rp</u>	<u>2011</u> <u>Rp</u>	
Dollar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (Desember 2012: USD 801,591.19; Desember 2011: USD 1,560,345.76)	7,751,386,807	14,141,413,623	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (December 2012: USD 801,591.19; December 2011: USD 1,560,345.76)
	<u>7,751,386,807</u>	<u>14,141,413,623</u>	

Dana yang dibatasi penggunaannya merupakan deposito berjangka terkait dengan jaminan terhadap fasilitas kredit L/C dari PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (lihat Catatan 27).

Restricted funds represent time deposits related with L/C credit facility from PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (see Note 27).

12. Hutang Usaha – Pihak Ketiga

12. Trade Payables – Third Parties

Rincian hutang usaha berdasarkan pemasok adalah sebagai berikut:

The details of trade payables based on suppliers are as follows:

	<u>2012</u> <u>Rp</u>	<u>2011</u> <u>Rp</u>	
Superin Chemical Pte., Ltd	7,736,975,896	3,881,532,000	Superin Chemical Pte., Ltd
PT Agro Afiat	2,857,239,000	4,245,250,000	PT Agro Afiat
CV Jaya Indah	118,457,500	244,102,007	CV Jaya Indah
PT Atlantic Intraco	51,810,000	19,910,000	PT Atlantic Intraco
PT Goatama Sinar Batuah	16,170,000	35,014,000	PT Goatama Sinar Batuah
CV Banjar Raya	15,295,500	--	CV Banjar Raya
PT Indra Purna	9,091,500	--	PT Indra Purna
Binzar	663,485	3,242,000	Binzar
PT Gaya Bhakti	--	3,514,500	PT Gaya Bhakti
	<u>10,805,702,881</u>	<u>8,432,564,507</u>	

Rincian hutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

A summary of the trade payables based on currencies, are as follows:

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 31 Desember 2012 dan 2011
 (Disajikan dalam Rupiah penuh)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Years Ended
 December 31, 2012 and 2011
 (Expressed in full Rupiah)

	2012 Rp	2011 Rp	
Rupiah	2.950.269.485	4.328.842.007	Rupiah
Subjumlah hutang dalam Rupiah	2.950.269.485	4.328.842.007	Subtotal trade payables in Rupiah
Mata uang asing			Foreign currencies
Dollar Amerika Serikat			United States Dollar
(Desember 2012: USD 812,350.92			(December 31, 2011: USD 812,350.92
Desember 2011: USD 452,500)	7.855.433.396	4.103.722.500	December 31, 2011: USD 452,500)
Subjumlah hutang dalam mata uang asing	7.855.433.396	4.103.722.500	Subtotal trade payables in foreign currencies
Jumlah hutang usaha	10.805.702.881	8.432.564.507	Total trade payables

Analisa umur hutang usaha adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade payables is as follows:

	2012 Rp	2011 Rp	
Lancar	--	--	Current
> 1 bulan - 3 bulan	10.805.702.881	8.432.564.507	> 1 month - 3 months
	10.805.702.881	8.432.564.507	

Utang usaha tidak dijamin, tidak dikenakan bunga dan umumnya dikenakan syarat pembayaran antara 7 hari sampai dengan 60 hari.

Trade payables are unsecured, non-interest bearing and generally on 7 to 60 days terms of payment.

13. Utang Sewa Pembiayaan

13. Finance Lease Payables

Utang sewa pembiayaan terdiri dari:

Finance lease payables consists of:

	2012 Rp	2011 Rp	
PT First Indo American Leasing	--	52,208,331	PT First Indo American Leasing
PT BII Finance Center	131,083,866	--	PT BII Finance Center
CIMB Niaga Auto Finance	501,000,687	--	CIMB Niaga Auto Finance
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(353,750,838)	(52,208,331)	Less of part which due with in: one year
Bagian jangka panjang	278,333,715	--	Long term portion
Jaminan sewa pembiayaan	--	--	Lease deposits
Bagian jangka panjang dan jaminan	278.333.715	--	Long term portion and deposits

Pada tahun 2012, Perusahaan melakukan perjanjian pembiayaan untuk pembelian kendaraan dengan fasilitas sewa pembiayaan sebagai berikut:

In 2012, the Company entered into financing agreement for the purchase of vehicles with finance lease facility as follows:

- PT Bank BII Finance dengan angsuran termasuk bunga sebesar Rp 15,130,000 per bulan mulai Oktober 2012 sampai dengan Oktober 2013.
- PT CIMB Niaga Auto Finance dengan angsuran termasuk bunga sebesar Rp 21,312,000 per bulan mulai April 2012 sampai dengan Maret 2015

- PT Bank BII Finance with installment including interest amounting to Rp 15,130,000 per month, starting October 2012 until October 2013.
- PT CIMB Niaga Auto Finance with installment including interest amounting to Rp 21,312,000 per month starting April 2012 until March 2016.

Pada tahun 2009, Perusahaan membeli kendaraan dari PT Toyota Astra Financial dengan sewa pembiayaan untuk masa 3 tahun diangsur bulanan termasuk bunga sebesar Rp 22,232,000 per bulan mulai bulan April 2009 sampai dengan Maret 2012.

In 2009, the Company purchased vehicle from PT Toyota Astra Financial under finance lease for three years and paid by monthly installment of Rp 22,232,000, including interest starting April 2009 until March 2012.

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 31 Desember 2012 dan 2011
 (Disajikan dalam Rupiah penuh)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Years Ended
 December 31, 2012 and 2011
 (Expressed in full Rupiah)

Kewajiban sewa pembiayaan dijamin dengan aset sewa pembiayaan yang bersangkutan.

The obligation under finance lease is collateralized by the respective leased assets.

Pembayaran minimum masa datang (future minimum lease payment) dalam perjanjian sewa pembiayaan per 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

Future minimum lease payment under the lease agreement as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

	2012 Rp	2011 Rp	
2012	--	66.716.000	2012
2013	391.914.000	--	2013
2014	255.744.000	--	2014
2015	63.936.000	--	2015
Jumlah	711.594.000	66.716.000	Total
Dikurangi bunga	(79.509.447)	(14.507.669)	Less interest
Bersih	632.084.553	52.208.331	Net
Dikurangi bagian jangka pendek	(353.750.838)	(52.208.331)	Less current maturities
Bagian jangka panjang	<u>278.333.715</u>	<u>--</u>	Long term portion

Tidak ada pembatasan signifikan yang ditetapkan oleh lessor dalam perjanjian sewa pembiayaan dengan Perusahaan terkait dengan penggunaan aset atau pencapaian kinerja keuangan tertentu.

There is no significant restriction imposed by lease arrangements between the lessors and the Company on the use of the assets or maintenance of certain financial performance.

14. Liabilitas Jangka Pendek Lainnya

14. Other Short Term Liabilities

	2012 Rp	2011 Rp	
PT Basuki Pratama	723.981.973	--	PT Basuki Pratama
Muria Agung	90.379.810	--	Muria Agung
UD Jaya Diesel	37.975.292	7.247.288	UD Jaya Diesel
PT Goatama	19.580.000	--	PT Goatama
UD Gaya Bhakti	16.100.500	17.558.000	UD Gaya Bhakti
Tloqo Makmur	15.757.750	--	Tloqo Makmur
Binzar	1.003.976	13.815.506	Binzar
CV Mitra Sejati	10.375.680	5.416.404	CV Mitra Sejati
Banjar Raya	10.099.000	--	Banjar Raya
PT Karya Diesel	8.991.000	4.388.000	PT Karya Diesel
CV Sinar Kencana	7.339.829	5.247.140	CV Sinar Kencana
Tirta Dewi	4.810.000	--	Tirta Dewi
Sumber Logam	1.875.000	--	Sumber Logam
PT Caraka	1.034.748	1.034.748	PT Caraka
PT Goutama Batuah	781.000	781.000	PT Goutama Batuah
UD Sinar Teknik	750.000	311.000	UD Sinar Teknik
UD Baja Karya	--	7.646.000	UD Baja Karya
Jumlah	<u>950.835.558</u>	<u>24.824.292</u>	Total
Hutang dividen	<u>287.659.287</u>	<u>287.659.287</u>	Dividend payables
Jumlah	<u>1.238.494.845</u>	<u>312.483.579</u>	Total

15. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja

15. Estimated Liabilities on Employee Benefits

Perusahaan menghitung dan membukukan beban imbalan tenaga kerja berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13 tahun 2003.

The Company and subsidiaries has calculated and provides employee benefits according to Labor Law No. 13 year 2003.

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 31 Desember 2012 dan 2011
 (Disajikan dalam Rupiah penuh)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Years Ended
 December 31, 2012 and 2011
 (Expressed in full Rupiah)

Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja Perusahaan pada 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing dihitung oleh aktuaris independen PT KAIA Magna Consulting dan PT Quattro Asia Consulting Sejahtera dengan laporan masing-masing tanggal 18 Maret 2013 dan 17 maret 2012.

Estimated liabilities on employee benefits of the Company as of December 31, 2012 and 2011 is calculated by independent actuary PT KAIA Magna Consulting and PT Quattro Asia Consulting, respectively, in their reports dated March 18, 2013 and March 17, 2012, respectively.

Liabilitas imbalan pasca kerja di neraca adalah sebagai berikut:

Post employment benefits liabilities in the balance sheets are as follows:

	2012	2011	
	Rp	Rp	
Saldo awal tahun	4,964,431,862	3,848,880,862	<i>Beginning balance of the year</i>
Beban yang diakui pada tahun berjalan	(1.269.824.529)	1.124.326.000	<i>Expense recognized in the current year</i>
Realisasi pembayaran manfaat	--	(8.775.000)	<i>Realization of benefit payments</i>
Saldo akhir tahun	<u>3.694.607.333</u>	<u>4.964.431.862</u>	<i>Ending balance of the year</i>

Perubahan pada liabilitas yang diakui pada laporan posisi keuangan:

The changes of liability that is recognized on the statements of financial positions:

	2012	2011	
	Rp	Rp	
Nilai kini kewajiban	3.585.297.169	5.023.625.000	<i>Present value of liabilities</i>
Biaya jasa lalu belum diakui	1.666.495.163	(2.914.819.000)	<i>Unrecognized past service cost</i>
Keuntungan aktuarial belum diakui	(1.557.184.611)	2.855.625.862	<i>Unrecognized actuarial gain</i>
Saldo akhir tahun	<u>3.694.607.721</u>	<u>4.964.431.862</u>	<i>Ending balance of the year</i>

Rincian beban imbalan kerja tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Detail of employee benefit expenses in the current year is as follows:

	2012	2011	
	Rp	Rp	
Beban jasa kini	207.967.591	239.106.000	<i>Current service cost</i>
Beban bunga	270.773.000	351.962.000	<i>Interest expenses</i>
Biaya jasa lalu - <i>non vested benefits</i>	263.023.000	263.023.000	<i>Past service cost - non vested benefits</i>
Amortisasi kerugian aktuarial	(147.278.996)	270.235.000	<i>Amortized actuarial cost</i>
Dampak kurtailmen	(1.864.309.124)	--	<i>Curtailment impact</i>
Jumlah	<u>(1.269.824.529)</u>	<u>1.124.326.000</u>	<i>Total</i>

Penyesuaian berdasarkan pengalaman dalam periode lima tahun adalah sebagai berikut:

The five years history of experience adjustments is as follows:

	2012	2011	2010	2009	2008	
Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti	3,694,607,721	4,964,431,862	3,848,880,862	2,774,240,749	1,684,905,423	<i>Present Value Defined Benefit Obligation</i>
Nilai Wajar Aset Program	--	--	--	--	--	<i>Fair Value of Plant Assets</i>
Defisit Program	<u>3.694.607.721</u>	<u>4.964.431.862</u>	<u>3.848.880.862</u>	<u>2.774.240.749</u>	<u>1.684.905.423</u>	<i>Deficit in the Plan</i>
Penyesuaian Berdasarkan Pengalaman Terhadap Liabilitas Program	369,430,427	--	196,298,945	(1,912,916,965)	(108,397,740)	<i>Experience Adjustment on Plan Liabilities</i>
Penyesuaian Berdasarkan Pengalaman Terhadap Aset Program	--	--	--	--	--	<i>Experience Adjustment on Plan Assets</i>

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 31 Desember 2012 dan 2011
 (Disajikan dalam Rupiah penuh)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Years Ended
 December 31, 2012 and 2011
 (Expressed in full Rupiah)

Asumsi utama yang digunakan oleh aktuaris independen adalah sebagai berikut:

The key assumptions used by Independent actuary are as follows:

	2012 Rp	2011 Rp	
Usia pensiun normal	55	55	Normal pension age
Tingkat diskonto (per tahun)	5.39%	8.00%	Discount rate (per annum)
Tabel mortalita	Tabel Mortalita Indonesia (TMI - 2011)		Mortality table
Tingkat proyeksi kenaikan gaji (per tahun)	5.00%	8.00%	Projection of salary increase (per annum)
Tingkat cacat	5% dari tingkat asumsi mortalita/ 5% from Mortality Table		Disability rate
Tingkat pengunduran diri	1% dari tingkat asumsi mortalita hingga usia 40 tahun dengan degradasi linier menurun hingga 0.05% pada usia 50 tahun/ 1% up to 40 years old, then linearly decrease down by 0.05% up to 50 years old.		Resignation rate
Metode	Projected Unit Credit		Methods

16. Modal Saham

16. Capital Stocks

Rincian Pemegang Saham

Berdasarkan laporan PT Electronic Data Interchange Indonesia, Biro Administrasi Efek, susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

Details of Stockholders

Based on PT Electronic Data Interchange Indonesia report, Share Registrar, composition of the stockholders as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

	2012			
	Lembar Saham/ Number of Stocks	Kepemilikan/ Ownershios %	Jumlah/ Total Rp	
Svamsinar Naasiah	37.660.000	20.80	18.830.000.000	Svamsinar Naasiah
Robert Tanmizi	16.175.506	8.93	8.087.753.000	Robert Tanmizi
Tazran Tanmizi	15.169.776	8.38	7.584.888.000	Tazran Tanmizi
Marzuki Tanmizi	15.005.707	8.29	7.502.853.500	Marzuki Tanmizi
Recsonlve Sitorus	237	0.00	118.500	Recsonlve Sitorus
Masvarakat (masing-masing di bawah 5%)	97.024.330	53.59	48.512.165.000	Public (each below 5%)
	181.035.556	100.00	90.517.778.000	
	2011			
	Lembar Saham/ Number of Stocks	Kepemilikan/ Ownershios %	Jumlah/ Total Rp	
Svamsinar Naasiah	37.660.000	20.80	18.830.000.000	Svamsinar Naasiah
Robert Tanmizi	16.175.506	8.93	8.087.753.000	Robert Tanmizi
Tazran Tanmizi	15.169.776	8.38	7.584.888.000	Tazran Tanmizi
Marzuki Tanmizi	15.005.707	8.29	7.502.853.500	Marzuki Tanmizi
Masvarakat (masing-masing di bawah 5%)	97.024.567	53.59	48.512.283.500	Public (each below 5%)
	181.035.556	100.00	90.517.778.000	

17. Agio Saham

17. Shares Premium

Agio saham sejumlah Rp 803,458,000 berasal dari saldo agio saham saat penawaran umum perdana dikurangi dengan pembagian saham bonus ditahun 2004 dengan perbandingan setiap 25 (dua puluh lima) saham lama mendapatkan 1 (satu) saham baru. Jumlah saham baru tersebut adalah 6,746,667 lembar saham dengan nilai nominal Rp 500 per lembar saham sebagai berikut:

Share premium amounting to Rp 803,458,000 in 2004 came from share premium initial public offering less of the distribution of bonus shares in 2004 with a ratio of every 25 old shares, receive one (1) new share. The number of new shares is 6,746,667 shares with par value Rp 500 per share with details as follows:

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 31 Desember 2012 dan 2011
 (Disajikan dalam Rupiah penuh)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Years Ended
 December 31, 2012 and 2011
 (Expressed in full Rupiah)

	<u>Rp</u>	
Penawaran umum perdana	4,176,791,500	<i>Initial public offering</i>
Dikurangi penggunaan tahun 2004		<i>Deducted by the amount used in 2004</i>
Pembagian saham bonus dari agio saham dengan dengan perbandingan setiap 25 saham lama akan mendapat 1 (satu) lembar saham senilai Rp 6,746,667	(3,373,333,500)	<i>Distribution of bonus shares from the premium share with every 25 old shares will receive 1 (one) new share amounted to Rp 6,746,667 shares worth</i>
	<u><u>803,458,000</u></u>	

18. Penjualan Bersih

18. Net Sales

	<u>2012</u> <u>Rp</u>	<u>2011</u> <u>Rp</u>	
Urea Formaldehyde Resin	51,262,810,780	41,040,050,920	<i>Urea Formaldehyde Resin</i>
Melamine Formaldehyde Resin	4,769,745,440	1,537,098,120	<i>Melamine Formaldehyde Resin</i>
Formaline	4,213,277,375	3,682,925,040	<i>Formaline</i>
Glue Powder Resin	2,268,471,404	1,437,521,561	<i>Glue Powder Resin</i>
Urea Formaldehyde Hardener	1,310,036,440	1,138,685,580	<i>Urea Formaldehyde Hardener</i>
One Step	687,748,649	614,586,901	<i>One Step</i>
Hexamine	78,786,400	824,692,815	<i>Hexamine</i>
CMC	26,926,480	—	<i>CMC</i>
Methanol	8,400,000	—	<i>Methanol</i>
Amonia Water	2,159,948	2,447,500	<i>Amonia Water</i>
Jumlah	<u><u>64,628,362,916</u></u>	<u><u>50,278,008,437</u></u>	Total

Penjualan kepada pihak berelasi pada tahun 2012 dan 2011 adalah sejumlah Rp 53,861,617,550 dan Rp 42,762,716,010 mewakili 83.34% dan 85.05% dari penjualan bersih secara keseluruhan.

Sales to affiliates in 2012 and 2011 are amounting to Rp 53,861,617,550 and Rp 42,762,716,010 represents 83.34% and 85.05% of total net sales, respectively.

Kebijakan harga dan syarat transaksi kepada pihak berelasi sama dengan kebijakan harga dan syarat transaksi kepada pihak ketiga.

Price policies and transaction requirement to the related parties under the same condition with price policies and transaction requirement to the third parties.

Rincian pembeli dengan nilai bersih melebihi 10% dari penjualan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Breakdown of customers with net sales value more than 10% from the Company sales are as follows:

	<u>Jumlah/ Amounts</u>	<u>penjualan/ Percentage of total sales</u>	
	<u>2012</u> <u>Rp</u>	<u>2011</u> <u>Rp</u>	
	<u>2012</u> <u>%</u>	<u>2011</u> <u>%</u>	
Pembeli			<i>Customer</i>
PT Wijaya Triutama Plywood	53,861,617,550	42,762,716,010	83.34 85.05
Jumlah	<u><u>53,861,617,550</u></u>	<u><u>42,762,716,010</u></u>	<u><u>83.34 85.05</u></u>
			Total

Rincian penjualan dalam satuan unit produksi adalah sebagai berikut:

Breakdown of sales in unit production are as follows:

	<u>Jumlah/ Amounts</u>	<u>Persentase dari penjualan/ Percentage of total sales</u>	
	<u>2012</u> <u>Kg</u>	<u>2011</u> <u>Kg</u>	
	<u>2012</u> <u>%</u>	<u>2011</u> <u>%</u>	
Pihak berelasi			Related Parties
PT Wijaya Triutama Plywood	12,843,057	12,255,849	85.92% 89.25%
			<i>PT Wijaya Triutama Plywood</i>

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 31 Desember 2012 dan 2011
 (Disajikan dalam Rupiah penuh)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Years Ended
 December 31, 2012 and 2011
 (Expressed in full Rupiah)

	Jumlah/ Amounts		Persentase dari penjualan/ Percentage of total sales		
	2012	2011	2012	2011	
	Kg	Kg	%	%	
Pihak Ketiga					Third Parties
PT Dharma Putra Kalimantan	757,471	198,094	5.07%	1.44%	PT Dharma Putra Kalimantan
Young Way Trading Company	204,450	108,100	1.37%	0.79%	Young Way Trading Company
PT Kharisma Amboraya Perdana	195,600	167,400	1.31%	1.22%	PT Kharisma Amboraya Perdana
PT Supercheme Indonesia	162,800	220,000	1.09%	1.60%	PT Supercheme Indonesia
PT Iodine Sepakat Orbit	152,600	126,400	1.02%	0.92%	PT Iodine Sepakat Orbit
PT. Super Konstruksi Internasional	112,000	--	0.75%	--	PT. Super Konstruksi Internasional
CV. Falcata Gemilang Makmur	111,060	13,888	0.74%	0.10%	CV. Falcata Gemilang Makmur
PT Trisukses Gemilang Prima	80,000	90,000	0.54%	0.66%	PT Trisukses Gemilang Prima
CV Excell Gracia	31,925	87,100	0.21%	0.63%	CV Excell Gracia
PT Goutama Sinar Batuah	30,000	30,000	0.20%	0.22%	PT Goutama Sinar Batuah
PT IDS Elite Timber	14,625	57,825	0.10%	0.42%	PT IDS Elite Timber
PT Lantera Karya Aditama	13,725	11,050	0.09%	0.08%	PT Lantera Karya Aditama
PT Seijin Lestari	8,400	--	0.06%	--	PT Seijin Lestari
CV Revitalindo Oto Part	4,200	2,600	0.03%	0.02%	CV Revitalindo Oto Part
PT Bibit Unggul Prima Sejati	3,000	--	0.02%	--	PT Bibit Unggul Prima Sejati
PT Giomas Adisatwa	2,600	--	0.02%	--	PT Giomas Adisatwa
PT Gajah Tunggal Tbk	200	400	0.00%	0.00%	PT Gajah Tunggal Tbk
Anthony Chairil	25	--	0.00%	--	Anthony Chairil
PT Gema Graha Sarana	20	--	0.00%	--	PT Gema Graha Sarana
PT Putra Sumber Kimindo	--	30,000	--	0.22%	PT Putra Sumber Kimindo
PT Belawandeli Chemical Indonesia	--	20,000	--	0.15%	PT Belawandeli Chemical Indonesia
PT Indah Kiat Pulp and Paper Tbk	--	40,000	--	0.29%	PT Indah Kiat Pulp and Paper Tbk
CV Karya Pembangunan	--	979	--	0.01%	CV Karya Pembangunan
Penjualan kas	220,030	272,701	1.47%	1.99%	Sales cash
	2,104,731	1,476,537	14%	11%	
Jumlah Penjualan	14,947,788	13,732,386	100%	100%	Total Sales

19. Harga Pokok Penjualan

19. Cost of Goods Sold

	2012 Rp	2011 Rp	
Biaya langsung			Direct costs
Bahan baku	43.711.631.335	33.730.524.943	Raw materials
Tenaga kerja	1.413.646.678	1.318.248.327	Labors
Beban tidak langsung (lihat Catatan 20)	9.229.923.882	11.000.234.973	Indirect expenses (see Note 20)
Beban manufaktur	54.355.201.895	46.049.008.243	Cost of goods manufactured
Barang jadi			Finish goods
Saldo awal	3.083.365.535	2.267.848.951	Beginning balance
Saldo akhir	(1.597.550.507)	(3.083.365.535)	Ending balance
Beban Pokok Penjualan	55.841.016.923	45.233.491.659	Cost of Goods Sold

Rincian pemasok yang melebihi 10% dari bahan baku yang dibeli oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

Detail of suppliers which is more than 10% from the Company purchase are as follows:

	Jumlah/ Amounts		Persentase dari pembelian/ Percentage of total purchase		
	2012	2011	2012	2011	
	Rp	Rp	%	%	
Pemasok					Suppliers
PT Arco Afiat	18.646.747.500	10.315.152.000	39.66	27.62	PT Arco Afiat

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 31 Desember 2012 dan 2011
 (Disajikan dalam Rupiah penuh)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Years Ended
 December 31, 2012 and 2011
 (Expressed in full Rupiah)

	Jumlah/ Amounts		Persentase dari pembelian/ Percentage of total purchase	
	2012 Rp	2011 Rp	2012 %	2011 %
PT Humpuss	15.221.014.047	3.459.205.333	32.37	9.26
Superin Chemicals., Pte., Ltd	7.767.390.000	13.333.594.046	16.52	35.70
PT Parna Raya	--	6.775.457.272	--	18.14
Jumlah	41.635.151.547	33.883.408.651	88.55	90.73

PT Humpuss
 Superin Chemicals., Pte., Ltd
 PT Parna Raya
Total

Rincian pembelian dalam satuan unit produksi adalah sebagai berikut:

Breakdown of purchase in unit production are as follows:

	Jumlah/ Amounts		Persentase dari pembelian/ Percentage of total purchase	
	2012 Ton	2011 Ton	2012 %	2011 %
Pihak ketiga				
PT Humpuss	4.099	1.001	38.75%	10.53%
PT Argo Afiat	3.968	2.400	37.51%	25.24%
Superin Chemicals., Pte., Ltd	2.030	3.745	19.19%	39.39%
PT Goatama Sinar Batuah	296	--	2.80%	--
PT OCI Melamine	126	42	1.19%	0.44%
PT Atlantic Intraco	60	--	0.57%	--
PT Parna Raya	--	1.900	--	19.99%
PT Consilindo	--	378	--	3.98%
PT Prima Mandiri	--	21	--	0.22%
Sichuan Jade	--	20	--	0.21%
Jumlah	10.579	9.507	100.00%	100.00%

Third Parties
 PT Humpuss
 PT Argo Afiat
 Superin Chemicals., Pte., Ltd
 PT Goatama Sinar Batuah
 PT OCI Melamine
 PT Atlantic Intraco
 PT Parna Raya
 PT Consilindo
 PT Prima Mandiri
 Sichuan Jade
Total

20. Beban Tidak Langsung

20. Indirect Expenses

	2012 Rp	2011 Rp
Penyusutan (lihat Catatan 8)	2.517.633.619	5.877.157.336
Listrik dan air	2.263.573.920	1.940.231.510
Bahan Bakar dan pelumas	1.518.552.849	1.069.324.489
Bahan pembantu	766.347.542	735.201.154
Pengangkutan dan transportasi	995.014.903	418.488.434
Gaji dan upah	441.475.669	376.412.143
Perbaikan dan pemeliharaan	482.916.543	219.305.500
Suku cadang	55.555.087	112.475.384
Perlengkapan	97.104.769	101.428.055
Telekomunikasi	12.740.546	13.814.875
Obat-obatan	6.808.000	3.024.375
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 10 juta)	72.200.435	133.371.718
	9.229.923.882	11.000.234.973

Depreciation (see Note 8)
 Water and electricity
 Fuel and lubricants
 Supporting material
 Transportation and freight
 Salaries and wages
 Repair and maintenance
 Spareparts
 Supplies
 Telecommunication
 Medical
 Others
 (each below Rp 10 million)

**21. Beban Penjualan dan Pemasaran,
 Umum dan Administrasi**

**21. Selling and Marketing, General and
 Administrative Expenses**

a. Beban penjualan dan pemasaran

a. Selling and marketing expense

	2012 Rp	2011 Rp
Perbaikan dan pemeliharaan	1.359.236.171	1.833.379.794
Pengangkutan	946.549.887	744.854.566

Repair and maintenance
 Freight

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 31 Desember 2012 dan 2011
 (Disajikan dalam Rupiah penuh)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Years Ended
 December 31, 2012 and 2011
 (Expressed in full Rupiah)

	2012 Rp	2011 Rp	
Gaji, upah dan tunjangan lainnya	106.034.676	118.572.942	Salaries and wages
Iklan dan promosi	74.720.364	68.130.210	Advertisement and promotion
Ekspor	123.437.050	67.808.750	Export
Telekomunikasi	54.136.888	60.296.507	Telecommunication
Perjalanan dan transportasi	32.326.500	36.570.300	Travelling and transportation
Keamanan dan kebersihan	33.278.739	31.866.200	Security and cleaning services
Pajak dan perijinan	67.725.000	31.535.500	Tax and license
Listrik dan air	11.488.603	21.460.092	Electricity and water
Alat-alat tulis	15.801.829	11.086.065	Stationeries
Lain-lain			Others
(masing-masing di bawah Rp 10 juta)	2.320.054	9.116.730	(each below Rp 10 million)
Jumlah	2.827.055.761	3.034.677.656	Total

b. Beban umum dan administrasi

b. General and administration expense

	2012 Rp	2011 Rp	
Gaji, upah dan tunjangan lainnya	3.133.921.312	3.157.381.136	Salaries and wages
Beban manfaat karyawan	594.484.595	1.115.551.000	Employee benefits
Perjalanan dan transportasi	518.003.313	543.354.078	Travelling and transportation
Sewa kantor	371.640.000	488.280.000	Office rents
Pajak dan perijinan	262.423.472	335.279.075	Tax and license
Listrik dan air	221.332.831	285.407.403	Electricity and water
Penyusutan (lihat Catatan 9)	415.548.863	270.568.693	Depreciation (see Note 9)
Donasi dan representasi	191.767.178	246.407.416	Donation and representation
Keamanan dan kebersihan	324.596.500	234.000.000	Security and cleaning services
Alat-alat tulis	212.491.015	188.358.349	Stationeries
Asuransi	168.846.461	157.302.715	Insurance
Administrasi saham	135.430.000	136.420.000	Share administration
Perbaikan dan pemeliharaan	42.223.880	122.210.163	Repair and maintenance
Telekomunikasi	80.715.383	62.784.222	Telecommunication
Jasa profesional	66.679.000	58.000.000	Professional fees
Jumlah	6.740.103.803	7.401.304.250	Total

22. Penghasilan/(Beban Lain-lain)

22. Other Income/(Expense)

a. Penghasilan lain-lain

a. Other income

	2012 Rp	2011 Rp	
Keuntungan neto nilai tukar mata uang asing	2.070.215.452	--	Net foreign exchange gain
Keuntungan dampak kurtailmen imbalan kerja	1.864.309.124	--	Gain on curtailment impact of employee benefit
Keuntungan atas penjualan aset tetap	3.356.248.000	--	Gain on sale of fixed assets
Pendapatan penyewaan tongkang	848.490.000	--	Tug boat rent income
Lain-lain	296.356.600	16.564.351	Others
Total	8.435.619.176	16.564.351	Total

b. Beban lain-lain

b. Other expense

	2012 Rp	2011 Rp	
Kerugian neto nilai tukar mata uang asing	--	3.158.764.394	Net foreign exchange loss
Denda pajak	75.306.269	51.975.922	Tax penalties
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	523.054.942	3.812.488.092	Allowance for impairment of trade receivables
Beban penghapusan piutang tak tertagih	4.920.671.959	7.034.303.435	Bad debt expense
Total	5.519.033.170	14.057.531.843	Total

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 31 Desember 2012 dan 2011
 (Disajikan dalam Rupiah penuh)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Years Ended
 December 31, 2012 and 2011
 (Expressed in full Rupiah)

23. Penghasilan Keuangan

23. Finance Income

	2012 Rp	2011 Rp	
Pendapatan bunga	2.605.647.175	1.963.338.785	Interest income
Jumlah	2.605.647.175	1.963.338.785	Total

24. Biaya Keuangan

24. Finance Cost

	2012 Rp	2011 Rp	
Biaya bunga	40.990.842	57.950.676	Interest expenses
Provisi dan administrasi bank	123.076.030	85.572.668	Bank provision and administration
Jumlah	164.066.872	143.523.344	Total

**25. Aset dan Liabilitas
 Dalam Mata Uang Asing**

**25. Assets and Liabilities Denominated
 in Foreign Currencies**

Pada tanggal 31 Desember 2012, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas moneter yang signifikan dalam mata uang asing, dengan nilai pada tanggal pelaporan dan tanggal penyelesaian laporan keuangan adalah sebagai berikut:

On December 31, 2012, the Company's has significant monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies, the values of which as of the reporting date and completion date of the financial statements are as follows:

		31 Desember 2012 (Tanggal pelaporan)/ December 31, 2012 (Reporting date)	20 Maret 2013 (Tanggal penyelesaian laporan keuangan)/ March 20, 2013 (Financial statement completion date)	
Aset lancar	Mata uang asing/ Foreign currency			Current assets
Kas dan setara kas				Cash and equivalent
Dalam Dolar AS	3.996.611	38.647.232.722	38.859.053.129	In US Dollar
Dalam Dolar Australia	99.165	1.011.974.160	1.000.286.627	In Australia Dollar
Piutang usaha				Account receivable
Pihak ketiga				Third parties
Dalam Dolar AS	110.779	1.071.233.897	1.077.105.189	In US Dollar
Pihak berelasi				Related parties
Dalam Dolar AS	1.572.486	15.205.939.620	15.289.281.378	In US Dollar
Uang muka				Advance
Dalam Dolar AS	35.490	343.188.300	345.069.270	In US Dollar
Dana yang dibatasi penggunaannya				Restricted fund
Dalam Dolar AS	801.591	7.751.386.807	7.793.871.140	In US Dollar
Total aset dalam mata uang asing		64.030.955.507	64.364.666.734	Total assets in foreign currencies
Liabilitas jangka pendek				Current liabilities
Hutang usaha				Trade payables
Pihak ketiga				Third parties
Dalam Dolar AS	812.351	7.855.433.396	7.898.487.995	In US Dollar
Hutang lain-lain				Others payable
Dalam Dolar AS	74.869	723.981.973	727.950.023	In US Dollar
Total liabilitas dalam mata uang asing		8.579.415.369	8.626.438.018	Total liabilities in foreign currencies
Aset neto dalam mata uang asing		55.451.540.137	55.738.228.716	Net assets in foreign currencies

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Rupiah penuh)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in full Rupiah)

Kebijakan manajemen Perusahaan atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah menyimpan uang dalam bentuk mata uang asing untuk mengelola eksposur risiko pasar. Aset dalam mata uang asing jauh lebih besar dibandingkan dengan kewajiban dalam mata uang asing, sehingga tidak ada risiko kewajiban financial yang mengancam.

Piutang Perusahaan dalam mata uang asing per 31 Desember 2012 dan 2011 dibukukan dengan Kurs Tengah Bank Indonesia (lihat Catatan 2.c)

Management policy on assets and liabilities denominated in foreign currencies is to place money in the form of foreign currency to manage market risk exposure. Assets in foreign currency are much greater than the liabilities in foreign currencies, so there is no risk of financial liabilities.

Part of Company's receivable in foreign currencies as of December 31, 2012 and 2011 are reported using the middle rate of Bank Indonesia (see Note 2.c)

26. Instrumen Keuangan: Informasi Risiko Keuangan

26. Financial Instrument: Information on Financial Risks

a. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

Bisnis Perusahaan mencakup aktivitas pengambilan risiko dengan sasaran tertentu dengan pengelolaan yang profesional. Fungsi utama dari manajemen risiko Perusahaan adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko. Perusahaan secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar dan praktek pasar terbaik.

Tujuan Perusahaan dalam mengelola risiko keuangan adalah untuk mencapai keseimbangan yang sesuai antara risiko dan tingkat pengembalian dan meminimalisasi potensi efek memburuknya kinerja keuangan Perusahaan.

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan Perusahaan menghadapi risiko keuangan yaitu risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar dan mendefinisikan risiko-risiko sebagai berikut:

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya.

Manajemen berpendapat bahwa risiko kredit yang dihadapinya adalah piutang yang tak tertagih dari tahun-tahun sebelumnya dikarenakan pelanggan sudah menghentikan produksinya, pergantian kepemilikan, atau pailit.

a. Financial risk management objectives and policies

The Company's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of their business, while managing their exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit and liquidity risks. The Company operates within defined guidelines that are approved by the Board of Directors.

The Company's business involves taking on risks in a targeted manner and managing them professionally. The core functions of the Company's risk management are to identify all key risks for the Company, measure these risks and manage their risk positions. The Company regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practice.

The Company's aim in managing the financial risks is to achieve an appropriate balance between risk and return and minimize potential adverse effects on the Company's financial performance.

In its operating, investing and financing activities, the Company is exposed to the following financial risks: credit risk, liquidity risk and market risk and define those risks as follows:

Credit Risk

Credit risk are the Company's risk of losses if the customer are failed to fulfill its contractual liabilities.

Management believes to face a credit risk of uncollectible trade receivables from the prior years because the customer has already stopped its production, changes of ownership or bankruptcy.

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 31 Desember 2012 dan 2011
 (Disajikan dalam Rupiah penuh)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Years Ended
 December 31, 2012 and 2011
 (Expressed in full Rupiah)

Pada saat ini Manajemen berharap dapat mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak hubungan istimewa dan pihak yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijaksanaan verifikasi dan otorisasi kredit serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

Currently the management hopes to control its credit risk by maintain business with related parties and credible customers, establish a policy of verification and authorization of credit and monitoring the colectability of trade receivables to reduce uncollectible debts.

	Kurang dari satu tahun/ Less than one year Rp	1 - 2 tahun/ years Rp	2 - 5 tahun/ years Rp	Di atas 5 tahun/ years Rp	Jumlah/ Total Rp	
Hutang sewa pembiayaan	353,750,838	278,333,715.00	--	--	632,084,553	Financial lease
Hutang dividen	--	--	--	287,659,287	287,659,287	Dividen payable
Jumlah	353,750,838	278,333,715	--	287,659,287	919,743,840	Total

Perusahaan hanya mempunyai hutang jangka panjang atas kepemilikan kendaraan bermotor yaitu hutang sewa pembiayaan, sedang hutang dividen yang telah melebihi 5 tahun dikarenakan pemegang saham tidak mengambilnya pada Bank Mandiri.

The Company only has long term payables for the ownership of vehicle from financial lease, the dividend payable which exceed 5 years because the shareholders does not take their right in Bank Mandiri.

Risiko Pasar

Perusahaan tidak memiliki eksposur terhadap risiko pasar, yaitu risiko suku bunga dan risiko mata uang asing.

Market Risks

The Company is not exposed to market risk, in particular interest rate risk and foreign currency risk.

Risiko Tingkat Bunga

Risiko tingkat bunga arus kas adalah risiko dimana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.

Interest Rate Risks

Cash flow interest rate risk is the risk that the future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates.

Pada saat ini Perusahaan tidak memiliki risiko tingkat bunga dikarenakan tidak ada jumlah pinjaman yang signifikan.

Currently the Company does not have any interest rate risks since there are no significant loans.

Risiko Mata Uang Asing

Pada saat ini Perusahaan tidak memiliki risiko mata uang asing karena memiliki jumlah kas dan setara kas dalam mata uang asing yang cukup untuk kegiatan operasionalnya.

Foreign Currency Risk

Currently the Company does not have any foreign currency risk since have enough cash and cash equivalents in foreign currency for its operational purposes.

b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Perusahaan berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya baik yang jatuh tempo untuk yang jangka pendek maupun yang dibawa berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

b. Fair Value of Financial Instruments

As of December 31, 2012 and 2011, management of the Company considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the financial statements approximate their fair values both for short term maturities and carried at market rates of interest.

Tabel dibawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan:

The fair values of financial assets and liabilities, together with the carrying amounts, are as follows:

	2012		2011		
	Nilai tercatat/ Carrying value Rp	Nilai wajar/ Fair value Rp	Nilai tercatat/ Carrying value Rp	Nilai wajar/ Fair value Rp	
Aset					Assets
Kas dan setara kas	55,044,575,611	55,044,575,611	58,314,507,899	58,314,507,899	Cash and cash equivalents
Piutang usaha					Trade receivables
Pihak ketiga	15,060,767,976	12,177,658,428	21,857,786,357	16,745,298,265	Third parties
Pihak berelasi	15,723,645,567	15,723,645,567	9,730,491,004	9,730,491,004	Related parties

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 31 Desember 2012 dan 2011
 (Disajikan dalam Rupiah penuh)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Years Ended
 December 31, 2012 and 2011
 (Expressed in full Rupiah)

	2012		2011		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Piutang lain-lain - Pihak berelasi	49,818,800	49,818,800	22,764,000	22,764,000	Other receivables - Related party
Dana dibatasi penggunaannya	7,751,386,807	7,751,386,807	14,141,413,623	14,141,413,623	Restricted Funds
Uang jaminan	132,820,000	132,820,000	132,700,000	132,700,000	Securities deposit
Jumlah Aset	93,763,014,761	90,879,905,213	104,199,662,883	99,087,174,791	Total Assets
Liabilitas					Liabilities
Hutang usaha - Pihak ketiga	10,805,702,881	10,805,702,881	8,432,564,507	8,432,564,507	Trade payables - Third parties
Hutang sewa guna usaha					Lease liabilities
Jatuh tempo dalam satu tahun	353,750,838	353,750,838	52,208,331	52,208,331	Maturities in one year
Jangka panjang	278,333,715	278,333,715	—	—	Long term
Jumlah liabilitas	11,437,787,434	11,437,787,434	8,484,772,838	8,484,772,838	Total liabilities

c. Pengelolaan Permodalan

Perusahaan mengelola risiko modal untuk memastikan Perusahaan mampu melanjutkan kelangsungan usaha sehingga memaksimalkan imbal hasil pada pemegang saham dan memelihara optimalisasi saldo hutang dan ekuitas.

Kebijakan Perusahaan adalah untuk menjaga dasar modal yang kuat sehingga menjaga kepercayaan investor, kreditor dan pasar dan juga untuk mempertahankan perkembangan masa depan dari bisnis Perusahaan. Dalam usaha untuk menjaga struktur modal yang optimal, manajemen dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham. Tidak ada perubahan di dalam pendekatan Perusahaan untuk pengelolaan modal selama tahun berjalan.

c. Capital Risk Management

The Company manages risk on capital to ensure the Company's ability to continue as a going concern in order to maximize returns for shareholders and to maintain an optimal loan balance and equity.

The Company's policy is to maintain a strong capital base so as to maintain investor, creditor and market confidence and to sustain future development of the Company's business. To maintain optimal structure of capital, management determine the level of dividends paid to shareholders. There were no changes in the Company's approach to capital management during the year.

27. Perjanjian Penting

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Perusahaan memiliki fasilitas kredit L/C dari PT Bank Artha Graha Internasional Tbk sejumlah USD 500,000 dan USD 1,400,000.

Perjanjian ini terakhir kali diperpanjang dengan surat perjanjian No. SB/ADD-LC/049/XI/2012 tanggal 7 November 2011.

27. Significant Agreements

As of December 31, 2012 and 2011, the Company has L/C credit facility from PT Bank Artha Graha Internasional Tbk amounting to USD 500,000 and USD 1,400,000, respectively.

The latest agreement was based on agreement letter No. JKT/HRM/OL/007/IX/11 dated September 15, 2011.

28. Informasi mengenai Pihak Berelasi

- a. Sifat hubungan dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi

28. Related Parties Information

- a. Nature of relationships and transactions with related parties

Pihak-pihak berelasi Related parties	Sifat relasi dengan Perusahaan/ Nature of relationship	Transaksi/Transactions
Karyawan/Employee	Manajemen/Management	Pemakaian Untuk Kegiatan Operasional/ Operational Usage
PT Wijaya Triutama Plywood	Kesamaan Manajemen Kunci/ The Same Key Management	Pemakaian Untuk Kegiatan Operasional/ Operational Usage
Pemegang saham/ Shareholders	Memiliki pengendalian bersama/ Has joint control	Pembagian dividen/ Dividend payments

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 31 Desember 2012 dan 2011
 (Disajikan dalam Rupiah penuh)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Years Ended
 December 31, 2012 and 2011
 (Expressed in full Rupiah)

- b. Ikhtisar saldo hasil transaksi dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

- b. Summary of transactions with related parties as at December 31, 2012 and 2011 are as follows.

	Jumlah/ Amounts		Persentase dari aset dan liabilitas/ Percentage of total assets and liabilities		
	2012 Rp	2011 Rp	2012 %	2011 %	
Aset					Assets
Piutang usaha					Trade receivable
PT Wijaya Triutama Plywood	15,723,645,567	4,263,743,780	11.89	3.41	PT Wijaya Triutama Plywood
Piutang lain-lain					Other receivables
Karyawan	49,818,800	12,075,000	0.04	0.01	Employees
Jumlah aset	15,773,464,367	4,275,818,780	11.92	3.42	Total assets
Liabilitas					Liabilities
Kewajiban lancar lainnya					Other current liabilities
Hutang dividen - pemegang saham	287,659,287	287,659,287	1.74	2.07	Dividend payables - shareholders
Jumlah liabilitas	287,659,287	287,659,287	1.74	2.07	Total liabilities

29. Informasi Segmen

29. Segment Information

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional. Pengambil keputusan operasional bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya, menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decisionmaker. The chief operating decision-maker is responsible for allocating resources, assessing performance of the operating segments and making strategic decisions.

a. Aktivitas

Pada dasarnya Perusahaan hanya memiliki 1 (satu) segmen usaha yaitu bidang usaha manufaktur formaldehyde sebagai segmen yang dilaporkan yang disediakan kepada pengambil keputusan operasional pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012 dan 2011, adalah sebagai berikut:

a. Activity

The Company principally has only 1 (one) business segment which is formaldehyde resin manufacture business as the reportable segment provided to the chief operating decision-maker as at and for the year ended 31December 2012 and 2011, as follows:

Informasi segmen	Penjualan Bersih/ Net Sales		Laba Bruto/ Gross Profits		Rugi Komprehensif/ Comprehensive loss		Jumlah aset/ Total assets		Segment information
	2012 Rp	2011 Rp	2012 Rp	2011 Rp	2012 Rp	2011 Rp	2012 Rp	2011 Rp	
Formaldehyde resin	64,628,362,916	50,278,008,437	8,787,345,993	5,044,516,778	4,443,840,864	(17,169,761,427)	132,278,839,079	125,184,677,577	Formaldehyde resin

Seluruh pendapatan bersih merupakan penjualan kepada pelanggan pihak ketiga dan pihak berelasi dan dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional yang diukur dengan cara yang konsisten dengan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi komprehensif.

All net revenue represented sales to third party and related party customer and reported to the chief operating decision-maker which is measured in a manner consistent with that in the statements of comprehensive income.

Jumlah yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional sehubungan dengan jumlah aset dan liabilitas diukur dengan cara yang konsisten dengan yang dilaporkan dalam laporan posisi keuangan.

The amounts provided to the chief operating decision-maker with respect to total assets and liabilities are measured in a manner consistent with that of the statements of financial position.

b. Daerah geografis

Berikut ini adalah informasi kegiatan Perusahaan berdasarkan wilayah geografis pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012 dan 2011, sebagai berikut:

b. Geographical areas

Below is the information regarding the business operation of the Company based on geographical area as at and for the years ended 31December 2012 and 2011, as follows:

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 31 Desember 2012 dan 2011
 (Disajikan dalam Rupiah penuh)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Years Ended
 December 31, 2012 and 2011
 (Expressed in full Rupiah)

Informasi segmen	Penjualan Bersih/ <i>Net Sales</i>		Laba Bruto/ <i>Gross Profits</i>		Jumlah aset/ <i>Total assets</i>		Pengeluaran barang modal/ <i>Capital expenditure</i>		Segment information
	2012	2011	2012	2011	2012	2011	2012	2011	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Lokal	62,431,354,184	49,288,176,949	--	--	--	--	--	--	Local
Ekspor	2,197,008,732	989,831,488	--	--	--	--	--	--	Export
Tidak teralokasi	--	--	8,787,345,993	5,044,516,778	132,278,839,079	125,184,677,577	19,542,637,567	491,839,646	Unallocated
	<u>64,628,362,916</u>	<u>50,278,008,437</u>	<u>8,787,345,993</u>	<u>5,044,516,778</u>	<u>132,278,839,079</u>	<u>125,184,677,577</u>	<u>19,542,637,567</u>	<u>491,839,646</u>	

30. Laba per Saham

30. Earning per Share

Rincian perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut: *The details of earnings per share computation is as follows:*

2012			
Laba bersih/ Net profit	Jumlah rata-rata tertimbang saham/ Weighted average number of shares	Untung per saham/ Gain per shares	
Rugi per saham dasar	<u>4.443.840.864</u>	<u>181.035.556</u>	25
	<u>4.443.840.864</u>	<u>181.035.556</u>	25
2011			
Rugi bersih/ Net loss	Jumlah rata-rata tertimbang saham/ Weighted average number of shares	Rugi per saham/ Loss per shares	
Rugi per saham dasar	<u>(17.169.761.427)</u>	<u>181.035.556</u>	(95)
	<u>(17.169.761.427)</u>	<u>181.035.556</u>	(95)

**31. Penyajian Kembali Laporan
Keuangan dan Reklasifikasi Akun**

**31. Restatement of The Financial Statement
and Reclassification Account**

Akun tertentu dalam laporan keuangan per 31 Desember 2011 telah disajikan kembali yang menurut pendapat manajemen mencerminkan penyajian yang lebih tepat sehingga laporan keuangan juga mencerminkan dampak penyajian kembali sebagai berikut:

Certain account in the financial statements as of December 31, 2011 has been restated, which in the opinion of management are more appropriately presented accordingly the financial statements also reflected the effect of those restatement as follows:

31 Desember/December 2011		
Sebelum disajikan kembali/ Before restatement	Sesudah disajikan kembali/ After restatement	
Laporan Arus Kas		Statement of Cashflows
Arus kas dari aktivitas operasi		Cashflows from operating activities
Pembayaran kas untuk beban pabrik dan beban usaha	(13,272,211,581)	(13,540,711,581)
Arus kas dari aktivitas pendanaan		Cashflows from financing activities
Pembayaran hutang sewa pembiayaan	(477,333,324)	(208,833,324)
	<u>(13,749,544,905)</u>	<u>(13,749,544,905)</u>

Receipts/ (payments) on short term deposit
Payment of lease payables

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 31 Desember 2012 dan 2011
 (Disajikan dalam Rupiah penuh)

PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Years Ended
 December 31, 2012 and 2011
 (Expressed in full Rupiah)

Akun - akun tertentu pada laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 telah direklasifikasi untuk menyesuaikan dengan penyajian laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 yang telah sesuai dengan peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.7, yang terlampir dalam surat keputusan No. KEP- 347/BL/2012 dan mencerminkan penyajian yang lebih tepat.

Certain accounts in the financial statements for the year ended 31 December 2011 have been reclassified to conform with the presentation of the financial statements for the year ended 31 December 2012 which are in accordance with the Bapepam-LK's Regulation No. VIII.G.7, enclosed in the decision letter No. KEP- 347/BL/2012 and to reflect more appropriate presentation.

Rincian akun - akun signifikan yang direklasifikasi adalah sebagai berikut:

The details of the significant accounts being reclassified are as follows:

	31 Desember/December 2011		
	Sebelum Reklasifikasi/ Before Reclassification	Sesudah Reklasifikasi/ After Reclassification	
Laba (rugi) selisih kurs	(3,158,764,394)	--	Gain (loss) on foreign exchange rate
Denda pajak	(51,975,922)	--	Tax penalties
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	(3,812,488,092)	--	Allowance for impairment of trade receivables
Lain-lain bersih	16,564,351	--	Others - net
Beban umum dan administrasi			General and administration expense
Penghapusan piutang	(7,034,303,435)		Write off of bad debt
Penghasilan operasi lain-lain	--	16,564,351	Other income
Beban operasi lain-lain	--	(14,057,531,843)	Other expense
	<u>(14,040,967,492)</u>	<u>(14,040,967,492)</u>	

32. Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

32. Management Responsibility on the Financial Statements

Manajemen Perusahaan bertanggungjawab atas penyusunan laporan keuangan yang telah diselesaikan pada tanggal 20 Maret 2013.

The management of the Company is responsible for the preparation of the financial statements that were completed on March 20, 2013.



PT Intanwijaya Internasional Tbk.

Wisma IWI 5th Floor, Jln Arjuna Selatan Kav.75, Kebun Jeruk, Jakarta 11530, Indonesia

Tel +6221 530 8637 Fax +6221 530 8632 Email iwi@intanwijaya.com

www.intanwijaya.com